

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH ALIYAH DDI SALUMBIA  
KECAMATAN DONDO KABUPATEN  
TOLITOLI**



**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**ULIL AMRI**  
**NIM. 02.11.09.18.035**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2022**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DIMADRASAH ALIYAH DDI SALUMBIA  
KECAMATAN DONDO KABUPATEN  
TOLITOLI**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

ULIL AMRI  
NIM. 02.11.09.18.035

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 Maret 2022 M  
05 Syakban 1443 H

Penulis,



Ulil Amri

**NIM : 02.11.09.18.035**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMADRASAH ALIYAH DDI SALUMBIA KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLITOLI**" oleh Ulil Amri NIM: 02.11.09.18.035, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, kami menyatakan tesis tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dengan beberapa perbaikan

Palu, 08 Maret 2022  
5 Syakban 1443 H

**Pembimbing I**



Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP.19670521 199303 1 005

**Pembimbing II**



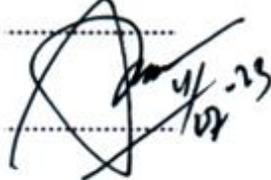
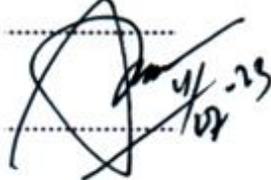
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP.19690301 199903 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH DI MADRASAH ALIYAH DDI  
SALUMBIA KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLITOLI**

Disusun oleh:  
ULIL AMRI  
NIM. 02110918035

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
pada tanggal 09 Maret 2022 M / 06 Syaban 1443 H.

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. H. Askar, M.Pd.	Pembimbing I	
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Pembimbing II	
Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc	Penguji Utama I	
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Penguji Utama II	

**Mengetahui:**

**Direktur  
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,**

**Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005**

**Ketua Prodi Magister  
Pendidikan Agama Islam,**

**Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700831 200901 2 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat dan salam senantiasa terkirim kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat bahkan kepada seluruh umatnya yang taat dan teguh memegang dan menjalankan risalahnya.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari segala bantuan yang telah diberikan oleh barbagai pihak, baik dalam bentuk material maupun moril, oleh karena itu Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs.Najamuddin dan Ibunda Hj.Ratna yang telah bersusah payah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis sebagai mahasiswa.
3. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd, S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis ini.

4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan kepada penyusunan tesis.
5. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com. Ph.D yang tekun dan penuh ke ikhlasan serta dan ketelitian memberikan bimbingan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
8. Kepada Iwan Amri, S.Pd. Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan menasehati penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala amal baiknya yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, bangsa dan agama, Amiin.

Palu, 08 Maret 2022

5 Syakban 1443 H

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ufil Amri', written over a horizontal line.

Ufil Amri

NIM. 02.11.09.18.035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Operasional .....	13
F. Garis-Garis Besar Isi Tesis .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	22
2. Jenis-Jenis Pembelajaran.....	31
3. Komponen-Komponen Pembelajaran .....	38
C. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah .....	44
1. Pengertian Madrasah Aliyah.....	44
2. Konsep Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah .....	45

3. Makna Akidah.....	49
4. Makna Akhlak.....	53
5. Makna Akidah Akhlak.....	57
6. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	58
D. Komponen Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah .....	60
1. Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Aliyah .....	60
2. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....	62
3. Materi dan Sumber Belajar Akidah Akhlak.....	65
E. Konsep Teori Humanistik dan Aplikasi teori Behavioristik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	72
1. Konsep Teori Humanistik pada Pembelajaran Akidah Akhlak .....	72
2. Aplikasi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak...	78
F. Kerangka Pemikiran .....	81
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>85</b>
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	85
1. Metodologi Penelitian.....	85
2. Pendekatan Penelitian .....	87
B. Lokasi Penelitian .....	88
C. Kehadiran Peneliti .....	89
D. Data dan Sumber Data .....	90
E. Teknik Pengumpulan data .....	91
F. Teknik Analisis Data .....	94
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	96

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>99</b>
A. Gambaran Umum Likasi Penelitian .....	99
B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli .....	111
C. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli .....	157
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>187</b>
A. Kesimpulan .....	187
B. Implikasi Penelitian.....	188
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>190</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Identitas Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli .....	101
2. Identitas Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.....	103
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli .....	104
4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.....	105
5. Keadaan Sarana dan prasarana bangunan Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli .....	106
6. Keadaan inventaris ruangan madrasah aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli. ....	108
7. Program kurikulum Madrasah Aliyah DDI Salumbia .....	110
8. Kegiatan Ekstrakurikuler di madrasah aliyah DDI Salumbia .....	111

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Hasil Plagiasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Informan
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran : Jadwal Kelender Pendidika MA.DDI Salumbia  
2021/2022
- Lampiran : Jadwal Pembelajaran Semester Genap  
2021/2022
- Lampiran 7 : Silabus Pembelajaran Akidah Akhlak
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Pembelajaran Daring (E-Learning)
- Lampiran 11 : Surat Keputusan Tentang Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian Tesis
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sh	ل	l
ث	th	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	kh	ط	ṭ	و	w
خ	h	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ء	’
ذ	dh	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا... ا... ا...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mātā*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huuf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعم : *nu''ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aliy)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-naū'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

### 9. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*      بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

*Wa māMuḥammadunillārasūl*

*Innawwalabaitinwudi'alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan*

*SyahruRamadān al-lazūnzila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnuRusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## ABSTRACT

**Name** : Ulil Amri  
**Nim** : 02.11.09.18.035  
**Thesis Title** : **Implementation of Akidah Akhlak Learning at Madrasah Aliyah DDI Salumbia, Dondo District, Tolitoli Regency.**

---

The implementation of Akidah Akhlak learning is the main pillar in shaping the students' morality so that madrasah have their own value in implementing educational programs. This research aims to determine: 1) The form of implementation of Akidah Akhlak learning implementation, 2) The use of methods, media and learning strategies for Akidah Akhlak, and supporting and inhibiting factors in learning Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah DDI Salumbia, Dondo District, Tolitoli Regency.

The research design used in this research is a qualitative research. As in the stages with observation, requesting permission to research, data collection at the Madrasah Aliyah DDI Salumbia. Sources of data obtained from primary data (directly) are the results of field research namely interviews with informants, in this case, the head of madrasah and teachers of Akidah Akhlak, as well as secondary data (indirect) namely other literature relevant to the problems that occur . The methods of data collection are interview, observation, and documentation.

Based on the results of the analysis using Behavioristic learning theory in Thorndike's perspective, it shows that in Akidah Akhlak Learning, the teacher uses a stimulus in every lesson by: 1) Providing reinforcement in the form of advice before and after learning is carried out. 2) Students are given Stimulus in the form of awards when learning is carried out well and given guidance again if students have not achieved learning objectives well. 3) Make adaptations according to the learning conditions encountered in the classroom. Student responses are shown by following all Akidah Akhlak learning well while in the madrasah.

The results of this research state that: 1). the purpose of implementing Akidah Akhlak learning is to instill a strong belief in students in Allah SWT. manifested through noble character to oneself, fellow human beings and nature. 2). the form of implementation of Akidah Akhlak learning is carried out using direct face-to-face and online learning (E-Learning). 3). Akidah Akhlak learning uses a combination method of Lectures, Discussions, Questions and Answers, and exemplary methods according to the ability of teachers and the needs of students at the madrasah, the learning media used is still limited according to the abilities of teachers and madrasah, and the strategy used is an exemplary strategy, where Akidah Akhlak teachers and educators in madrasah try to make themselves as examples and role models for students in madrasah. 4) The obstacles that occur in the implementation of the Akidah Akhlak are divided into Internal Obstacles, namely: The number of Akidah Akhlak teachers which only amounts to 1 person and teaching in 6 classes, lack of professional training from madrasah, lack of

teaching aids for learning Islam in madrasah. And External Obstacles, namely:  
The Impact of the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Implementation, Learning, Akidah Akhlak.

## ABSTRAK

**Nama : Ulil Amri**  
**Nim : 02.11.09.18.035**  
**Judul Tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.**

---

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pilar utama dalam membentuk akhlakul karima peserta didik sehingga madrasah memiliki nilai tersendiri dalam pelaksanaan program pendidikan , Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bentuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, 2) Penggunaan Metode, Media dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Akidah Akhlak di Di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitaian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana tahapnya dengan observasi, permohonan izin untuk meneliti, pengambilan data di madrasah aliyah DDI Salumbia. Sumber data yang diperoleh dari data primer (secara Langsung) adalah hasil dari *field research* (penelitian lapangan) yaitu wawancara dengan Informan dalam hal ini kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak, Serta data sekunder (tidak langsung) yaitu literatur lainya yang relevan dengan permasalahan yang terjadi. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan in terview, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Teori pembelajaran Behavioristik dalam pespektif Thorndike menunjukkan Bahwa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Guru menggunakan stimulus disetiap pembelajarannya dengan cara : 1) Memberikan penguatan berupa nasehat sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. 2) Peserta didik diberikan Stimulus berupa penghargaan ketika pembelajaran dijalankan dengan baik dan diberikan bimbingan kembali apabila peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. 3) Melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi didalam kelas. Respon peserta didik ditunjukkan dengan mengikuti seluruh pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik selama berada di madrasah.

Hasil penelitan ini menyatakan bahwa : 1).Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menanamkan Kepercayaan kuat peserta didik kepada Allah Swt. Diwujudkan melalui Akhlak mulia kepada diri sendiri, Sesama manusia dan Alam. 2). Bentuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan menggunakan tatap muka langsung dan pembelajaran dalam jaringan (E-Learning). 3). Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode kombinasi antara Ceramah, Diskusi tanya jawab dan metode keteladanan sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan peserta didik dimadrasah itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sesuai kemampuan guru dan madrasah, Serta strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan, dimana guru Akidah Akhlak dan tenaga pendidik yang ada dimadrasah berupaya menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan Akhlak bagi peserta didik yang ada dimadrasah. 4) Hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan Akidah Akhlak terbagi atas Hambatan Internal yaitu : Jumlah guru

Akidah Akhlak yang hanya berjumlah 1 Orang mengajar pada 6 Kelas, Kurangnya Pelahan keprofesian dari madrasah, kurangnya alat peraga pembelajaran Agama Islam dimadrasah. dan Eksternal yaitu : Dampak Pandemi Covid-19.

Kata kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran, Akidah Akhlak.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesuksesan suatu negara mewujudkan tujuannya bukan sekedar dilihat dari banyaknya sumber daya alam yang memadai, hal ini tentu dapat dilihat dari negara kita Indonesia, negara kita sangat terkenal dengan sumber daya alamnya yang sangat kaya, tanahnya subur dapat dihidupi oleh berbagai tanaman, hutannya juga menjadi salah satu simbol paru-paru dunia. Akan tetapi, kekayaan itu belum menjadi solusi untuk memajukan tujuan nasional.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kualitas sumber daya manusianya. Sedikit catatan penting bahwa saat ini bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, berdasarkan data dari kompas.com bahwa pada juni tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia yang tercatat pada Kementerian dalam Negeri melalui Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) pada bulan juni 2020 adalah sebanyak 268.583.016 (Dua ratus enam puluh delapan juta lima ratus delapan puluh tiga ribu enam belas jiwa) dan sampai dengan saat ini hingga kedepannya tentu akan mengalami kenaikan secara terus-menerus. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu tentunya sangat diharapkan adanya kualitas sumber daya manusia yang memadai didalam membantu tercapainya pelaksanaan pembangunan secara berkelanjutan.

Atas dasar inilah diperlukannya pendidikan dengan kualitas yang memadai dengan harapan menghasilkan peserta didik unggul dalam aspek ilmu pengetahuan serta akhlak yang baik yang akan menjadi modal besar dalam

menciptakan sumber daya manusia yang bermutu didalam mendukung tercapainya cita-cita bangsa dimasa yang akan datang. Untuk ini menjadi kewajiban negara untuk melaksanakan pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu konsep pendidikan ialah “usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana yang ditujukan kepada peserta didik agar memperoleh pembelajaran secara aktif sehingga dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, menampikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik bagi diri maupun masyarakat, besikap jujur serta memiliki tanggung jawab, didukung dengan keterampilan yang menunjang pengabdianya terhadap nusa dan bangsa”.<sup>1</sup> Sebagaimana disebutkan dalam UU SISDIKNAS No. 20/2003:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Disisi lain pendidikan juga perwujudan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan sebab manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh, pribadi yang lengkap serta pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”.

Maka dari itulah “Pendidikan akan tetap membutuhkan hal-hal yang baru sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, disamping itu tidak pula mengesampingkan aspek-aspek kemanusiaan, nilai-nilai sosial serta nilai religius”. Selain itu, Konsep pendidikan juga tidak memiliki batas

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996, 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

waktu dalam artian pendidikan tidak akan pernah berakhir selama peradaban manusia masih terus berlangsung.<sup>3</sup>

Negara Indonesia sendiri mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, tentunya pendidikan Islam sangat berkontribusi besar dalam melahirkan generasi-generasi yang religius dan berakhlak, hal ini tentunya menjadi tanggung jawab besar bagi para pengelola pendidikan Islam, mencari inovasi-inovasi baru serta mengembangkan pembelajaran yang efektif.

Pendidikan Islam itu sendiri hadir disemua jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia baik dalam naungan dinas pendidikan maupun kementerian agama yaitu ; pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD) atau madrasah iftidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiah (MTs) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) atau madrasah aliyah (MA), perguruan tinggi atau sejenisnya sehingga sangat besar peluang lembaga pendidikan islam dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menurut Umar Muhammad at-Taumi Ash-Shaibani yang dikutip oleh Bukhari Umar menjelaskan bahwa “sasaran pendidikan agama Islam ialah terciptanya manusia yang dekat dengan Allah mempunyai sifat ketaatan yang sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas pengabdianya kepada Allah, menjadi khalifah yang bertanggung jawab dengan dasar taqwa, beriman serta berilmu dan berakhlak mulia menjunjung tinggi nilai kebenaran dalam upaya

---

<sup>3</sup> Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 149.

membangun manusia dengan kepribadian yang tangguh dalam menjalankan Agamanya”.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai konsep pendidikan utamanya pendidikan keIslaman yang berkualitas tentunya diperlukan unsur-unsur yang berkualitas pula, baik itu dari pendidiknya, peserta didiknya, metodenya, ataupun proses belajar mengajarnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara dalam memaparkan bahan pembelajaran oleh guru yang ditujukan untuk peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang berbobot didasarkan pada undang-undang SISDIKNAS pada bab IX yang menjelaskan tentang standar nasional pendidikan pasal 35 ayat 1 “standar nasional pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus di tingkatkan secara berencana dan berkala”.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk pembelajaran ke Islaman di madrasah adalah dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak dimana mata pelajaran itu tidak dimiliki oleh sekolah umum lain yang khusus mengajarkan perilaku kehidupan didalam keseharian , seperti hubungan manusia dengan Allah ( *hablumminallah* ) maupun hubungan manusia dengan sesama manusia ( *hablumminannas* ) atau dengan istilah ahlak yang terpuji .

Fokus utama pembelajaran Akidah Akhlak tentunya agar kiranya peserta didik dapat mengaplikasikannya didalam kesehariannya, baik itu yang berkaitan

---

<sup>4</sup> Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 33.

<sup>5</sup> Undang-undang SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Cet. I (Jakarta: Sinar grafika, 2003), 8.

dengan akhlak sendiri maupun akhlak ditengah-tengah masyarakat yang mencerminkan keteladanan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Seperti yang telah tertulis pada Al-Qur'an serta dan juga terdapat pada Sunah Rasulullah yang merupakan sumber hukum pokok serta pedoman kehidupan bagi seluruh umat Islam. Disamping itu salah satu tujuan diutusnya Rasulullah SAW ialah menyempurnakan akhlak dan prikalaku umat.

Sebagaimana Allah berfirman didalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab [33] :

21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>6</sup>

Olehnya itu guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab terhadap anak didiknya, mengajar dan mendidik sepenuh hati untuk mendapatkan akhlak dan nilai-nilai agama yang baik yang pada akhirnya terwujudnya generasi yang berakhlak mulia. Sebagai perintah Allah al-Qur'an Surat *An-Nahl* ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak, Cetakan ke-3, 2018), 420.

<sup>7</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak, Cetakan ke-3, 2018), 281.

Sekolah berbasis agama dalam hal ini sekolah madrasah sangat diharapkan kehadirannya untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang berakhlak. Hal ini dikarenakan bahwa madrasah memiliki satu mata pelajaran yang khusus membahas Kepercayaan dan akhlak manusia yang nantinya akan salah satu indikator yang membedakan sekolah umum dan sekolah agama yaitu dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak. Sekolah madrasah betul-betul dijadikan tolak ukur adanya pembelajaran agama Islam di suatu daerah, apabila ada persoalan remaja yang berkaitan dengan akhlak maka sekolah madrasah yang dinilai bertanggung jawab atas hal tersebut. Begitupun ketika anak sekolah atau remaja yang ada di daerah itu melakukan sesuatu hal yang baik yang bermanfaat tentunya yang menjadi sorotan adalah sekolah madrasah itu dinilai sukses mampu memberikan perubahan, inilah tantangan terbesar bagi setiap pengelola Sekolah yang berbasis yang berbasis Agama (Madrasah).

Hal inilah tergambar jelas dari pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu wilayah yang nantinya akan menjadi tempat peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, yaitu Desa Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Mengingat daerah itu sangat identik dengan keagamaannya di daerah itu adalah pusat salah satu organisasi Islam yaitu Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) yang tentunya menjadi modal besar bagi daerah itu untuk melahirkan generasi yang berakhlak melalui pembelajaran agama yang maksimal, termasuk di dalamnya Pengelolaan pembelajaran aqidah akhlak yang efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan

---

harapan mampu dipraktekkan dan diamankan Sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di daerah itu.

Namun pada kenyataannya Itu belum sepenuhnya terlihat, Dari berbagai kegiatan dan aktivitas peserta didik yang ada di Madrasah itu, sebagian besar peserta didik belum mencerminkan Pengamalan pembelajaran Akidah akhlak yang signifikan sebagai seorang peserta didik madrasah. Kegiatan-kegiatan yang peserta didik lakukan masih masih seperti remaja pada umumnya, senang bergaul dengan teman sebayanya berkempul dalam kegiatan yang kurang bermanfaat seperti main game tanpa ada batas waktu , ugal-ugalan di jalan raya, bersosial media secara terus menerus tanpa mengingat waktu ibadah, menganggap guru itu sebagai teman sebaya dan perbuatan yang kurang terpuji lain sebagainya baik pada saat didalam sekolah apalagi diluar sekolah yang tentunya menjadi simbol kurangnya kesadaran berakhlak, Hal ini tentunya menandakan peserta didik yang belum memaknai pembelajaran Akidah Akhlak sepenuhnya.

Beberapa faktor diatas tentunya menjadi tantangan besar oleh seluruh pelaksana pendidikan Islam disana terutama pengelola pendidikan dimadrasah termasuk guru pembelajaran akidah akhlak, mereka harus berfikir keras bagaimana mewujudkan tuntutan peserta didik madrasah yang menjadi pembeda ditengah-tengah masyarakat disekitar lembaga pendidikan itu. Karna memang berkaitan dengan masalah akhlak remajalah sekolah berbasis Islam lah yang akan menjadi sorotan utama dalam hal ini adalah madrasah. Ini menjadi sangat wajar karna didalam madrasah itu ada beberapa pendidikan Islam yang tidak diperoleh disekolah umum yang lain baik dari segi pola pendidikan maupun mata pelajaran.

Madrasah merupakan salah satu solusi yang bisa menjadi alternatif untuk mengarahkan perilaku peserta didik, Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu pilar utama dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik, untuk itu seluruh rangkaian pembelajaran Akidah Akhlak haruslah terlaksana dengan baik. Tentunya kerjasama antar seluruh lembaga pendidikan dimadrasah sangat dibutuhkan utamanya peran dari guru.

Permasalahan pembinaan akhlak peserta didik pada pembelajaran tentunya memuat beberapa faktor contohnya pada bagian kurikulum, faktor guru dan tenaga kependidikan, fasilitas serta sarana dan prasarana lembaga, faktor peserta didik, orang tua/wali peserta didik sampai kepada masyarakat dan lingkungan. Dari beberapa faktor itu yang dilimai paling memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran adalah faktor pendidik/gurunya, karna gurulah yang paling banyan mengambil peran aktif dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang pada akhirnya mampu memberikan generasi yang berakhlak mulia, tentunya sebagai aktor utama dalam proses pendidikan guru diharapkan mampu memposisikan dirinya sebagai aktor utama dalam mengarahkan serta memberikan pembinaan kepada peserta didik sampai kepada puncak tujuan pendidikan itu sendiri.

Guru merupakan tokoh sentral dalam pembelajaran, keberadaan seorang guru sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah, sehingga jabatan atau profesi guru sangat mulia, ada yang mengatakan bahwa guru adalah orang yang harus dicontohi dan ditiru, senada dengan ungkapan “guru kencing berdiri murid kencing berlari” artinya bahwa guru dalam tingkah laku dan bahkan ucapannya akan ditiru oleh peserta didiknya.

Pada dasarnya guru cenderung dibebankan dan diberikan kepercayaan sepenuhnya dalam mengembangkan suasana pembelajaran baik dalam penyampaian bahan ajar dengan harapan peserta didik dengan mudah memahami dan menerapkan materi pembelajaran tersebut. Disamping itu pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, namun yang lebih penting dari pada itu adalah menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik, menanamkan sikap dan etika yang mulia sebagai nilai pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diberikan pada madrasah.

Oleh karena itu, proses pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif utama dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Sehingga menjadi poin utama bahwa pembelajaran Akidah Akhlak salah satu Elemen pokok dalam kurikulum yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas Menimbulkan sesuatu ketertarikan peneliti untuk mempelajari serta menganalisis lebih jauh bagaimana sesungguhnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang baik, Maka sangat penting untuk mengetahui segala aspek yang ada pada pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah baik pada aspek perencanaan pembelajaran perangkat pembelajaran, Metode dan media pembelajaran Metode dan media apa yang digunakan, Serta faktor-faktor apa saja penghambat dalam Proses pembelajaran pembelajaran Aqidah akhlak, Maka Peneliti mengangkat judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Di Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli”

#### **G. Batasan dan Rumusan Masalah**

## 1. Batasan Masalah

Setiap penelitian tentunya mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, olehnya itu perlu dibatasi agar penelitian dapat lebih fokus serta mendalam dalam proses kajiannya, Termasuk pada penelitian ini, Peneliti membatasi dan memfokuskan beberapa variabel, yaitu :

1. Bentuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dimadrasah Di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.
2. Penggunaan media, metode dan strategi pada pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Masalah-Masalah pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilihat dari faktor Madsrasah dan guru mata pelajaran, serta peserta didik faktor sarana dan prasarana dan faktor lainnya.

## 2. Rumusan Masalah

Untuk memperkuat alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan maka perlu dirumuskan mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian atau perumusan masalah. Berikut beberapa deskripsi rumusan masalah yang peneliti angkat adalah :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli?
2. Bagaimana penggunaan metode, media dan strategi pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli?

3. Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli?

#### H. **Tujuan Penelitian**

Merujuk kepada beberapa pertanyaan penelitian yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan beberapa poin yang tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk memberikan informasi tentang pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.
2. Mengetahui media, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli
3. Memahami hambatan-hambatan yang ada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli

#### I. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan agar nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemikiran sekaligus wawasan serta pengetahuan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli dan upaya-upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti : Memberikan gambaran didalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia

Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli dan implikasinya terhadap masyarakat, dapat pula dijadikan rujukan para penyelenggara pendidikan yang lain agar memperhatikan dengan sungguh-sungguh proses pelaksanaan pendidikan, sehingga pada akhirnya lembaga pendidikan formal berbasis islami (Madrasah) benar-benar dapat diunggulkan dalam membina generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

- b. Bagi guru : Memberikan gambaran-gambaran yang jelas tentang pembelajaran akidah akhlak serta memberikan tambahan informasi tentang usaha pembinaan akhlak peserta didik sebagai bentuk perwujudan pembelajaran agama yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran akidah akhlak dan memberikan pengalaman lebih sebagai modal ketika nanti peneliti ikut dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.
- d. Bagi Peneliti berikutnya : Hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan serta rujukan bagi para peneliti yang akan datang jika mendalami hal yang serupa dengan penelitian ini dengan harapan mengembangkan temuan penelitian yang lebih sempurna.
- e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN)p Palu : Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan akademik dalam bentuk karya penelitian ilmiah dalam rangka pengembangan penelitian berikutnya.

**J. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah “gambaran dasar dari variabel penelitian agar memudahkan pengamatan serta kejelasan pada penelitian, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang kurang dipahami dalam variabel penelitian”.<sup>8</sup> Berikut uraian definisi operasional dari variabel penelitian:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut program sekolah atau kebijakan yang telah ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah – langkah strategis yang nyata sebagai upaya mencapai tujuan yang telah di program sebelumnya.

2. Pembelajaran

Makna pembelajaran digambarkan sebagai bentuk “usaha yang dilakukan dalam memengaruhi emosional, intelektual dan spiritualitas seseorang dalam hal ini peserta didik agar motivasi belajarnya timbul dari dirinya sendiri. Proses pembelajaran juga berupa aktifitas interaksi antara pendidik dan peserta didik bertujuan membantu peserta didik pengembangan etika keagamaan, aktifitas serta kreatifitas dirinya”.<sup>9</sup>

Pembelajaran merupakan upaya mengarahkan peserta didik dengan cara membentuk lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar. Melalui proses itu pendidik bukan sekedar memberikan ikan, disamping itu memberi tahu alat yang dipakai menangkap ikan itu sampai kepada bagaimana

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 1103.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

menciptakan alat tersebut.<sup>10</sup>

Hakikat pembelajaran diartikan sebagai “transaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang aktifitasnya dibangun oleh pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik didalam mengolah pengetahuan yang baru sebagai bentuk pemahaman yang maksimal terhadap materi yang diajarkan”.<sup>11</sup>

### 3. Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa arab: *aqada-yaqidu- uqdatan-qaidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati bahwa akidah adalah keputusan yang mantap dan mengikat dari nurani manusia.<sup>12</sup>

### 4. Akhlak

Akhlak adalah bentuk interaksi diri saat berada dalam suatu kondisi. Tingkah laku dan watak diri merupakan bagian dari akhlak. Akhlak ada yang baik dan ada buruk. Akhlak seseorang dipengaruhi keadaan luar maupun dalam diri. Ruhenda dan Dessi Anggraeni menyatakan bahwa akhlak adalah tingkah laku baik atau buruk yang melekat pada individu.

Akhlak dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan *syara* atau hukum Islam.<sup>13</sup>

### 5. Akidah Akhlak

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 59.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

<sup>12</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008 ), 13.

<sup>13</sup> Ruhenda and Dessi Anggraeni, “Penanaman Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Akhlak Remaja,” *Jurnal Obor Penmas* 1, no. 1 (2018): 36.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran bagian dari pembelajaran agama Islam yang ada dimadrasah yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada Allah SWT guna mempertahankan keyakinan kepada-Nya, dan tidak meninggalkan keyakinan itu dalam keadaan apapun. Akidah akhlak juga mengarahkan peserta didik didalam merealisasikan akhlak mulia didalam kesehariannya serta menjauhi akhlak tercela melalui bimbingan, pengajaran serta latihan.<sup>14</sup>

#### 6. Peserta Didik

Peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha untuk mengasah potensi yang dimilikinya dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.<sup>15</sup>

#### K. Garis-Garis Besar Isi Tesis

Dalam Penelitian karya ilmiah/proposal tesis ini mencakup beberapa sistematika pembahasan yang mencakup beberapa bab serta bagiannya dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Berisi Pendahuluan yaitu sebuah penggambaran sebab diangkatnya masalah penelitian, pengutipan rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, defenisi operasional, kajian pustaka, kerangka pemikiran termasuk garis-garis besar isi tesis.

---

<sup>14</sup> Depag RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah* (Jakarta Depag RI 2007), 2

<sup>15</sup> Moh Roqib.. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LkiS, 2009), 59.

Bab II Berisi landasan teori yang mencakup penelitian terdahulu, Belajar dan Pembelajaran, Makna Madrasah, Pendidikan Agama Islam dimadrasa, Pembelajaran Akidah akhlak dimadrasah, Serta teori yang akan dijadikan pisau analisis.

Bab III Membahas tentang desain dan metode Penelitian: Mencakup Paradigma pendekatan serta desain penelitian, tempat penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan penelitian : Membahas tentang hasil dari penelitian, Temuan Penelitian dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V Penutup : Membahas tentang penarikan kesimpulan dan implikasi penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **L. Penelitian Terdahulu**

Pada suatu penelitian penting untuk mencantumkan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan bentuk tolak ukur untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang baru, penelitian terdahulu memberikan kemudahan bagi Peneliti dalam memilih dan menentukan langkah-langkah penelitian sistematis yang dipakai dalam penelitian yang baru baik sebagai acuan teori maupun gambaran konsep.

Berikut penelitian yang relevan yang peneliti kutip dengan harapan nantinya penelitian ini benar-benar terpenuhi dalam standar ilmiah :

1. Siti Rusminah. Pada tahun 2019 melakukan penelitian "*Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya*".<sup>16</sup> Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akidah, masalah-masalah yang dihadapinya serta analisis upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dekriptif yang pemaparan data dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian dihasilkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian itu hasil yang di tuliskan adalah :

---

<sup>1</sup>Siti Rusminah, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya, Tesis (Program Pacarasjana IAIN Palangkaraya, 2019), 119-110.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tesistem dalam program madrasah, diwujudkan melalui pelaksanaan kurikulum 2013, didukung dengan perangkat pembelajaran yang mencakup ranak konitif, ranah arefktif serta psikomotorik pessenger didik.
2. Ada masalah yang ditemukan dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya : pendidik terlalu memanja peserta didik, kurangnya pendekatan sainfitik dan evaluasi pembelajaran belum maksimal sesuai tuntutan kurikulum 2013.
3. Ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran akidah akhlak tersebut yaitu meningkatkan ketegasan disiplin dengan cara membuat kontrak belajar, memaksialkan pendekatan saintifik serta mengembangkan kualitas sistem evaluasi.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan , disamping karna berbeda dari segi tempat dan pendekatan juga memiliki perbedaan dalam hal tema, serta subrtasi penelitian. Penelitian terdahulu ini berfokus bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk prilaku terpuji peserta didik, sementara penelitian ini lebih kepada bagaimana menciptakan suasana pembelajaran akidah akhlak yang bermakna serta berfokus kepada peserta didik, disamping itu menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kondusif dan bebas dari tekanan. .

2. Aris Suhardoko, Nim 1605451 pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat”*. Pada penelitian ini metode

penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bentuk pemecahan masalah didasarkan pada daya yang ada, disajikan, dianalisis serta diinterpretasikan.<sup>17</sup>

Hasil analisa data bahwa Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan cara pendekatan emosional, pendekatan pembinaan perilaku positif dengan secara berulang-ulang, metode dogmatik deduktif dan induktif dan strategi serta teknik penataan sekolah dan ruang-ruang kelas yang kondusif, pembinaan keagamaan bagi guru, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, Langkah-langkah mewujudkan pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah yaitu memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi. Sarana prasarana pendukung untuk pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah yaitu: 1)Adanya pembekalan bagi guru sebagai pendidik. 2)Adanya komitmen bersama dirumuskan secara jelas, sederhana. 3)Adanya orientasi khusus. 4) Adanya tindak lanjut sebagai langkah untuk menciptakan perubahan dan peneguhan.

Perbedaan mendasar selain dari tempat penelitian, metode dan pendekatan

---

<sup>17</sup>Aris Suhandoko, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat". Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Tesis (Lampung : Program Pacarasjana IAIN Metro ,2018).

penelitian. Juga pada substansi dimana penelitian terdahulu tersebut berfokus penataan sekolah, pembinaan keagamaan guru, penelitian ini berfokus pada penataan proses pembelajaran akidah akhlak.

3. M.Hidayat Ginanjar telah melaksanakan sebuah penelitian berjudul *“Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al – Shoutul Mimbara Al – Islami Tenjolaya Bogor)”*.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menganalisis pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya terhadap akhlak peserta didik, menggunakan metode survey yang dilakukan kepada 70 peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak secara positif berkorelasi terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik.

Olehnya itu dari penelitian diatas, disarankan kepada para pengelola pendidikan untuk memaksimalkan pembelajaran akidah akhlak yang berkualitas dengan harapan terwujudnya akhlakul karimah pada jiwa peserta didik dan pada akhirnya dapat memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti laksanakan disamping perbedaan tempat penelitian, jenis penelitian juga dari perspektif sasaran penelitian, bentuk penelitian ini adalah mengukur besarnya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak bagi akhlak peserta didik,

---

<sup>3</sup>M. Hidayat Ginanjar, *“Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)”*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017.

sedangkan pada penelitian ini fokus mendeskripsikan bagaimana kondisi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan bekal akidah yang mantap dan pembinaan akhlak mulia peserta didik sebagai persiapan menghadapi lingkungan baik dalam sekolah maupun luar sekolah.

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Siti Rusminah, “Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk prilaku terpuji di madrasah ibtidaiyah darul ulum palangkaraya”, 2019. <sup>19</sup>	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama sama mengkaji objek kajian penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan akhlak peserta didik	Penelitian sebelumnya menjelaskan fungsi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk prilaku terpuji , Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didi kebernaan dan penyesuaian dengan karakter masing-masing peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan segala bentuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut.</li> <li>2. Menfokuskan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik</li> <li>3. Mengupayakan pembelajaran memberikan kesan positif bagi peserta didik sehingga memiliki bekal Akidah kuat dan Akhlak yang mulia .</li> </ol>

<sup>19</sup>Siti Rusminah, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya, Tesis (Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2019), 119-110.

2	Desti Wiranti “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.” 2019. <sup>20</sup>	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama sama mengkaji objek kajian penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan akhlak peserta didik	Penelitian sebelumnya menjelaskan fungsi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai karakter , Sedangkan pada penelitian ini membahas seluruh rangkain pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang berfokus kepada kebermanaan dan penyesuaian dengan karakter masing-masing peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan segala bentuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut.</li> <li>2. Menfokuskan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik</li> <li>3. Mengupayakan pembelajaran memberikan kesan positif bagi peserta didik sehingga memiliki bekal Akidah kuat dan Akhlak yang mulia</li> </ol>
3	M. Hidayat Ginanjar “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama sama mengkaji objek kajian penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan akhlak peserta didik	Penelitian sebelumnya mengukur pelaksanaan pembelajaran dan hubungannya pada Akhlak peserta didik sedangkan Pada penelitian ini mendeskripsikan seluruh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan segala bentuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut.</li> <li>2. Menfokuskan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta</li> </ol>

<sup>5</sup>Desi Wiranti, Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Metro. Tesis (Lampung : Program Pacarasjana IAIN Metro ,2019)

	Tenjolaya Bogor 2017” <sup>21</sup>		rangkain pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	didik 3. Mengupayakan pembelajaran memberikan kesan positif bagi peserta didik sehingga memiliki bekal Akidah kuat dan Akhlak yang mulia pembelajaran Akidah Akhlak.
--	-------------------------------------	--	---	---

#### M. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

##### 4. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dikutip dari kata “ajar” bermakna petunjuk yang diberikan yang kepada seseorang agar dapat diketahui atau diikuti, selanjutnya pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara yang menjadikan orang atau makhluk hidup agar dapat belajar.

Berbicara mengenai belajar dan pembelajaran tentunya yang difikirkan kita adalah cara seseorang untuk mendapatkan sebuah ilmu, hal ini benar namun untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai belajar tentunya harus mempelajari beberapa pandangan tentang maksud dari belajar, berikut beberapa pengertian belajar :

Belajar dan belajar adalah suatu proses yang mengarah kepada perubahan perubahan, yaitu perubahan di dalam prilaku sebagai hasil interaksi baik dari pengalaman individu maupun interaksi dengan lingkungannya. Dikutip oleh M.Daliono bahwa Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* menjelaskan:

---

<sup>21</sup>M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)”, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017.

“Belajar adalah setiap perubahan yang terjadi pada individu secara relatif dan menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman”.<sup>22</sup>

Menurut Cronbach dalam Kosnandar, bahwa “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*”(Belajar sebagai suatu kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya).<sup>23</sup>

Menurut Ernest R. Hilgard sebagaimana yang dikutip oleh Muh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses yang mana perubahan dihasil oleh suatu kegiatan atas suatu keadaan, perubahan tersebut tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan atau keadaan suatu organisme yang bersifat sementara”.<sup>24</sup>

Kesimpulan berdasarkan definisi diatas bahwasanya belajar ialah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terbentuk dari pengalaman maupun dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam perspektif Islam belajar merupakan salah satu kebutuhan pokok didalam kehidupan karena mampu memberikan perbedaan terhadap manusia yang lain, semakin sering orang belajar maka semakin banyak pula ilmu yang mereka miliki, semakin unggul pula ia dari manusia yang lain. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11 :

---

<sup>22</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), 211.

<sup>23</sup>Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121.

<sup>24</sup>Muh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 5.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>25</sup>

a. Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran merupakan "Proses yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik menjadi sumber utama informasi pembelajaran juga adanya peserta pendidik sebagai penerima yang akhirnya terjadi intraksi antara keduanya dengan harapan peserta didik dapat menguasai materi ajar yang disajikan oleh pendidik".<sup>26</sup>

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai "suatu tindakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah tersusun secara matang dan terperinci, Selanjutnya pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap benar-benar matang. Maksud dari pelaksanaan ialah kegiatan yang diterapkan dan dilakukan evaluasi didalamnya, atau bentuk aktivitas yang saling menyesuaikan".<sup>27</sup>

Selanjutnya didalam pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik pada sumber belajar dalam lingkungan belajar, pembelajaran

<sup>25</sup>Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak, Cetakan ke-3, 2018), 543

<sup>26</sup>Umar Tirtarahardja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 105

<sup>27</sup>Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, ( Jakarta: Grasindo, 2002),70

tersebut bentuk dukungan dari pendidik agar kiranyaterjadi proses penyaluran ilmu pengetahuan, kontrol diri, dan pembentukan sikap serta kepercayaan penuh terhadap peserta didik. Pembelajaran adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengenali ilmu dan mengaplikasikan ilmu dalam bentuk tingkah laku yang mulia agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tentunya proses belajar dan pembelajaran tersebut tidaklah mudah dilakukan, diperlukan kemauan dan keikhlasan dari pendidik dan juga partisipasi yang aktif dari peserta didik.

b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu “Pelaksanaan tindakan dari suatu rencana yang telah disusun sematang mungkin, penerapannya umumnya dilakukan setelah perencanaan telah benar - benar siap. Setelah pelaksanaan akan ada evaluasi sebagai aktivitas penyesuaian dari tindakan”.<sup>28</sup>

Didalam proses pembelajaran ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran

Setiap kegiatan yang menunjukkan keberhasilan pastinya mempunyai perencanaan yang sangat matang, rencana yang disusun sedemikian rupa dengan persiapan-persiapan serta waktu yang lama, semakin baik perencanaan itu akan berpotensi besar memberikan hasil yang maksimal. Untuk memahami makna

---

<sup>28</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ( Jakarta: Grasindo), 2002,

perencanaan pembelajaran dengan baik, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pelaksanaan pembelajaran :

Terry di dalam Majid menyatakan bahwa “ Perencanaan ialah penetapan suatu tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Maka dari itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat bayangan dimasa depan guna merumuskan suatu pola tindakan yang akan dilaksanakan untuk masa mendatang”.<sup>29</sup>

Devinisi lain menurut Nawawi mengatakan bahwa “Perencanaan merupakan proses memilih sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang suatu pekerjaan mengenai apa yang harus dilakukan, kapan itu dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan siapa yang akan melakukannya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa devinisi perencanaan pembelajaran diatas, dapat ditarik satu kesimpulan bawa perencanaan ialah suatu proses penetapan keputusan dari hasil pikiran sistematis mengenai tujuan serta sasaran tertentu, bentuk kegiatan yang dilaksanan adalah wujud dari tujuan dengan cara menetapkan strategi dan metode yang sesuai, berdasarkan sumber belajar dari potensi diri dan lingkungan, Hasil dari kegiatan penetapan keputusan dilihat dari tersusunnya dokumen perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2006,16

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003), 30

Beberapa rangkaian perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menyusun program pembelajaran yang tentunya mengacu pada keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik, termasuk pengaplikasian materi dan sub materi pelajaran yang dikembangkan di dalam silabus perencanaan pembelajaran.

- a. Menerapkan pendekatan yang sejalan dengan materi yang diajarkan mengarah kepada keterampilan hidup (*life skills*) yang sesuai dengan problem keseharian dengan tujuan pendekatan itu mudah dipahami peserta didik;
- b. Memilih dan Menggunakan metode dan media yang dianggap sesuai serta didesain dengan kebutuhan yang berhubungan langsung dengan pengalaman hidup peserta didik;
- c. Sistem penilaian mencakup seluruh kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik didasarkan pada rangkaian kurikulum serta perangkat pembelajaran agar tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan .<sup>31</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah perencanaan pembelajaran disusun secara matang, maka selanjutnya menuju tahap pelaksanaan, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus melaksanakan beberapa hal, yaitu :

- a. Membuka Kegiatan Pembelajaran

Istilah membuka pelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan saat

---

<sup>31</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2011) ,265.

pembelajaran dimulai, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru didalam membuka pembelajaran.

1. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa dengan berpenampilan menarik dan berwibawa layaknya sebagai seorang pendidik.
  2. Materi yang dipelajari di informasikan kepada peserta didik dilengkapi dengan tugas yang akan diberikan.
  3. Memperjelas metode serta pendekatan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.
  4. Memberikan penguatan dengan cara mengaitkan materi lalu dengan yang akan dipelajari bertujuan memberikan pengingatan kembali agar pembelajaran terus berkesinambungan.
  5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan mengaitkan materi baru dengan fenomena-fenomena secara nyata.
- b. Menyampaikan Materi / Bahan Ajar

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari setiap proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru di tuntut untuk memiliki kreatifitas dalam mempresentasikan materi baiknya secara berurutan mulai dari materi yang paling mudah terlebih dahulu sampai ke tahap level selanjutnya, tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, hal selanjutnya adalah memaksimalkan apresiasi peserta didik terhadap materi melalui media yang sesuai dengan kemampuan guru dan fasilitas sekolah yang hal itu merupakan alat bantu yang mendukung dalam memaksimalkan presentasi bahan ajar, Berikut beberapa tujuan menyampaikan bahan ajar:

1. Memotivasi peserta didik untuk memahami pokok materi yang akan dipelajari.
  2. Melibatkan siswa untuk berpikir, bekerja dan ikut serta secara aktif pada kegiatan pembelajaran.
  3. Mendukung pendidik memahami tingkat pemahaman siswa pada saat menerima materi belajar sehingga nantinya memudahkan guru dalam menentukan langkah evaluasi.
- c. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi kepada peserta didik baik dalam bentuk soal maupun dengan penugasan terhadap materi yang telah disampaikan dengan tujuan:

1. Mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Mengukur tingkat keberhasilan guru pada proses pembelajaran.
3. Mempermudah guru dalam menyusun rencana pembelajaran dipertemuan selanjutnya.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa pelaksanaan pembelajar adalah kegiatan yang mendukung berlangsungnya proses interaksi pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar.

## 2. Jenis Jenis Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran dikelompokkan dalam banyak kategori, setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, Secara

umum saat ini pembelajaran yang paling banyak digunakan terdiri atas dua jenis yaitu :

a. Pembelajaran tatap muka (Face to face)

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru pengajar untuk mengajar dikelas. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen.<sup>32</sup> Menurut Norman (2016), salah satu masalah dalam pembelajaran tatap muka tradisional adalah memerlukan biaya perpembelajaran yang lebih besar terlebih lagi pada perguruan tinggi ternama<sup>33</sup> Namun hal yang menguntungkan dalam pembelajaran tatap muka adalah hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak terganggu dalam menghadiri pembelajaran tatap muka dan melihat kehadiran dalam pelajaran tatap muka berpengaruh pada psikologis, emosional dan menyerap materi pembelajaran dan solusi atas masalah pembelajaran.<sup>34</sup> Kehadiran peserta didik pada pembelajaran kelas tatap muka tidak menjadi perhatian utama dari institusi perguruan tinggi, tetapi yang menjadi perhatian utama adalah lebih pada keterkaitan kehadiran peserta didik tersebut dengan kepuasan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang dipelajari. Hal ini berarti, lingkungan belajar yang mendukung kepuasan pembelajaran peserta didik atas model pembelajaran tatap mukalah yang menjadi hal yang utama dalam pembelajaran tatap muka, dan dengan sendirinya jika lingkungan belajar cocok bagi peserta didik akan

---

<sup>32</sup> C. M. Tang and L. Y. Chaw, "Readyness for Blended Learning: Understanding Attitude of University Students," *Int. J. Cyber Soc. Educ.*, vol. 6, no. 2, 79

<sup>33</sup> S. Norman, "Traditional Education and Advantages of Online Learning," 2016.

<sup>34</sup> S. Alam and L. Jackson, "A Case Study: Are Traditional Face-To-Face Lectures Still Relevant When Teaching Engineering Courses?," vol. 3, no. 4, pp. 9–16, 2013

menimbulkan semangat (meningkatkan motivasi) belajar peserta didik yang akhirnya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik. Para ahli telah sepakat bahwa bahwa pada pembelajaran kelas tatap muka terjadi interaksi yang bermakna dan nyata antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Pada pembelajaran tatap muka guru atau pemelajar akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik.

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan Peserta didik dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.<sup>35</sup>

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Bonk, Graham, Handbook of Blended Learning, (2006), 122.

<sup>36</sup> Depdiknas, Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).

Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang sangat baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa itu sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran.

#### 1. Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

##### a. Strategi yang berpusat pada guru (Teacher Centere Oriented)

strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (direct langsung) yang dipimpin oleh guru. Adpaun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah metode ceramah, presentasi, diskusi kelas dan Tanya jawab. Namun demikian ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan meraik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

##### b. Strategi yang berpusat pada siswa (Student Centere Oriented)

strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan Discovery Inquiri yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk problem Basic Learning yang diberikan fasilitas oleh guru. Pendekatan ini melibatkan aktivitas siswa yang tinggi. Adpaun metode yang digunakan dalam

strategi 15 ini ialah, observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi dan sebagainya.

## 2. Langkah-langkah pembelajaran Tatap muka

Setiap bentuk dan model pembelajaran memiliki cara menerapannya sendiri, guru dituntut untuk menguasai setiap model pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, Pada pembelajaran tatap muka beberapa Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyiapkan kesiapan belajar siswa.
- b. Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
- d. Guru melakukan pemeriksaan/pengecekan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
- e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

## 3. Kelebihan model pembelajaran tatap muka

Berikut merupakan kelebihan dari model pembelajaran tatap muka ialah:

- a. Mendorong Siswa Giat Belajar, Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka maka terjadi interaksi antar siswa dengan guru sehingga mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>37</sup> Awal Akbar Jamaluddin, Model-model Pembelajaran Tatap Muka, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016), 8.

- b. Partisipasi Aktif siswa dan guru Pada proses pembelajaran, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.
  - c. Komunikasi, Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka maka terjadilah komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.
  - d. Terjadwal dengan baik, Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa.<sup>38</sup>
- b. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) / E-Learning

Pembelajaran daring atau dalam jaringan bukan merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan, akan tetapi keberadaanya kembali populer setelah adanya wabah yang melanda seluruh penjuru dunia termasuk pula Indonesia, Wabah yang dimaksud adalah virus corona atau dengan istilah (Covid-19).

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya guru yang berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>39</sup> Berdasarkan paparan tentang pengertian pembelajaran daring maka

---

<sup>38</sup> Awal Akbar Jamaluddin, Model-model Pembelajaran Tatap Muka, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016), 15.

<sup>39</sup> Subron, dkk, Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA siswa sekolah Dasar, (Jurnal Prosiding” Seminar Nasional Sains dan Interpreneurship, Vol. IV tahun 2019), 3.

dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media online sebagai perantaranya, seperti google class room, grup pembelajaran whatsapp.

#### 1. Jenis Model Pembelajaran Daring

Adapun model pembelajaran daring terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, dan atau diskusi dalam group media social atau aplikasi pesan. Dengan adanya tatap muka secara virtual bertujuan untuk memastikan adanya interaksi langsung yang terjadi antara guru dengan siswa.
- b. Learning Management System (LMS), merupakan sistem pengelolaan pembelajaran integrasi secara daring melalui aplikasi. Adapun sistem pembelajaran dalam LMS ini yaitu meliputi pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian atau penilaian. Contoh LMS ialah kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

#### 2. Manfaat Pembelajaran Daring

Adapun manfaat dari pembelajaran daring yaitu:

- a. Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid.
- b. Para siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu sama lain tanpa melalui guru.

---

<sup>40</sup> Kemendikbud, No. 15, tahun 2020, "Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)",. 10.

- c. Memudahkan interaksi antara siswa dengan, guru, dengan orang tua. (d) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- d. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar yang diberikan oleh guru.
- e. Dengan model pembelajaran daring dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.<sup>41</sup>

Menurut Khan B.I dalam Muhammad Iklil Mustafa, dkk. Bahwa terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang meningkatkan perhatian siswa.
  - b. Kegiatan yang menyampaikan tujuan belajar kepada siswa.
  - c. Kegiatan yang mendorong kembali ingatan siswa tentang informasi yang telah dipelajarinya.
  - d. Kegiatan yang menyajikan stimulus secara khusus.<sup>42</sup>
3. Komponen – Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak

---

<sup>41</sup> Kemendikbud, No. 15, tahun 2020, “Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)”, 10.

<sup>42</sup> Muhammad Iklil Mustofa, dkk. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, Studi terhadap Website [pdit.belajar.kemendikbud.go.id](http://pdit.belajar.kemendikbud.go.id), (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1, No. 2. 2019), 155.

didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>43</sup>

komponen dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa relevansi komponen pembelajaran merupakan kesesuaian dan kecocokan hubungan antara bagian-bagian dalam proses mental dan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, relevansi komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Dan juga komponen pembelajaran merupakan system yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran.

#### a. Tujuan Pembelajaran

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 324.

pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.<sup>44</sup>

Mengapa tujuan umum pembelajaran harus diidentifikasi? Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan.<sup>45</sup>

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasinalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.<sup>46</sup>

b. Pendidik atau guru

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik.<sup>47</sup> Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), 5.

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi aksara, 2008), 140.

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76-77

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, 31.

metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran.

c. Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru /instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instructur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>48</sup> Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan \
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 6) Evaluasi.<sup>49</sup>

d. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), 173-174.

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), 174.

Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.<sup>50</sup>

Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan, yaitu :

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
2. Menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
3. Sesuai dengan situasi dan keadaan lingkungan
4. Memiliki kapasitas pada aspek kualitas dan kuantitas.
5. Telah dikuasai dengan baik guru.<sup>51</sup>

e. Media Pembelajaran

Media pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Bahkan pelajaran dengan

---

<sup>50</sup> Jejen Mustafa, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), 14

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 160-161

tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak-anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.<sup>52</sup>

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi.<sup>53</sup>

#### f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu :

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 137.

<sup>53</sup> Mukhtar, Desmin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 104.

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, 222

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuantujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
4. Memberi informasi yang data digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
6. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.<sup>55</sup>

#### **N. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

##### **1. Pengertian Madrasah Aliyah**

*Madrasah Aliyah* (MA) merupakan “Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas pembelajaran agama Islamnya yang lebih dominan, pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat

---

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 160-161

yang memiliki jenjang yang sama”.<sup>56</sup>

*Madrasah Aliyah* (MA) juga merupakan jenjang yang paling tinggi didalam rung lingkup madrasah. Umumnya seperti halnya siswa SMA, peserta didik *Madrasah Aliyah* (MA) memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa, atau sesuai dengan jurusan madrasah tertentu karna pastinya tidak semua madrasah memiliki semua jurusan itu.

Pada kelas tingkat akhir peserta didik diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN) yang akan salah satu elemen dalam menentukan kelulusan peserta didik. Lulusan madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum maupun agama Islam, atau memilih bekerja, itu semua tergantung kepada peserta didik, orang tua, dan hal lain yang mendukung, seperti kondisi ekonomi, dukungan keluarga dan lain-lain.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa pada hakikatnya madrasah sederajat dengan sekolah umum, keduanya diakui oleh negara dalam pelaksanaan penyelenggaraan nasional, namun beberapa kendala yang dimiliki oleh penyelenggara pendidikan dimadrasah khususnya dipedesaan ada beberapa anggapan bahwa madrasah dipandang sebelah mata, dalam artian madrasah diragukan kredibilitasnya dalam mencetak alumni yang mampu bersaing didalam dunia modern saat ini, sebagaimana masyarakat beranggapan bahwa apabila anak-anak menempuh pendidikan dimadrasah mereka dinilai kurang cakap dalam

---

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), 40.

bidang keilmuan yang lainnya, seperti kecakapan berbahasa Inggris, berbisnis, dan kecakapan lainnya. Anggapan itu didasari bahwa peserta didik di madrasah hanya berfokus kepada hal-hal keagamaan dan tidak pada kompetensi lainnya.

Penyelenggara pendidikan Islam, dituntut agar mampu menciptakan lulusan madrasah yang berkualitas mampu bersaing di tengah masyarakat dan kemajuan dunia modern. Maka menjadi penting bagaimana menyajikan pembelajaran agama Islam yang berkualitas di madrasah, bukan hanya unggul pada keagamaan di samping itu juga mampu bersaing dalam tuntutan dunia modern.

## 2. Konsep Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah

Berbicara mengenai pendidikan Islam setidaknya ada lima istilah yang digunakan sebagai representasi pendidikan Islam yaitu : (a) *Tarbiyyah*; (b) *Tadris*; (c) *Tazkiyyah*; (d) *Ta'lim*; dan (e) *Irsyad*.

### 1. *Tarbiyyah*

Pakar pendidikan Islam kontemporer, Sa'id Isma'il Ali, sepakat menyebut pendidikan Islam dengan istilah *tarbiyyah*. Menurutnya definisi *Tarbiyyah al-Islamiyyah* adalah :

“Pendidikan Islam adalah suatu sistem komprehensif yang disusun secara ilmiah dari bagian teori, praktik, metode, nilai; serta subsistem yang saling berhubungan secara sinergis dan harmonis, yang merepresentasikan konsepsi Islam tentang Allah SWT., alam semesta, manusia dan masyarakat yang bertujuan merealisasikan penghambaan (ibadah) kepada Allah SWT. Dengan menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial dari berbagai segi yang sesuai; serta bertujuan merealisasikan maksud atau tujuan universal syariat Islam yang mengupayakan kebaikan manusia di dunia dan akhirat.<sup>57</sup>”

### 2. *Tadris*

---

<sup>57</sup> Sa'id Isma'il Ali, *Ushul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* (Kairo: Dar al-Salam, 2007), 32-33

Istilah *Tadris* berarti kegiatan meneliti sesuatu guna diambil manfaatnya. Baik dala konteks teks, kitab suci, maupun selainnya. *Tadris* dapat juga dimaknai membahas dan mendiskusikan teks untuk menarik informasi dan pesan yang dikandungnya. Akar kata *Tadris* memiliki tiga makna yakni : *Darasa* yang berarti membaca dengan saksama untuk menghafal atau mengerti, *Daarasa* yang berarti membaca atau dibacakan, dan *Darasat* yang berarti berulang – ulang.<sup>58</sup>

Wujud *Tadris* dalam pendidikan antara lain strategi pembelajaran yang diterapkan para penghafal Al-Qur'an yang harus terus – menerus menjaga hafalan, sekaligus menambah hafalan. Bahkan setelah hafal Al-Qur'an 30 juz pun, para penghafal Al-Qur'an terus menerapkan metode *Tadris* agar hafalannya terus terjaga.

---

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah [Vol. 3],590

### 3. *Tazkiyyah*

*Tazkiyyah* bertarti menyucikan dengan kata lain “Upaya sungguh – sungguh untuk menghiasi diri dengan sifat – sifat terpuji, serta melakukan berbagai amal shaleh yang dapat menyucikan jiwa seseorang sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al – A’la [87] : 14 dan Surah Al – Syams [91]: 9”.<sup>59</sup>

Wujud *Tazkiyyah* dalam pendidikan Islam antara lain ialah motivasi yang diberikan kepada pendidik untuk menjaga semangat belajar peserta didik, ibadah ritual seperti sholat berjama’ah, sholat malam, membaca Al-Qur’an zikir, puasa, hingga do’a termasuk contoh *Tazkiyyah* untuk menjernihkan hati pendidik dan peserta didik. Aspek inilah yang nampak mulai berkurang drastis di eral milenial karna beberapa paradigma kebarat – baratan yang mengedepankan pendekatan empiris, serta mengabaikan pendekatan kerohanian yang merupakan ciri khas pendidikan Islam.<sup>60</sup>

### 4. *Ta’lim*

Abd al – Fattah al – Jalal menegaskan bahwa *Ta’lim* merupakan “Pendidikan yang diwujudkan dari fase bayi, anak – anak, remaja dan orang dewasa. *Ta’lim* mencakup pendidikan pada aspek kognisi, namun tidak mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Pendapat ini berdasarkan analisisnya terhadap surah Al – Baqarah [2] : 151”.<sup>61</sup>

Jika mengacu pada akar kata *Ta’lim* maka istilah ini sangat berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Wujud *Ta’lim* dalam pendidikan antara lain

---

<sup>59</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah [Vol. 15], 254.

<sup>60</sup> Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Pasuruan:PT Garoeda Buana Indah, 1992), 4-5, Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, 30 – 31

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah [Vol. 1],669

transmisi ilmu pengetahuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik bertransformasi dari kurang pandai menjadi pandai.

## 5. Irsyad

Akar kata Isyad adalah Rusyd yang mengandung makna jalan lurus. Kata ini akhirnya bermakna ketepatan mengelola sesuatu secara profesional dan bersinambungan. Pendapat lain mengatakan bahwa Rusyd juga berarti orang yang mengetahui jalan yang terbaik dan bertindak tepat, baik yang menyangkut soal dunia maupun akhirat.<sup>62</sup>

Wujud Irsyad dalam pendidikan Islam antara lain memadukan keilmuan dan keteladanan (*uswah* dan *qudwah*). Jadi, pendidik diharapkan mampu memberikan contoh, sekaligus menjadi contoh atas ilmu pengetahuan yang mereka berikan. Model pendidikan Isyad menghasilkan manusia yang dewasa akal dan jiwanya yang ditandai dengan kepandaian dan kebijaksanaan sehingga dapat memilih dan memilah antara jalan kebaikan dan keburukan.<sup>63</sup>

Dari uraian tentang pendidikan agama Islam diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berlandaskan keIslam, mengamalkan ajaran Islam, yang di aplikasikan setidaknya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan Islam sangat melekat pada lembaga pendidikan yang disebut madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang sangat identik

---

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah [Vol. 15],493

<sup>63</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 43.

dengan pendidikan agama Islamnya, hal ini bisa dalam bentuk pembelajaran didalam kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran yang dimaksud adalah adanya pembelajaran tambahan khususnya pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran Fiqhi, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Hal ini menjadi yang menambah kekuatan pembelajaran keagamaan yang dimiliki vmadrasah. Namun pada penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran akidah akhlak.

### 3. Makna Akidah

Kata aqidah berasal dari bahasa arab: *aqada-yaqidu- uqdatan-qaidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati bahwa akidah adalah keputusan yang mantap dan mengikat dari nurani manusia.<sup>64</sup> Arti yang lain menyebutkan bahwa akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau dengan sebutan tauhid yang merupakan landasan dasar keimanan seseorang terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qada dan qadar. Pokok ajaran akidah salah satunya berdasarkan kepada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 285 :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ  
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata): "Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul- rasul-Nya", dan mereka berkata: "Kami dengar dan Kami taat. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada-Mu

---

<sup>64</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008 ), 13.

tempat (kami) kembali.” [QS Al Baqarah : 285]<sup>65</sup>

Berbicara mengenai akidah berarti memuat beberapa cakupan-cakupan, diantaranya :

- a. *Ilahiyat*, Membahas tentang segala bentuk keesaan Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an pada surah Al-Ikhlash:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

“Katakanlah(Muhammad), Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.<sup>66</sup>

- b. *Nubuwwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan utusan-utusan Allah yaitu para Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya, sebagai dasar utama dalam mengikuti perintah – perintah Allah melalui utusan-Nya.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik atau hal yang tidak dapat dilihat dan dijangkau akal pikiran manusia seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya. Hal ini memerlukan keyakinan yang kuat bagi pribadi muslim, sebab dari sisi inilah banyak terjadi kegoncangan iman bila akidah tidak di bangun dengan kokoh.
- d. *Sam’iyyat*, adalah segala hal membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil nakli berupa Al-Qur’an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.

---

<sup>65</sup> *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak,Cetakan ke-3, 2018), 49

<sup>66</sup> *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak,Cetakan ke-3, 2018), 604

Setelah melihat beberapa uraian devinisi aqidah diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari akidah memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan (Tauhid) yang ada sejak lahir.

Sejatinya seluruh insan manusia telah mengakui keesaan Allah sejak masih dalam kandungan, hal ini dapat dilihat didalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."<sup>67</sup>

Dari redaksi ayat tersebut nampak jelas bahwa setiap insan manusia sebelum dilahirkan ke dunia mereka telah mengakui keesaan Allah dan setelah lahir ingatan tersebut dihilangkan.

Dr.Zakir Naik yaitu salah satu ulama perbandingan agama terpopuler di abad ini mengatakan bahwa : “ingatan tersebut dihilangkan agar menjadi ujian bagi manusia, didalam setiap ceramahnya, beliau juga memberikan contoh bahwa hal ini seperti dengan seseorang melaksanakan ujian, ketika seseorang melaksanakan ujian maka seluruh catatan, buku, dan sejenisnya akan disimpan didepan meja guru, saat kita mengerjakan kita tidak akan diizinkan untuk melihat apapun kecuali dengan apa yang telah kita tanam dalam pikiran kita. Setelah

---

<sup>67</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak,Cetakan ke-3, 2018), 173

selesai ujian maka kita dipersilahkan untuk melihat buku tersebut dan mengavaluasi apa yang baru saja kita kerjakan”. Hal ini tentu sangat sesuai dengan ayat ini, yang mana kita menjalani hidup tanpa sedikitpun diberikan ingatan mengenai janji pengakuan kita dengan Allah, namun dihari kemudian kelak ingatan itu akan kembali didatangkan agar kita bisa mengavaluasi apa saja yang pernah kita kerjakan didunia ini. Sehingga dihari kemudian manusia hanya bisa menerima balasan-balasan amal mereka tanpa sedikitpun mengklarifikasi keputusan Allah terhadap dirinya.

## 2. Menjaga manusia dari kemusyrikan

Salah satu tujuan mempelajari akidah ialah mencegah manusia dari kemusyrikan. Yaitu percaya bahwa ada sesuatu hal yang bisa mendatangkan manfaat selain dari Allah, Ditengah kehidupan serba modern saat ini, semakin beratnya tuntutan ekonomi maka besar kemungkinan bagi manusia terjerumus kelembah kemusyrikan, baik yang terang - terangan (*syirik jaly*) seperti menukar aqidah dengan materi agar mampu bertahan hidup, maupun yang kecil (*syirik khafy*) seperti meragukan keesaan Allah ditengah kesulitan ekonomi. Maka diperlukan tuntunan Aqidah Islam yang kokoh untuk mencegah segala bentuk perbuatan tersebut.

## 3. Menghindarkan diri dari pemahaman sesat

Akal merupakan terbaik yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Akal mampu membuat mulia dari makhluk yang lainnya. Olehnya akal pikiran manusia perlu dibimbing akidah keIslaman. Akal yang tidak dibimbing berpotensi untuk menentang Allah, sebab orang yang diberikan akal yang cerdas kadangkala menganggap bahwa kemampuan dan kelebihan dirinya timbul dari

akalnya sendiri sehingga tidak menutup kemungkinan akan tidak menganggap lagi adanya campur tangan Allah dihidupnya.

#### 4. Makna akhlak

Selanjutnya devinisi akhlak, “Akhlak yang berarti prilaku, sifat, *hal-ihwal*, *attitude*, perangai budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam didalam jiwa manusia, Ilmu akhlakn ialah ilmu tentang prilaku (*‘ulûm al-sulûk*) sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang buruk”.

Akhlak merupakan prilaku kejiwaan yang tertanam didalam diri manusia berpotensi cenderung kepada kebaikan atau kepada keburukan, sebagaimana dinyatakan didalam Al-Qur’an Surah al-Balad [90]: 10). :<sup>68</sup>

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Terjemahnya : “Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (jalan yang baik dan jalan yang buruk”.

Selanjutnya dalam surah al-Syams [91] ayat 7 – 10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : :Dan jiwa serta menyempurnaanNya (ciptaan-Nya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketaqwaannya, sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya”.<sup>69</sup>

Ayat ini menjelaskan setiap individu memiliki dua kecenderungan untuk

<sup>68</sup> Al-Tahanawi, “*Kasysyaf Ishthilâhât al-Funun*”, (Kairo: Dâr al-Ma’ârif, 1410 H), 44.

<sup>69</sup> *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak, Cetakan ke-3, 2018), 595.

berbuat baik dan berbuat buruk. Manusia diberikan dua pilihan, apakah pilihan untuk melakukan perbuatan baik, maupun pilihan melakukan perbuatan buruk. Disampingkan itu Allah mengilhamkan jiwa manusia berupa dua jalan, yaitu jalan kefasikan dan jalan ketaqwaan. Jadi, jiwa yang dipenuhi dengan ketaqwaan akan mudah menangkap sinar hidayah, sedangkan jiwa yang kotor penuh kefasikan akan mudah menampung jalan kesesatan.

Konsep akhlak banyak dijumpai dalam hadist Nabi, dimaka akhlak menjadi tolak ukur dalam membedakan anatara yang muslin dengan yang kafir, membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Karna pada dasarnya hakikat Islam itu adalah Akhlak :

“Seorang lelaki datang menghadap Rasulullah SAW. Lalu berkata: Wahai Rasulullah! Apakah agama itu? Beliau bersabda ; “akhlak yang baik”. Kemudian laki-laki itu mendatangi nabi dari arah kanannya dan berkata : Wahai Rasulullah! Apakah agama itu? Beliau menjawab ; “akhlak yang baik”. Kemudian lelaki itu mendatangi Nabi dari arah kirinya dan berkata: Apakah agama itu? Nabi menjawab: “akhlak yang baik”. Kemudian lelaki itu mendatangi nabi dari arah belakangnya dan berkata” Wahai Rasulullah! Apakah agama itu? Nabi menoleh kearahnya dan bersabda “ Apakah kamu belum memahaminya? Agama itu adalah anda jangan pemarah.”<sup>70</sup>

Hadist ini menjelaskan bahwa Nabi ditanya tentang hakikat agama Islam, apakah agama Islam itu? Setiap ditanya Nabi selalu menjawab agama Islam itu adalah akhlak yang mulia, empat kali ditanya Nabi tetap menjawab bahwa inti dari agama itu adalah akhlak yang baik dan jangan pemarah. Karna pada dasarnya marah itu merupakan awal dari semua akhlak buruk, marah juga dapat merusak iman dan Islam dan hakikat akhlak baik itu adalah tidak pemarah.

Dengan demikian, akhlak berkaitan erat dengan iman dan Islam sehingga

---

<sup>70</sup> Dikutip dari Abdullâh Nashih ‘Ulwân “*Tarbiyat al-Awlad fi al-Islâm*” Jilid I, (Beirut, Dâr al-Salâm, 1415 H/1994 M.), 210.

dapat dikatakan bahwa orang yang berakhlak baik berarti memiliki iman dan Islam yang baik. Tetapi tidak semua orang yang berakhlak baik dapat dikatakan beriman dan berIslam, misalnya orang kafir. Disisi lain setiap perilaku buruk sama halnya dengan membuang keimanan dan ke Islamannya.

Oleh karena itu, akhlak diebut sifat dan perbuatan, bisa berupa perbuatan baik baik dan buruk, datang dengan terencana maupun terjadi secara spontanitas. Berbicara mengenai akhlak maka akan merangkum beberapa hal, yaitu :

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu upaya tiap insan dalam menghidupkan hubungan terhadap sang pencipta. selaku hamba, setiap insan diwajibkan menjalankan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT, disamping itu pula mereka diharuskan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariat [51:56].

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: “Dan tidaklah kuciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepadaku”.<sup>71</sup>

Disisi lain, menjalin hubungan baik dengan Allah, juga dapat diaplikasikan dengan cara mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat dan patuh kepada Allah SWT, maka Allah memberikan kehidupan dunia yang membahagiakan sampai kepada ke kehidupan

---

<sup>71</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Pusat: Al-Mubarak, Cetakan ke-3, 2018), 523.

akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, melanggar perintah Allah, maka kehidupan dunianya akan terasa berat, terasa sempit dan tidak pernah merasakan ketenangan, dan sampai kepada kehidupan akhirat akan mendapatkan tempat yang sangat buruk.

Olehnya itu, sebagai seorang muslim hendaknya didalam kehidupan sehari-hari setiap insan tetap menjalin komunikasi dengan Allah, dengan itulah ketenangan hati akan didapatkan.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Disamping kewajiban memelihara hubungan baik kepada Allah, setiap insan juga berkewajiban menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Hubungan sesama manusia wajib dijaga, karna bagaimanapun setiap manusia tidak akan bisa hidup tanpa manusia lain, saling ketergantungan antara sesama manusia tidaklah dapat dipisahkan. Belum dikatakan baik seorang insan yang dekat kepada Allah tapi tidak menjaga hubungan baik dengan sesamanya. Hubungan inilah haruslah tetap dijaga, agar keharmonisan dan kemudahan hidup tetap terjalin damai, dilakukan dengan menjaga *silaturahmi*, saling menghormati satu sama lain, menghargai perbedaan, saling tolong menolong dan sebagainya.

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya saling membutuhkan satu dengan yang lain. Olehnya itu menjadi kewajiban setiap individu untuk menampilkan akhlak terbaik kepada sesamanya.

c. Akhlak terhadap Alam

Kewajiban memperbaiki hubungan kepada Allah dan kepada sesama sama pentingnya dengan menjaga hubungannya baik dengan alam lingkungan tempat

manusia menjalani kehidupannya, tujuan utama menjaga hubungan baik dengan alam adalah dengan berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya, sehingga manfaatnya akan selalu dirakan oleh manusia bahkan kepada generasi berikutnya. Alasan lain manusia diwajibkan berbuat baik dengan alam sebab alam adalah karunia Allah yang menyediakan fasilitas bagi seluruh aktivitas manusia.

Alam harus dijaga dengan baik oleh seluruh manusia tanpa terkecuali, karena alam merupakan lingkungan hidup manusia yang sangat aktif memberikan sumbangsih terhadap kelangsungan hidup manusia, memberikan seluruh kebutuhan hidup contohnya, udara, air, tumbuh-tumbuhan dan banyak lagi yang lainnya.

Manusia yang mampu merawat alam dengan bijaksana akan mendapat hal baik pula yang dipersembahkan oleh alam terhadap kelangsungan hidup manusia. Namun, apabila manusia tidak pandai menjaga alam, hanya merusak alam maka hal-hal yang merugikan juga akan menimpa manusia itu sendiri, jika tidak menjaga alam akan berdampak buruk bagi manusia seperti kekurangan pangan serta mengundang ruginya bencana.

## 5. Makna Akidah Akhlak

Menurut Najafi dalam Khairul Azhar dan Izzah Sa'idah, "Akidah akhlak diartikan sebagai tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendidik sebagai cara mengenalkan peserta didik kepada Allah SWT, selanjutnya dilakukan mempercayai Allah sepenuhnya dengan bentuk perilaku akhlak mulia. Cara yang ditempuh untuk memantapkan keyakinan itu melalui bimbingan,

pembelajaran, dan keteladana secara terus-menerus”.<sup>72</sup>

Pokok dari ajaran akidah akhlak adalah mengacu hadist Rasulullah dimana beliau bersabda :

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.<sup>73</sup>

Dari uraian mengenai akidah dan akhlak diatas disimpulkan bahwa akidah akhlak berarti ikatan kuat didalam hati seseorang terhadap Allah SWT, ikatan itu dapat dilihat dari prilaku atau perbuatan yang dikerjakan manusia itu sendiri.

#### 6. Tujuan Pembelajaran akidah akhlak

Barmawie Umary (1991 : 2) tujuan akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>74</sup>

Mohd. Athiyah Al-Abrasyi ( 1984:104) tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>75</sup>

Sedangkan Menurut Moh. Rifai (1994: 5) tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Khoirul Azhar Dan Izzah Sa'idah, 2017. Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak. *Jurnal Ta'dib*, Vol.10 No. 2, 78.

<sup>73</sup> HR Malik no 1723, Imam Ahmad II/381, Al-Baihaq dalam *As-Sunan Al-Kubra X/292* dan disahihkan oleh Al-Hakim: II/613 menurut syarahMuslim, yang disepakati oleh Az-Zhahabi. Al-Al-bani juga menshahihkan dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah: 1/75 no. 45*

<sup>74</sup> Barmawie,Umary.1999, Materi Akhlak. Solo: Ramadhan Davies. 2

<sup>75</sup> Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah.1984. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bulan Bintang

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal- hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan pendapat ahli di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat menampilkan tingkah laku, perangai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>76</sup>

Pembelajaran akidah akhlak tentunya memiliki tujuan sendiri didalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu :

- a. Menjadikan peserta didik sebagai manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik dan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
- c. Menjaga hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan

---

<sup>76</sup> Rifai, Moh.,dkk.1994. Terjamah Khulasnah Kifayatul Ahyar. Semarang: Toha

hubungan dengan Alam.

## O. **Komponen Pembelajaran akidah akhlak dimadrasah aliyah**

### 1. Kurikulum pembelajaran di Madrasah Aliyah

Makna kurikulum jika ditarik kedalam bahasa Arab itu disebut “*manhaj*”, yang berarti “jalan yang terang”. Kurikulum pendidikan disebut dengan “*manhaj al-dirosah*” yang berarti jalan atau rencana yang dilalui dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>77</sup>

Secara istilah, kurikulum memiliki beberapa definisi, dari sisi berbeda yaitu lama dan baru, Dari pandangan lama atau pandangan tradisional “Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang wajib ditempuh peserta didik ditandai dengan perolehan ijazah”.<sup>78</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks, maka istilah kurikulum memiliki pandangan baru yaitu “Kumpulan kegiatan yang terdiri dari ini maupun materi yang tersusun secara sistematis dan ilmiah, diterapkan didalam kelas maupun luar kelas, didalam lembaga sekolah maupun diluar sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan”.<sup>79</sup>

Jadi, Kurikulum adalah alat pandu serta pengarah dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pada saat ini kurikulum yang digunakan pada semua sekolah formal baik SD, SLTP/Mts,SLTA/SMK/MA atau sederajat, menggunakan

---

<sup>77</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 176.

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

<sup>79</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

kurikulum K-13 yang telah diluncurkan pemerintah. Kurikulum K-13 hadir untuk menyempurnakan kurikulum yang telah ada sebelumnya dengan pertimbangan – pertimbangan yang matang, dimana pada kurikulum sebelumnya seperti KBK, KTSP, dianggap memberatkan peserta didik dengan alasan materi yang dipelajari memiliki cakupan yang terlalu banyak sehingga membuat peserta didik merasa terbebani. Maka terbitlah kurikulum K-13, dengan kurikulum K-13 maka materi yang akan diajarkan telah di pangkas sehingga menjadi pelajaran tematik. Pada kurikulum 2013 juga peserta didik diminta untuk bisa menjadi lebih aktif untuk menggali informasi pembelajaran dan juga kurikulum K-13 lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.<sup>80</sup>

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, merupakan unsur penting dari proses dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam rangka upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini terdapat pada semua jenjang pendidikan dalam PERMENDIKBUD RI No. Tahun 2016:

Proses belajar mengajar pada satuan pendidikan, dilaksanakan menyenangkan, memotivasi dan inspiratif agar peserta didik berperan aktif serta mengembangkan minat dan bakat sesuai kreativitas masing-masing. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan melakukan serangkaian proses diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses penilaian untuk meningkatkan terwujudnya kompetensi lulusan secara efektif dan efisien.<sup>81</sup>

Satuan pembelajaran yang dimaksudkan oleh peraturan Menteri diatas adalah termasuk pada madrasah aliyah.

## 2. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>80</sup> Doan Phi Long, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Smp Lab School Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2020): 43–52.

<sup>81</sup> Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Setiap pembelajaran tentu memiliki metode. Metode diartikan sebagai “rencana menyeluruh tentang penyajian materi pembelajaran secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan, agar penyampaian materi pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien”.<sup>82</sup>

Ada banyak sekali metode pembelajaran, namun hanya ada beberapa metode yang dinilai cocok untuk pembelajaran akidah akhlak disamping itu sesuai dengan karakteristik kurikulum, namun tentu saja tidak mengesampingkan metode – metode yang lain, karena pada dasarnya semua metode pembelajaran itu baik namun yang baik digunakan adalah metode yang sesuai dengan kemampuan, fasilitas sekolah, kompetensi guru, dan kesiapan peserta didik. Pemilihan metode sangat penting dalam memaksimalkan pembelajaran, berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode pembelajaran:

- a. Menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Memahami kemampuan dan latar belakang peserta didik
- c. Memahami kemampuan guru didalam mengelola pembelajaran
- d. Menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran
- e. Menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah.<sup>83</sup>

Berikut adalah beberapa metode umum dipakai yang peneliti nilai sesuai digunakan didalam sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang terbadas dan cocok disemua mata pembelajaran termasuk pembelajaran akidah pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah, metode tersebut ialah:

---

<sup>82</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 132.

<sup>83</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 18.

Metode Ceramah, Metode diskusi, Metode Pemecahan masalah, metode presentasi, dan metode keteladanan, dan metode-metode lainnya yang sesuai.

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penerangan, pengucapan secara lisan dari guru kepada peserta didik di saat proses belajar mengajar didalam kelas. Metode ceramah disebut juga dengan *lecturing method* ialah “salah satu cara penyajian serta pemberian informasi pelajaran melalui penjelasan, penyampaian langsung secara lisan oleh pendidik kepada peserta didiknya”.<sup>84</sup>

Metode ceramah adalah metode tertua yang pernah diterapkan pada pembelajaran selain itu metode ini diprediksi tidak akan pernah hilang sebab pokok dari semua metode pembelajaran ialah metode ceramah. Ada beberapa keunggulan dari metode ceramah diantaranya :

1. Menghemat waktu dan tenaga sebab hanya bermodalkan kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran, peser didik dapat menerima pelajaran sekaligus menyimaknya secara langsung.
2. Metode ceramah dapat membuat situasi kelas berlangsung tenang sebab semua peserta didik fokus mendengarkan materi, disisi lain pendidik memapu mengontrol peserta didik meskipun jumlahnya banyak.
3. Materi pelajaran dapat dilaksanakan secara cepat, sebab bisa memuat banyak cakupan materi secara luas.
4. Fleksibel dalam pengaturan waktu, materi pelajaran banyak sedangkan kapasitas waktu terbatas, guru bisa mendesain dengan dapat

---

<sup>84</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 445.

membicarakan pokok materi kalau waktunya sempit, jika waktunya panjang materi dapat diperjelas secara mendalam dan detail.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang diterapkan melalui pembicaraan yang terstruktur, ada yang bertindak sebagai moderator “pengatur” dan juga para peserta yang terdiri dari beberapa pihak. Metode ini peserta mempelajari sesuatu topik bahasan melalui musyawarah, dengan beberapa peserta didik memiliki beberapa tugas tentu. Pertanyaan atau masalah dibicarakan adalah hal yang menarik, dapat menarik minat, motivasi peserta didik dalam menyalurkan ide, pikiran dan gagasan sesuai kemampuannya.

Metode diskusi difokuskan untuk membuat analisis berfikir, mengeluarkan ide-ide yang ada mempertahankan argumentasi dengan dasar keilmuan, metode ini tidak memfokuskan “manakah jawaban yang benar” tapi mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan, serta menyepakati hal demi kemaslahatan bersama.

c. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah atau merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu masalah dan menganalisis, dan menemukan alternatif pemecahan dari masalah tersebut.

#### d. Metode Keteladanan

Metode keteladana adalah suatu “Metode pembelajaran dengan cara pengampliasia yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik didalam bentuk ucapan maupun perbuatan”.<sup>85</sup> Keteladanan adalah contoh yang diberikan oleh Rasulullah dinilai paling memberikan pengaruh yang besar terhadap para sahabat-sahabat pada masanya. Olehnya itu ahli didbidang pendidikan banyak yang mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran akan dengan menggunakan metode keteladan terkhusus dalam pembelajaran keislaman dinilai mempunyai potensi keberhasilan. dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa “Pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namuan anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikny tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya”.<sup>86</sup>

### 3. Materi dan Sumber Belajar Akidah Akhlak

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber, diantaranya ; buku paket Akidah Akhlak, Kelas X, XI, XII, yang memuat aspek dari pokok ajaran Islam yang memuat pembahasan akidah dan akhlak. Materi tersebut tidak hanya difokuskan pada buku paket belaka, kecanggihan tekhnologi informasi saat ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan sumber belajar, seperti mencari materi tambahan di internernet, membuatnya

---

<sup>85</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Cet. 1 (Jakarta: Misaka Ghazali, 1999), 135.

<sup>86</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), 178.

menjadi modul dan digunakan sebagai buku pembantu atau pelengkap pada buku paket yang telah ada.

Materi yang akan diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak telah tercantum pada buku paket yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Semua jenjang kelas akan mendapatkan materi sesuai dengan yang tercantum pada buku paket.

Saat peneliti melaksanakan pengambilan data di Madrasah Aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Saat itu madrasah telah memasuki semester genap dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut :

Pada kelas X peserta didik akan mempelajari beberapa pembahasan dan sub bahasan dengan rincian sebagai berikut :

1. Indahya Asmaul Husna, Adapun tujuan mempelajari materi ini antara lain : Menghayati kebesaran Allah dengan mengamalkan ajaran agama melalui Asma'ul husna, Mengakui dan Membenarkan bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat yang agung, Membiasakan diri memiliki sikap bijaksana sebagai cerminan telah memahami Asmauh Husna dengan baik.
2. Islam Islam wasathiyah sebagai rahmatan lil alamin. Dengan tujuan bahwa setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat meyakini kebenaran Islam sebagai Ummat pertengahan yaitu ummat yang Islam yang cinta damai, toleran, menerima perubahan demi kemaslahatan, perubahan fatwa karena situasi dan kondisi, dan perbedaan penetapan hukum karena perbedaan kondisi dan psikologi seseorang adalah adil dan bijaksana.

3. Menundukkan nafsu syahwat dan Gadhlab, Dengan tujuan bahwa setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat : Memahami hakikat dasar nafsu dan dampak buruknya bagi diri sehingga peserta didik mampu menghadapi dan melawan hawa nafsu yang buruk, Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu mengenal dan memahami makna sifat gadhlab atau pamarah sehingga mampu mengolah amarah itu menjadi sesuai yang bermanfaat.
4. Menerapkan sifat Hikmah, Iffah, Syaja'ah, Dan 'adalah sebagai pembentuk akhlakul karimah. Bertujuan bahwa setelah mempelajari materi ini diharapkan peserta didik dapat memahami sikap hikmah (Kebijaksanaan), Iffah ( Menjauhkan diri kepada hal-hal yang tidak bermanfaat), Mengembangkan sifat Sajja'ah (Gagah berani), Serta selalu berani dan tegas untuk menegakkan 'Adalah (Keadilan).
5. Menjauhi Prilaku Tercela, Dengan tujuan setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat memahami dan menjauhi sifat-sifat tercela seperti : Menelaah arti sikap licik, tamak, zalim, serta diskriminasi.
6. Menjenguk orang yang sakit sebagai cerminan sikap peduli, Dengan tujuan setelah mempelajari materi ini diharapkan peserta didik dapat memahami keutamaan menjenguk orang sakit sehingga mampu dipraktekkan sebagai bentuk dari sikap peduli sesama.<sup>87</sup>

Materi yang dipelajari pada kelas X cukup memberikan dasar yang kuat bagi penanaman Akidah dan Akhlak bagi peserta didik. Diperlukan kesiapan guru

---

<sup>87</sup> Nurul Hidayah *Buku Akidah Akhlak Kelas X* Cetakan ke-1 2020.

dan partisipasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di kelas ini secara maksimal sebagai dasar dari pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas selanjutnya.

Pada kelas XI Peserta didik akan menerima materi sebagai lanjutan dan pengembangan dari materi dasar yang telah dipelajari di kelas X, materi tersebut antara lain :

1. Akhlak pergaulan remaja : Tujuannya diharapkan setelah peserta didik mempelajari materi ini peserta didik dapat memahami siapa-siapa saja yang dimaksud dengan remaja, disamping itu berusaha untuk menerapkan akhlak yang baik sebagai seorang remaja, seperti : Menjalin persaudaraan (Ukhuwah), Mengembangkan wawasan keilmuan, Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai (tasamuh), Bijak dalam menggunakan media sosial. Selain akhlak baiknya peserta didik juga disajikan tentang akhlak tercela bagi pergaulan, seperti : Pergaulan seks bebas (Free Sex), Tawuran, Mengonsumsi minuman keras, Penyalahgunaan narkoba. Akhlak buruk juga perlu Diperkenalkan dan diajarkan kepada peserta didik agar mereka tahu dampak buruknya dan sebisa mungkin bisa menghindari dan menjauhinya.
2. Menghindari sifat tercela, Tujuan mempelajarinya diharapkan peserta didik Dapat mengetahui beberapa sifat tercela seperti Israf atau berlebihan ataupun melampaui batas, Tabzir atau menghambur-hamburkan harta (Boros), Serta bakhil atau menahan hartanya sendiri (Kikir). Sifat tercela di atas Banyak terjadi di kehidupan sehari-hari untuk itu peserta

didik diharapkan mampu memahaminya agar dapat menghindari diri dari sifat tersebut karena dampaknya sangat merugikan bagi diri sendiri dan orang lain .

3. Kematian dan kehidupan di alam barzakh, Dengan tujuan diharapkan Setelah mempelajari materi tersebut peserta didik dapat memahami apa itu kematian, barzah alam, dan kehidupan Sesudah kematian, Selain mempercayai dan memahaminya diharapkan pula peserta didik dapat mempersiapkan dirinya dengan amal amal ibadah dan akhlak yang baik Sebagai bekal menghadapi kematian dan alam barzakh tersebut.
4. Syariat, Tarekat, hakikat,makrifat. Tujuannya Setelah mempelajari materi ini diharapkan peserta didik dapat memahami Kedudukan dan fungsi syariat, Kedudukan dan fungsi tarekat, Kedudukan dan fungsi hakikat Serta kedudukan dan fungsi makrifat. Samping itu setelah mempelajari materi ini mempelajari materi ini Belajar tekun tentang ilmu-ilmu syari'at sehingga dapat melaksanakan amalan ibadah dengan benar, Melaksanakan amal ibadah sesuai dengan tuntunan syari'at, Menyucikan jiwa dengan akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela, Menjaga keikhlasan dalam segala perbuatan, Meningkatkan etos belajar, etos kerja, dan etos ibadah.
5. Tokoh ajaran tasawuf Sufi besar , Tujuannya dengan mempelajari materi ini diharapkan peserta didik dapat memahami inti ajaran tasawuf (Imam Junaid alBaghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, al-Ghazali, dan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani) Harapan memunculkan sifat seperti : 1. Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan syari'at yang ada, Membersihkan batin

dengan menghindari akhlak buruk dan menggantinya dengan akhlak yang baik, Selalu meningkatkan kualitas keberagamaan melalui pengamalan ajaran agama.

6. Kisah teladan Abdurrahman bin Auf Abu Dzar al-ghifari, Tujuannya dengan mempelajari materi ini diharapkan peserta didik dapat Mengambil hikmah dari kisah teladan Abdurrahman bin Auf Abu Dzar al-ghifari. Sehingga dapat melahirkan karakter sebagai berikut: Pemberani dalam menegakkan kebenaran, Dermawan dan suka menolong kepada siapapun, Hidup sederhana dan bersahaja dalam situasi apapun, Pantang menyerah dan tidak putus asa dalam mencapai cita-cita, Berani menyampaikan kritik yang membangun dengan memperhatikan etika.<sup>88</sup>

Pada kelas XII peserta didik akan diberikan materi lanjutan dengan tujuan mempermantap pemahaman tentang akidah dan akhlak sebagai bekal setelah kelulusan dari madrasah. Adapun materi yang akan diterima yaitu :

1. Ragam sifat terpuji (Semangat berlomba dalam kebaikan, Kerja keras dan kolaboratif, Dinamis dan optimis, Kreatif dan inovatif) Memahami pembahasan pada materi tersebut diharapkan peserta didik dapat : Selalu mengusahakan berbuat baik kepada siapa saja walaupun kepada rival, Selalu bekerja dengan keras, Bisa bekerja secara individu maupun kelompok, Cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, Cepat dan tanggap dalam bekerja, Kreatif dan inovatif.

---

<sup>88</sup> Nurul Hidayah *Buku Akidah Akhlak Kelas XII*, Cetakan ke-1 2020.

2. Ragam sifat tercela (Fitnah, hoax, adu domba, Gosip, mencari-cari kesalahan orang lain), Setelah mempelajari dan memahami materi ini diharapkan peserta didik dapat : Menjaga lisan dari perkataan yang kotor dan tidak tepat, Menghindari prasangka buruk kepada orang lain, Mengklarifikasi segala informasi yang beredar, Menahan jempol untuk selalu membagikan berita yang belum tentu benar, Tidak mudah terpancing amarah, Memaafkan segala kesalahan orang lain, Senantiasa mendoakan diri sendiri dan orang lain.
3. Etika dalam organisasi dan profesi, Setelah mempelajari dan Memahami Materi pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat : Siap dengan pembagian tugas, Amanah dalam bekerja dan berorganisasi, Bisa bekerja secara individu dan kelompok, Patuh pada pemimpin, Santun dalam berkomunikasi.
4. Suri tauladan tokoh Islam di Indonesia (Kyai Kholil Bangkalan, Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Ahmad Dahlan) Setelah mempelajari dan memahami materi ini peserta didik diharapkan mampu mengenal tokoh-tokoh Islam yang ada di Indonesia, Dengan meneladani sikap Dengan meneladani sikap Akhlak mulia tokoh di atas seperti : Pantang menyerah, Tulus beramal, Setia pada Bangsa Indonesia, Integratif pada semua bidang pendidikan, Progresif.<sup>89</sup>

Materi pada kelas XII ini merupakan pengembangan dan pendalaman dari materi yang telah dipelajari dikelas X, XI, maka materi pada kelas XII cenderung

---

<sup>89</sup>Nurul Hidayah *Buku Akidah Akhlak Kelas XII* Cetakan ke-1 2020.

mudah diajarkan dan memerlukan konsentrasi tinggi peserta didik untuk betul-betul memahami materi sebagai bekal yang akan dibawa setelah kelulusan dari madrasah.

**P. Konsep Teori Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Aplikasi Teori Behavioristik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak**

**1. Konsep Teori Humanistik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Teori Humanistik dapat diartikan sebagai Teori tentang kemanusiaan atau “Fungsi manusia dengan fitrah atau ketetapan yang mereka miliki secara natural atau pemberian Tuhan, dengan kata lain manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup manusia harus melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya”.<sup>51</sup>

Hal ini tentunya sangat sejalan dengan pokok penelitian yaitu mengurai tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang pada akhirnya akan menguatkan esensi manusia didalam fitrahnya sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki tanggung jawab tertentu baik tanggung jawab kepada Tuhan dalam bentuk ibadah maupun tanggung jawab kepada sesama manusia dalam bentuk akhlak yang baik.

Belajar humanistik dalam islam bermaksud “Membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter (Kemanusiaan) sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab baik sebagai insan individual dan juga insan sosial. dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab

---

<sup>51</sup>Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan...*, 22.

moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakat”.<sup>91</sup>

Teori humanistik menjelaskan bahwa “Proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, juga berbicara tentang konsep pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri)”.<sup>92</sup>

Menurut Hasan Langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin menjelaskan bahwa paradigma humanistik didasarkan atas sejumlah asumsi yang membela harkat dan martabat manusia. Asumsi dasar paradigma humanistik dalam psikologi adalah sebagai berikut:

1. “Manusia secara jelas berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki kemampuan (*ability*) yang tidak dimiliki oleh binatang. Manusia memiliki kemampuan untuk merencanakan hidupnya. Proses perencanaan ini adalah suatu proses kesadaran intelektual berdasarkan kepada kemampuannya untuk mengingat masa lalu, menghadapi peristiwa yang sedang terjadi, dan mengharapkan peristiwa yang akan terjadi pada masa akan datang”.
2. “Manusia secara alamiah, adalah makhluk bebas. Kebebasannya adalah aspek yang paling penting dari kemanusiannya. Manusia sadar bahwa

---

<sup>91</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2007), 44.

<sup>92</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 68.

uasahnya untuk mengoprasikan kebebasannya memerlukan tanggung jawabnya untuk memilih apa yang dilakukannya”.

Secara teoritis, ada beberapa tokoh yang mengagas teori belajar humanistik di antaranya Arthur Combs; Abraham Maslow; dan Carl R. Rogers. Peneliti memilih teori humanistik Carl R. Rogers karna memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembelajaran agama Islam. Carl R. Rogers adalah seorang ahli psikologi humanistik yang ide-idenya berpengaruh terhadap pikiran dan praktek psikologi di diberbagai bidang, seperti psikologi, klinis, pendidikan, dan lain- lain.

Jumanta Hamdayana menuliskan bahwa , “Carl Rogers lahir 8 januari 1902, di Oak Park, Illinois Chicago, sebagai anak keempat dari enam bersaudara, semula Rogers menekuni bidang agama, tetapi akhirnya pindah kebidang psikologi klinis di Universitas Columbia dan mendapat gelar Ph.D tahun 1931”.<sup>93</sup>

Wasti Soemanto menyebutkan bahwa “Carl R. Rogers adalah seorang psikolog humanistic yang gagasan-gagasannya berpengaruh terhadap pikiran dan praktek pendidikan. Lewat karya-karyanya yang tersohor seperti “Freedom to learn and Freedom to learn for the 80’s” dia menyarankan suatu pendekatan pendidikan yang berupaya menjadikan belajar dan mengajar lebih manusiawi dan karenanya lebih bersifat pribadi dan penuh makna”.<sup>94</sup>

Dalam bukunya “Freedom to Learn”, ia memperkenalkan beberapa prinsip-prinsip belajar humanistik yang sangat penting, di antaranya ialah:

---

<sup>93</sup> Jumanta Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 201.

<sup>94</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 129.



1. Manusia itu memiliki kemampuan untuk belajar secara alami.
2. Belajar yang bermakna terjadi apabila subjek materi dirasakan peserta didik mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
3. Belajar yang melibatkan suatu perubahan yang ada di dalam tanggapan mengenai dirinya, dianggap mengancam dan cenderung akan ditolaknya.
4. pekerjaan-pekerjaan belajar yang dapat mengancam diri adalah sangat mudah untuk dirasakan dan mudah diasimilasikan apabila ancaman dari luar tersebut semakin kecil.
5. Apabila ancaman kepada diri peserta didik rendah, pengalaman bisa diperoleh dengan melakukan berbagai cara yang bermacam-macam dan terjadilah sebuah proses belajar.
6. Belajar yang berarti bisa didapatkan peserta didik dengan melakukannya.
7. Belajar dapat diperlancar bilamana peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dan ikut serta bertanggung jawab dalam proses belajar tersebut.
8. Belajar atas inisiatif diri sendiri yang melibatkan diri peserta didik sepenuhnya, baik itu perasaan maupun segi kognitif, merupakan cara yang bisa memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
9. Kepercayaan pada diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas akan lebih mudah untuk dicapai apabila peserta didik dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian diri orang lain adalah cara kedua yang juga penting.

10. Belajar yang sangat berperan secara sosial di dunia modern ini adalah belajar yang menyangkut proses belajar, yang terbuka dan terus menerus pada pengalaman dan penyatuannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.<sup>95</sup>

Menurut Carl R. Rogers dalam teori belajar bebasnya, menyatakan bahwa “Tidak ada paksaan atau tekanan dalam belajar. Guru tidak membuat rencana dalam pembelajaran untuk peserta didik, tidak memberikan kritik atau ceramah kecuali apabila siswa menghendakinya, tidak menilai atau mengkritik pekerjaan murid kecuali apabila siswa memintanya”.<sup>96</sup>

Selanjutnya Carl Rogers menyatakan bahwa “Peserta didik yang belajar hendaknya tidak ditekan, melainkan dibiarkan belajar sesuai dengan potensi dan keterampilan yang mereka miliki sendiri, melalui cara itu peserta didik diharapkan bisa mengambil sebuah langkah sendiri dan berani bertanggung jawab atas langkah-langkah yang diambarnya sendiri”.<sup>97</sup>

Rogers mengemukakan ada lima hal yang terkandung pada pembelajaran humanistik.

1. Keinginan kuat untuk belajar: Keinginan merupakan dorongan rasa ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia sekelilingnya. Dalam proses memecahkan jawabannya, seorang individu mengalami kegiatan-kegiatan belajar.

---

<sup>95</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 129.

<sup>96</sup> Uci Sanusi, *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik*, vol.11 No.2 2013, 126.

<sup>97</sup> Siregar, E., & Nara, H. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2010). 85

2. Belajar bermakna: Individu yang dalam aktifitas pembelajaran apakah itu guru atau peserta didik akan selalu mempertimbangkan apakah aktivitas tersebut mempunyai makna bagi dirinya. Jika tidak, tentu tidak akan dilakukannya.
3. Belajar tanpa ancaman: yaitu belajar yang terlepas dari hukuman atau ancaman menghasilkan peserta didik bebas untuk melakukan kreativitas apapun didalam pembelajaran, dan mengadakan percobaan hingga menemukan sendiri suatu hal yang baru.
4. Belajar atas kehendak sendiri: Peserta didik diharuskan memperlihatkan motivasi internal yang dimiliki. Peserta didik yang banyak inisiatif, akan mampu untuk memandu dirinya sendiri, menentukan pilihannya sendiri dan berusaha mempertimbangkan sendiri hal yang baik bagi dirinya.
5. Belajar dan perubahan: keadaan dunia terus berubah, karena itu “Peserta didik harus belajar untuk dapat menghadapi serta menyesuaikan kondisi dan situasi yang terus berubah. Tidak cukup dikapitan belajar apabila hanya mengingat fenomena atau menghafal kejadian”.<sup>98</sup>

Disisi lain Carl Rogers juga mengutarakan bahwa “Orang cenderung berkembang ke arah positif, dengan kata lain mereka akan memenuhi potensi mereka kecuali kalau mereka mengalami rintangan (hambatan). Sehingga Rogers juga berpandangan bahwa semua orang pada dasarnya adalah baik”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya semua manusia termasuk peserta didik memiliki potensi untuk menjadi orang yang berakhlak

---

<sup>98</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 37.

baik, namun itu tidak tercapai karena terhalangi oleh suatu hal yang disebut rintangan maka rintangan itulah yang menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola lembaga untuk meminimalisir yang menghambat pencapaian potensi peserta didik tersebut.

Dengan demikian, “proses belajar harus berorientasi pada siswa (*student centered*) karena proses belajar terjadi secara abstrak dan hanya dapat diamati apabila terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut bisa terlihat dalam berdasarkan perubahan pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik”.

Dari segi teori semakin menegaskan Bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kesadaran peserta didik tentang hakekatnya sebagai manusia ciptaan Tuhan dengan segala tanggung jawab yang dimilikinya.

## 2. Aplikasi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penelitian ini berjudul pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada di Madrasah Aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli, didalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang melihat dari aspek pembelajaran maka didalam pandangan peneliti teori yang relevan dengan penelitian ini adalah Teori yang berbicara mengenai upaya-upaya untuk merangsang adanya perubahan tingkhalaku dalam diri peserta didik dalam bentuk pembelajaran maka peneliti menggunakan teori Behavioristik yang merupakan salah satu dasar kajian sebab teori tersebut sangat berkontribusi aktif didalam dunia pendidikan khususnya dalam proses Pembelajaran.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara Stimulus dan Respons (S-R). Oleh karena itu teori ini juga dinamakan teori Stimulus-Respons. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya.<sup>99</sup>

Hal ini tentunya sangat sejalan dengan pokok penelitian yaitu mengurai tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang pada akhirnya akan menguatkan bagaimana bentuk upaya guru untuk merangsang perubahan tingkah laku peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang terstruktur.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Termasuk didalamnya pembelajaran Akidah Akhlak, Teori belajar behavioristik sangat cocok untuk direalisasikan karena dengan adanya teori ini dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pendidik dan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut teori behavioristik, dalam proses belajar terdapat rangsangan (Stimulus) dan tanggapan (Respon) yang mempunyai unsur-unsur seperti dorongan atau tekanan, rangsangan atau stimulus, respon atau tanggapan, dan penguatan yang sangat cocok direalisasikan terhadap perkembangan perilaku Peserta didik. Akan tetapi,

---

<sup>99</sup> Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd (2013), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Penerbit Kencana, Jakarta). 36

ketika penguatan tidak dilakukan maka kebiasaan baik yang sudah terbentuk akan hilang secara perlahan.<sup>100</sup>

Menurut Thorndike sebagai pendiri pendekatan behavioristik, pendekatan jenis ini merupakan suatu proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Secara ringkas, teori ini merupakan suatu perubahan tingkah laku boleh berwujud yang konkret (dapat diamati), atau yang non-konkret (tidak dapat diamati).<sup>101</sup>

*Law of readiness* (Hukum Kesiapan). Jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi, maka reaksi menjadi memuaskan. Misalnya, jika peserta didik merasa senang dan tertarik pada materi sedekah sebagaimana yang sudah dijelaskan atau disampaikan oleh gurunya. Maka, ia akan terdorong untuk senantiasa berbagi dan bersedekah serta membantu sesama yang membutuhkan uluran tangannya.

*Law of exercise* (Hukum Latihan). Semakin banyak atau sering dipraktikkan atau digunakannya stimulus-respon maka hubungannya akan semakin kuat. Dan langkah lebih baiknya jika praktek tersebut disertai *reward*. Seperti halnya peserta didik yang suka bersedekah kemudian mendapat pujian baik dari guru, teman, orang tua akan mendorongnya untuk semakin rajin bersedekah, apalagi sampai diberi hadiah atas budi luhurnya.

*Law of effect* (Hukum Efek). Apabila hubungan stimulus dan respon yang terjadi diikuti dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan antara

---

<sup>100</sup> Winataputra.dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.(jakarta: Univesitas Terbuka. 2011), 26.

<sup>101</sup> Rizka Amalia & Ahmad Nur Fadholi, *Teori Behavioristik* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), 2.

keduanya akan semakin kuat. Jika sebaliknya, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.<sup>102</sup>

Hukum yang dikembangkan oleh Thorndike tersebut dilengkapi dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peserta didik harus mampu membuat berbagai jawaban terhadap stimulus (*multiple responses*)
2. Belajar dibimbing atau diarahkan ke suatu tingkatan melalui sikap peserta didik itu sendiri
3. Suatu pelajaran yang telah dipelajari dengan baik dapat digunakan juga terhadap stimulus yang lain, yang oleh Thorndike disebut dengan perubahan asosiatif

d) Jawaban-jawaban terhadap situasi baru dapat dibuat apabila peserta didik melihat adanya analogi dengan situasi terdahulu e) Peserta didik dapat mereaksi secara selektif terhadap faktor-faktor yang esensial di dalam situasi (*prepotent element*) itu.<sup>103</sup>

#### Q. **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan peneliti tentang Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia yang mana pelaksanaannya belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal dalam bentuk pemahaman dan gambaran Akhlak peserta didik.

Garis besar perintah undang-undang SIKDIKNAS bahwa pendidikan bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi peserta didik agar

---

<sup>102</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 92.

<sup>103</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 40.

bertaqwa dan berakhlak mulia. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab kepada semua tenaga kependidikan untuk mewujudkan tujuan itu.

Untuk itu, peneliti menilai berdasarkan tujuan itu maka semua pihak yang ada disekolah termasuk dimadrasah masing-masing memiliki peranan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional tersebut, utamanya para guru dibidang pendidikan agama Islam mereka mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter islami peserta didik, terkhusus kepada guru akidah akhlak dimana sangat diharapkan perannya dalam mewujudkan terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.

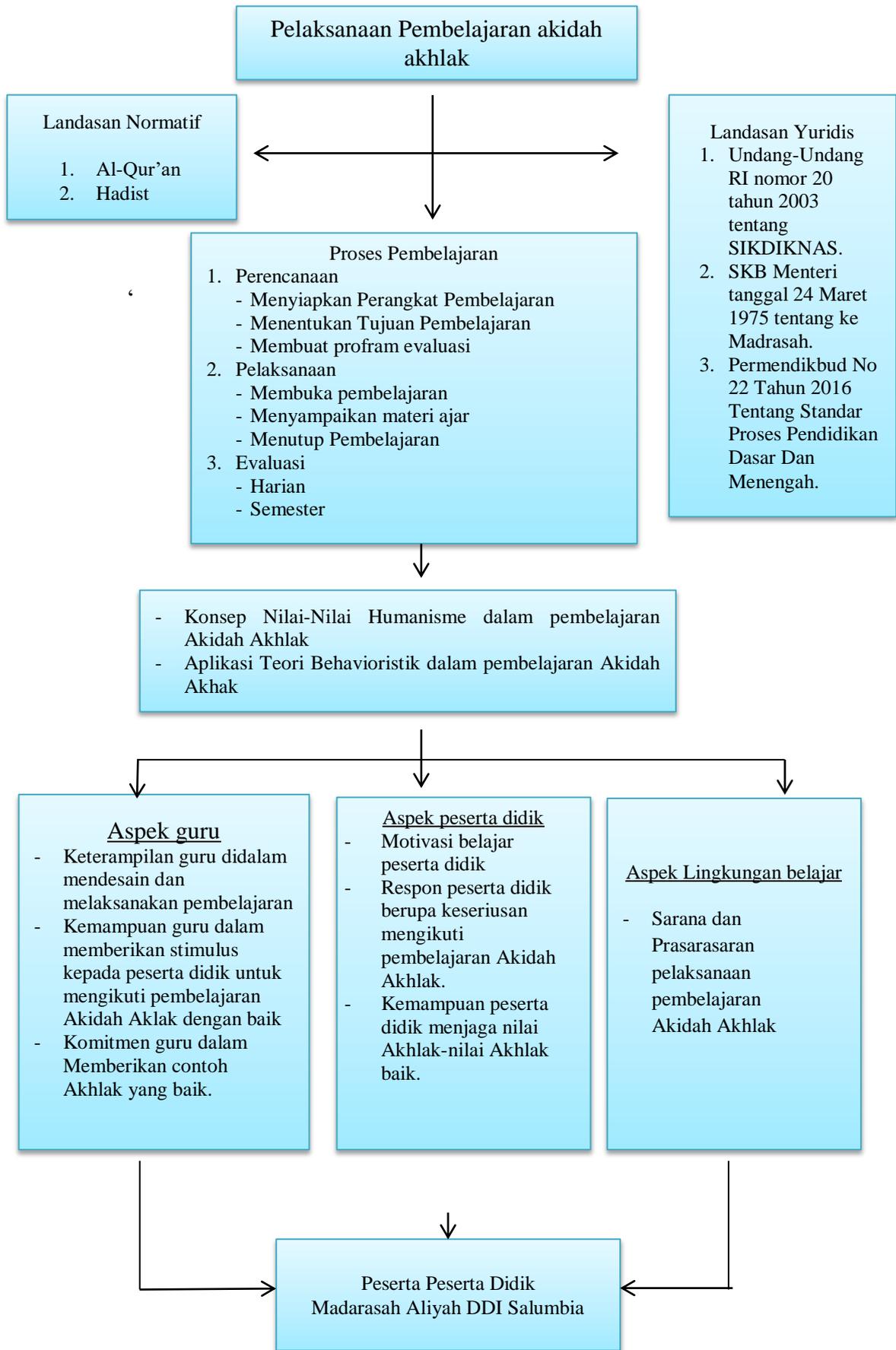
Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang melihat semua aspek pendidikan dan pembelajaran terutama cara guru dalam mengelola pembelajaran Akidah Akhlak.

Untuk mengarahkan penelitian agar maksimal peneliti menggunakan 2 Teori yang mana satu teori berperan sebagai konsep dan teori lainnya berperan dalam pelaksanaannya, konsep yang dimaksud adalah teori Humanistik menurut Carl Rogers, Serta dasar kajian pelaksanaannya menggunakan Teori pembelajaran Behavioristik. dimana pada teorikonsep akan melihat manusia dari sisi kemanusiaan dari Pembelajaran Akidah Akhlak, artinya setiap manusia memiliki fitrah yang baik hanya saja di hambat oleh-oleh permasalahan-permasalahan tertentu. Peneliti memilih teori konsep Humanisme penting dimasukkan karna akan melihat sisi penting dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam aspek Teori pendidikan. Sedangkan pada Aspek pelaksanaan Teori yang peneliti gunakan adakan teori Behavioristik yang mana didalamnya terdapat komponen yang

disebut stumulus dan respon, hal tersebut sangat penting diaplikasikan pada pembelajaran mengingat pembelajaran Akidah sangat memerlukan stimulus yang aktif dari guru dan respon yang baik dari peserta didik.

Olehnya itu Seluruh kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak akan menjadi pantauan peneliti selama melaksanakan proses penelitian.

Dari narasi diatas dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

##### 3. Metodologi Penelitian

Setiap Penelitian pastinya mempunyai tujuan, Tujuan Penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran akidah akhlak dan implikasinya terhadap masyarakat multikultural. Maka untuk mencapai tujuan Penelitian itu sangat diperlukan instrumen pokok yang bernama metodologi Penelitian. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Metode kualitatif yang dilakukan secara sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya manipulasi data, nantinya data akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian kualitatif yang dikutip oleh Bogdan dan Tylor dalam Lexy J.Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut "Metode kualitatif sebagai prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Deskriptif bermakna bahwa data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk uraian kata-kata dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan selama Penelitian berlangsung.<sup>104</sup>

Mengenai jenis Penelitian Kualitatif , Nasution menyatakan bahwa :

---

<sup>104</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah proses mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka disamping itu berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu Peneliti harus turun ke lapangan dan berada di tempat Penelitian dalam waktu yang cukup lama”.<sup>105</sup>

Bogdan dan Tylor dalam Lexy J.Moleong juga menyebutkan “Penelitian kualitatif adalah salah satu bentuk rangkaian Penelitian dengan hasil data berbentuk deskriptif (Penggambaran mengenai kejadian yang sebenarnya) yang diuraikan dalam bentuk tertulis atau lisan dari perilakunya orang yang dapat diamati”.<sup>106</sup> Moleong juga menyakatan tentang ciri- ciri Penelitian kualitatif, Ia menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif memiliki ciri antara lain: berlatar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat Penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, rancangan Penelitian bersifat sementara dan hasil Penelitian disepakati bersama antara pihak Peneliti dengan yang diteliti”.<sup>107</sup>

Penelitian ini menerepakan jenis Penelitian study kasus, yakni merupakan “Strategi Penelitian di mana di dalamnya Peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus- kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.”<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 3.

<sup>106</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>107</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 37.

<sup>108</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

Bentuk rancangan Penelitiannya yaitu kasus tunggal, yaitu mengulas hanya satu kasus. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah DDI salumbia dan implikasinya terhadap masyarakat multikultural.

#### 4. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang ini memuat tentang pembelajaran akidah akhlak dan dampaknya terhadap peserta didik, maka didalam mendalami Penelitian ini diperlukan Pendekatan untuk mengetahui apa motif dalam mencari implikasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam diri peserta didik, maka ada beberapa pendekatan yang dilakukan didalam Penelitian ini yaitu Pendekatan pedagogis.

Pendekatan pedagogis atau pendekatan pendidikan adalah “Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki gejala-gejala perbuatan yang timbul atau yang telah terjadi terhadap peserta didik dengan menggunakan teori pendidikan”.<sup>109</sup>

Pedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan “Landasan, pedoman dan arah dalam upaya membina untuk mengarahkan kepribadian agar menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang memiliki bekal ilmu, keterampilan, berbudaya, budipekerti luhur dan berakhlak mulia. Jenis pendekatan ini sangat strategis membahas persoalan-persoalan pembelajaran utamanya dalam pembelajaran Akidah Akhlak baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan akhlak”

---

<sup>109</sup> Lihat Uyoh Sadullah, et.al., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Cet. I; Bandung Alfabeta, 2010), 1.

Peneliti memilih pendekatan pedagogis dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini mampu memberikan ruang yang luas melihat bagaimana interaksi guru dan peserta didik di dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat memudahkan Peneliti untuk mendapatkan informasi dan pokok-pokok atau objek yang akan diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah DDI Salumbia yang terletak didesa Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun alasan Peneliti memilih lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan :

1. Madrasah ini adalah pusat studi pendidikan Islam yang ada didaerah itu pada jenjang SLTP dan SLTA
2. Sekolah ini Adalah Madrasah Aliyah terbesar yang ada dikecamatan itu.
3. Peneliti melihat dan menilai bahwa di madrasah ini akhlak peserta didik menunjukkan bahwa mereka benar-benar belum mengikuti pembelajaran akhlak dengan baik hal ini dapat dilihat dari prilaku peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, untuk itu Peneliti memilih madrasah ini sebagai dasar kajian, mendalami permasalahan apa yang ada didalam pembelajaran akidah akhlak.
4. Keinginan Peneliti ingin berpartisipasi dalam memajukan pendidikan daerah asal Peneliti, dan semoga melalui Penelitian ini menjadi satu

partisipasi positif didalam memajukan pendidikan Islam didaerah ini yang masih termasuk dalam daerah lingkungan Peneliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Didalam melakukan Penelitian ilmiah “Kehadiran Peneliti pada dasarnya merupakan instrument kunci (*key instrument*) yaitu kondisi dimana Peneliti secara mandiri yang bertindak langsung sebagai pengamat dalam rangka mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan”.<sup>110</sup>

Kehadiran Peneliti sangat mutlak diperlukan didalam suatu Penelitian, karena disamping kehadiran Peneliti merupakan instrumen kunci, tugas lainnya adalah mengumpulkan data. Sebagaimana salah satu ciri pada Penelitian kualitatif yang dimana pengumpulan datanya dilakukan oleh Peneliti sendiri dengan dibantu oleh beberapa pedoman yang telah ia buat sebelumnya. Pada Penelitian ini, kehadiran Peneliti adalah “Sebagai pengamat, sekaligus menjadi partisipan/berperan serta selama dalam proses pengumpulan data penelitian, Peneliti mengadakan pengamatan serta mendengarkan dengan cara secermat mungkin sampai pada yang hal yang sekecil-kecilnya”.<sup>111</sup>

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

---

<sup>110</sup> Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito 1992), 9.

<sup>111</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 1.

Sumber data primer merupakan “Sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>112</sup> Dalam Penelitian ini, Peneliti telah menjadi instrumen kunci pencari data Penelitian. Adapun sumber primer yang Peneliti maksud adalah Kepala Madrasah, satu Guru Aqidah Ahklak, peserta didik dan tokoh masyarakat yang ada dilingkungan Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Intinya sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi kunci mengenai data Penelitian tentang pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “Data yang didapatkan diluar dari data utama sumber data bersumber dari buku, majalah, arsip, dokumen pribadi atau dokumen resmi”.<sup>113</sup> Sumber data skunder yang Peneliti gunakan telah ditentukan oleh kebutuhan. Seperti yang didapatkan dari pihak lain atau lewat dokumen, yang berupa dokumentasi tentang Madrasah, data tenaga kependidikan, data peserta didik serta unsur penunjang pendidikan lainnya. Intinya sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau pelengkap dari Penelitian yang berupa dokumen dan sumber data lainnya yang mendukung dalam Penelitian yang bersangkutan.

## E. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah “Informasi yang dapat diperoleh melalui

---

<sup>112</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Cet.-6 (Jakarta: Ghalia Indonesia), 175.

<sup>113</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta”.<sup>114</sup>Teknik pengumpulan data diartikan suatu cara yang dilakukan Peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Sebab Penelitian kualitatif adalah fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik.

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah “Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi”.<sup>115</sup>Bentuk observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan yang mana Peneliti selalu aktif mengikuti obyek yang diteliti. Beberapa aspek yang diobservasi adalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran akidah akhlak, baik dalam proses pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas, kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, aturan-aturan madrasah, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak peserta didik, serta kondisi masyarakat dilingkungan madrasah tersebut.

#### 2. Metode Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan”.<sup>116</sup>Dalam hal ini Peneliti akan mewawancarai :

##### 1. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab lembaga.

---

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,( Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

<sup>115</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), 270.

<sup>116</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002),

2. Tenaga pendidik dan kependidikan (Staf Tata Usaha)
3. Wakamad Kurikulum
4. Guru akidah akhlak
5. Peserta didik

Jenis wawancara yang digunakan adalah “wawancara terstruktur dimana Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan”<sup>117</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur dengan pertimbangan agar dalam proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas terarah serta terkesan lebih fleksibel dalam menggali informasi dari informan. Selain itu menggunakan jenis wawancara ini diharapkan informan tidak tegang, dan memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataannya sehingga menghasilkan informasi yang akurat.

Wawancara akan dilakukan pada kepala madrasah, fokus mewawancara berkaitan tentang kebijakan-kebijakannya dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, selanjutnya Peneliti juga akan mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak tentang bagaimana proses pembelajaran didalam kelas, metode, model, dan sarana pembelajarannya serta yang berkaitan dengan pembinaan akhlak baik didalam maupun diluar kelas, dan Peneliti juga akan mewawancarai peserta didik tentang bagaimana motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlak, serta beberapa tokoh masyarakat tentang bagaimana respon masyarakat tentang kehadiran madrasah, karakter peserta didik dan dukungan terhadap pembelajaran

---

<sup>117</sup> Sugiyono *Metode Penelitian* kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

akidah akhlak. Dalam kegiatan wawancara yang Peneliti lakukan dilakukan secara langsung, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara luas dan mencakup semua data yang dibutuhkan dalam proses Penelitian, hingga menemukan data yang di dapatkan benar-benar selengkap mungkin dan sesuai dengan yang kebutuhan dalam Penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “Proses pencarian data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.<sup>118</sup> Pada dasarnya Dokumentasi tidak bisa dimaknai hanya sekedar foto belaka, akan tetapi seluruh perangkat yang mendukung untuk mengumpulkan data Penelitian. Nantinya Peneliti akan mengumpulkan data-data berupa peraturan-peraturan tertulis dari kepala madrasah, perangkat pembelajaran guru akidah akhlak, buku kontrol siswa yang berkaitan dengan tingkah laku, serta dokumen-dokumen menunjang lainnya yang menjadikan data Penelitian lebih akurat.

---

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 145.

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.<sup>119</sup> Analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dapat memecahkan masalah Penelitian dan mencapai tujuan Penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai Penelitian benar-benar tuntas. Langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Menurut Sugiyono, “Data yang dikumpulkan di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya”.<sup>120</sup>

Menurut pendapat lain dikemukakan bahwa “Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih “kasar” yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data

---

<sup>119</sup> Djam’an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 67.

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

“mentah” yang ada dalam catatan lapangan”.<sup>121</sup>

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama Penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua data lapangan yang sudah diperoleh berupa wawancara tertulis, foto-foto hasil dokumentasi, beberapa dokumen madrasah, perangkat pembelajaran, buku kontrol siswa serta catatan-catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penyusunan tesis ini. Selanjutnya, Peneliti mencari dan memilih data- data yang penting kemudian menyusunnya secara sistematis serta disederhanakan agar pembahasan nampak lebih jelas.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau didisplay ditampilkan secara konteks dengan bentuk yang mudah dipahami. Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data adalah untuk mempermudah dan memahami tentang fenomena dilapangan dan rencana kerja yang akan dilakukan, dimaksudkan untuk menampilkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan Penelitian yaitu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecatamatan Dondo dan upaya mengatasinya, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian diolah, sehingga data yang ditampilkan benar-benar sesuai dengan keperluan laporan Penelitian.

---

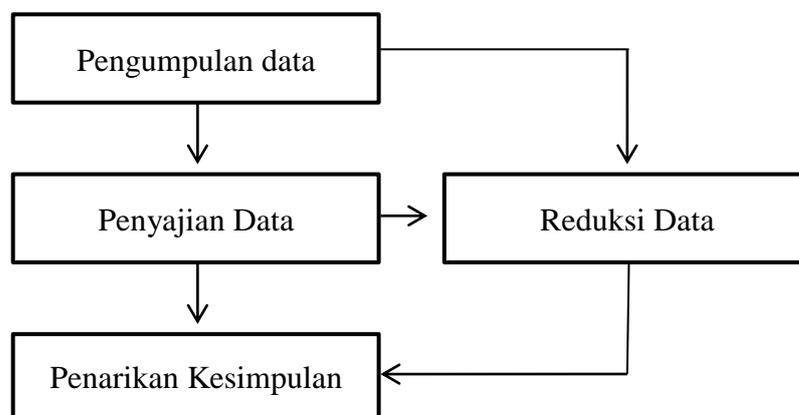
<sup>121</sup> Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan Action Research: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 76.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi dalam Penelitian kualitatif adalah “Temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau intraktif, hipotesis atau teori”.<sup>122</sup>

Dengan demikian “Analisis dilakukan saat Peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat”.

Untuk lebih mudah memahami uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menjadi salah satu poin yang sangat penting didalam Penelitian, fungsi utama pengecekan keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data Penelitian benar-benar outentik dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya, Dalam hal ini kepastian bahwa “Data bisa

---

<sup>122</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, 99.

dikatakan objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuannya”.<sup>123</sup> Olehnya itu, dukungan terhadap hasil temuan dan keabsahan Penelitian, maka penting menerapkan standard keabsahan data, dilakukan dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara “Peneliti akan kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan, guna melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan, pengamatan dilakukan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan, cara tersebut mengarah kepada kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”.

2. Triangulasi Data

Triangulasi adalah “Teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda”.<sup>124</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan meyeleksi data yang akan digunakan nantinya, agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan

---

<sup>123</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 321.

<sup>124</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 178.

sehingga data Penelitian nanti benar-benar data yang outentik dan akurat sehingga bisa menghasilkan Penelitian yang berkualitas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah DDI Salumbia merupakan lembaga pendidikan tingkat atas atau setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditinjau dari masa studi tergolong sama, yang berbeda adalah pada Madrasah Aliyah DDI Salumbia identik dengan ciri khas ke Islamannya hal ini terlihat dari jumlah mata pelajaran agamanya lebih banyak disisi pola pendidikan dan pembelajarannya. Tentunya madrasah lebih diunggulkan dalam membentuk peserta didik yang cerdas, beriman serta bertaqwa kepada *Allah Subhana wa Ta'ala* sebagai bekal baik dalam menyongsong masa yang akan datang sesuai dengan Tujuan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Madrasah Aliyah DDI Salumbia didirikan oleh Yayasan Pendidikan DDI Salumbia yang diketuai oleh bapak Moh Jabir Hak. BA pada tahun 1988, pada saat itu beberapa tokoh agama berinisiatif mendirikan sekolah/madrasah mengingat sekolah yang sederajat dengan SLTA. Pada mulanya yayasan pendidikan DDI Salumbia mendirikan madrasah Tsanawiyah (MTs). Awal terbentuknya langsung direspon baik oleh masyarakat. Melihat respon baik masyarakat pihak yayasan kembali berinisiatif juga membuka madrasah aliyah, hal ini pun semakin disambut baik oleh masyarakat, pada saat didirikan pertama kali Madrasah Aliyah DDI Salumbia mendapatkan apresiasi dari masyarakat sebab memudahkan masyarakat

yang tidak perlu jauh-jauh lagi menyekolahkan anaknya. Sejak awal berdirinya madrasah ini masih berstatus swasta yang mana dana pengelolaannya bersumber dari dana BOS Kemenag, iuran peserta didik, dan bantuan dari para donatur dan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Aliyah DDI Salumbia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari masa ke masa peserta didiknya selalu banyak dan terus menamatkan peserta didik dengan bekal pengetahuan dan agama yang mumpuni, sampai saat ini jumlah peserta didik Madrasah Aliyah DDI Salumbia sebanyak 200-an dengan dewan guru dan fasilitas yang membantu kemajuan pendidikan Islam di desa Pangkung kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli.

Untuk lebih mempejelas mengenai gambaran lokasi penelitian peneliti melampirkan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Identitas Madrasah Aliyah DDI Salumbia<sup>125</sup>

<b>Identitas Madrasah</b>	
Nama Madrasah	: MA.DDI SALUMBIA
Nomor Telp/Hp	: 0822 9607 0422
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131272040049
NPSN Madrasah	: 60728256
SK Pendirian	: PB/II/34/VIII/1988
Tahun Pendirian	: 1988
Status Madrasah	: Swasta

<sup>125</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

Nomor SK Operasional	: 870/Kw.22.4/PP.0/10/2016
Tahun SK Operasional	: 2016
Akreditasi	: B
<b>TANAH DAN BANGUNAN</b>	
Luas Tanah	: 6552 M
Luas Bangunan	: 2270
Penerangan	: PLN
Air	: PDAM

Sumber : *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia 2021*

Madrasah Aliyah DDI Salumbia terletak di desa Pangkung kecamatan Dondo yang dulunya bernama desa Salumbia namun adanya pemekaran maka Madrasah Aliyah DDI Salumbia masuk di wilayah desa pangkung, tetapi itu dari segi lokasi namun nama madrasah itu tidak berubah. Desa Pangkung terletak di penghujung wilayah kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli.

Sejak awal berdirinya Saat ini kepala madrasah Aliyah DDI Salumbia baru melaksanakan pergantian sebanyak 1 kali yaitu pada tahun 2017, saat ini madrasah dipimpin oleh Bapak Iwan Amri setelah pergantian kepada Madrasah pada Tahun 2017.

Untuk lebih jelasnya mengenai kepala madrasah peneliti melampirkan tabel berikut :

Tabel 2. Identitas Kepala Aliyah DDI Salumbia Tahun 2021.<sup>126</sup>

<b>Identitas Kepala Madrasah Aliyah Ddi Salumbia</b>		
1	Nama dan Gelar	: Iwan Amri, S.Pd

<sup>126</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

2	Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
3	Tempat Tanggal Lahir	:	Tolitoli, 30 Agustus 1983
4	Alamat	:	Dusun Malambigu Desa Banagan Kecamatan Dampal Utara
5	Agama	:	Islam
6	Pendidikan Terakhir	:	Strata I
7	Jurusan	:	Bahasa Inggris
8	Status Perkawinan	:	Kawin
9	NUPTK	:	18339000098067
10	Nomor Surat Tugas	:	01/SK-Y-6/DD.C-S/PP.01.1/2019

Sumber : *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia 2021*

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi : Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak dan siap berkarya

Misi :

1. Memiliki landasan iman dan ketaqwaan yang kokoh
  2. Memiliki karakteristik dan keshalehan pribadi dan sosial
  3. Memiliki jiwa dan semangat amar ma'ruf nahi mungkar
  4. Memantapkan pola pembelajaran terpadu yang dapat menguasai IMTAQ dan IPTEK
  5. Mewujudkan yayasan DDI sebagai sekolah unggulan khususnya dibidang bahasa, sains, dan teknologi informasi.
3. Data Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana
- a. Data Pendidik

Madrasah Aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli, terdiri atas 17 pendidik dan tenaga kependidikan dengan rincian sebagai berikut :  
1 orang kepala madrasah yang merangkap sebagai guru, 1 orang operator termasuk 3 orang tenaga kependidikan yang juga merangkap sebagai guru, serta 9 orang guru. Untuk lebih lengkapnya berikut peneliti cantumkan tabelnya.

Tabel 3. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.<sup>127</sup>

NO	NAMA NIP/NUPTK/NPK/PEG ID	PEND	NO SK	SK PENGANGKATAN	STATUS/ KEPEGAWAIAN
1.	<u>IWAN AMRL.S.Pd</u> NPK.183390009867	S1	01/SK-Y-6/DD.C-S/PP.01.1/20019	GTY	KAMAD GURU
2.	<u>M.JABIR HAK.BA</u> NUPTK.1353735634 200004	SARMUD	LT/B-II/05/1/1982	PB DDI PUSAT	GURU
3.	<u>YUSMITA.S.Ma</u> NPK.1159760661200 013	D2	MA.DDI/SK/SP/PP.00. 6/03/I-2004	GTY	GURU
4.	<u>NUR ARAFAH.S.Pd</u> PED ID:40202400192001	S1	MA.DDI/SK/PP.00.6/0 5/1-2018	GTY	GURU
5.	<u>SAHRUL.S.Pd</u> NPK.1860180129900 5	S1	04/SK-Y-6/DDI.C-S/PP.03.1/2015	GTY	GURU
6.	<u>SUTRIANA, SE</u> NPK.4912850102013	S1	05/SK-Y-6/DDI.C-S/PP.03.1/2015	GTY	TATA USAHA GURU
7.	<u>MULIANA,S.Sos</u> NPK:4290550074048	S1	06/SK-Y-6/DDI.C-S/PP.03.1/2015	GTY	BENDAHA RA GURU
8.	<u>ANITA,S.Pd</u> PEG ID:40202383192003	S1	12/SK-Y-6/DDI.C-S/PP.03.1/2020	GTY	GURU
9.	<u>FERA</u> <u>ANDRIANI,S.Pd</u> PEG.ID:	S1	MA.DDI/SK/SP/PP.00. 6/09/1-2019	GTY	GURU
10.	<u>HARIANTI,S.Pd.I</u> PEG ID:40202383189002	S1	11/SK-Y-6/DDI.C-S/PP.03.VIII/2016	GTY	GURU
11.	<u>AHMAD JAYA</u> <u>ABADI,SE</u> PEG ID:40202383185001	S1	13/SK-Y-6/DDI.C-S/PP.03.VIII/2016	GTY	OPERATOR

<sup>127</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

12.	<u>ZULFIKAR,S.Pd</u> PEG ID:40202275188001	S1	MA.DDI/SK/SP/PP.00. 6/08/1-2017	GTT	GURU
13.	<u>YUSMIATI,S.Pd</u> PEG.ID:4020238319 1003	S1	12/SK-Y-6/DDI.C- S/PP.03.1/2017		GURU
14.	<u>NURHIDAYAH,S.P</u> <u>d</u> PEG ID:40202383195001	S1	12/SK-Y-6/DDI.C- S/PP.03.1/2018	GTY	GURU PUSTAKA WAN
15.	YAUMIL KHAIRIYAH,S.Pd PEG ID:	S1	MA.DDI/SK/SP/PP.00. 6/10/VII-2019	GTY	GURU

Sumber : *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia 2021*

b. Peserta didik

Data Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 sebanyak 229 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI Salumbia.<sup>128</sup>

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
XA	20	25	45
XB	18	26	44
XIA	15	22	37
XIB	16	21	37
XIIA	17	17	34
XIIB	14	18	32
Jumlah	100	129	229

Jumlah peserta didik untuk madrasah dengan status swasta di tingkat kecamatan bisa dikategorikan dengan jumlah peserta didik yang banyak. Maka dari segi pembinaan akhlak peserta didik, diperlukan pendidik yang betul-betul berkompeten dan ikhlash dalam mendidik, tentu bukanlah pekerjaan mudah untuk

<sup>128</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

menghadapi peserta didik sebanyak itu dengan jumlah pendidik yang masih kategori kurang.

c. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam menunjang terlaksanakannya pembelajaran dengan baik, berikut keadaan sarana dan prasarana bangunan yang ada di madrasah aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli.

Tabel 5. Keadaan Sarana dan prasarana bangunan.<sup>129</sup>

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	-	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5.	Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Laboratorium Bahasa	-	-	-
7.	Laboratorium Komputer	1	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	-	-
9.	Ruang UKS	-	1	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-

<sup>129</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

12.	Toilet Guru	1	-	-
13.	Toilet Siswa	2	-	-
14.	Ruang Bimbingan Konseling	-	-	-
15.	Ruang OSIS	-	1	-
16.	Ruang Pramuka	-	1	-
17.	Masjid/Musholla	-	-	-
18.	Pos Satpam	-	1	-
19.	Kantin	3	2	-

Sumber : *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia 2021*

Melihat sarana dan prasarana diatas, maka masih banyak sarana dan prasana yang harus di lengkapi oleh pihak madrasah, tentu menjadi keinginan setiap pengelola pendidikan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang berkaitan dengan sarana, namun usaha untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut beberapa kendala masih dialami dimadrasah ini.

Disamping sarana dan prasarana hal lain yang harus dimiliki madrasah adalah inventaris ruangan yang berfungsi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran agar lebih nyaman dan layak. Berikut keadaan inventaris ruangan madrasah aliyah DDI salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli berdasarkan data yang peneliti peroleh selama berada dilokasi penelitian.

Tabel 6. Keadaan inventaris ruangan madrasah aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo kabupaten Tolitoli.<sup>130</sup>

No.	Jenis sarana prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	Jumlah Unit
-----	------------------------	-----------------------------	-------------

<sup>130</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

		Baik	Rusak	yang seharusnya
1.	Kursi Siswa	220	15	250
2.	Meja Siswa	180	25	230
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru dalam Kelas	6	-	6
5.	Meja Guru dalam Kelas	6	-	6
6.	Papan Tulis	6	-	6
7.	Lemari dalam Kelas	-	-	-
8.	Alat Peraga PAI	1	-	6
9.	Alat Peraga Fisika	5	-	10
10.	Alat Peraga Biologi	-	-	-
11.	Bola Sepak	2	1	5
12.	Bola Voli	3	2	7
13.	Bola Basket	1	-	2
14.	Meja Pingpong	1	-	3
15.	Lapangan Sepak Bola/futsal	1	-	2
16.	Lapangan Bulutangkis	-	-	-
17.	Lapangan Basket	-	-	-
18.	Lapangan Bola Basket	1	-	1

Sumber : *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia 2021*

Melihat tabel inventaris diatas maka dapat dikatakan bahwa madrasah ini masih memerlukan penambahan inventaris untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Utamanya inventaris pembelajaran agama Islam

Seperti Alquran, Alat salat, Buku-buku bacaan, Serta perlengkapan pengurusan jenazah, Hal ini sangat diperlukan mengingat Madrasah adalah lembaga yang yang berbasis agama Islam.

d. Kurikulum Madrasah Aliyah DDI Salumbia

Kurikulum madrasah aliyah DDI Salumbia dilaksanakan dengan memadukan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama yang didukung dengan kegiatan ekstra yang fokus membangun partisipasi peserta didik. Mata pelajaran umum berjumlah 11 mata pelajaran umum dan 4 mata pelajaran agama serta kegiatan lainnya. Berikut peneliti menampilkannya dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Program kurikulum madrasah Aliyah DDI Salumbia.<sup>131</sup>

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam			Keterangan
		X	XI	XII	
Mata Pelajaran Agama					
1	Al-Qur'an Hadits	2	2	2	
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	
3	Fikih	2	2	2	
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	
Mata Pelajaran Umum					
5	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	
6	Bahasa Indonesia	4	4	4	
7	Bahasa Arab	2	2	2	
8	Bahasa Inggris	4	4	4	
9	Matematika	4	4	4	
10	Sejarah	2	2	2	
11	Geografi	4	4	4	
12	Ekonomi	4	4	4	
13	Sosiologi	2	2	2	
14	Seni Budaya	2	2	2	
15	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	
16	Keterampilan				
Muatan Lokal					
17					

Sumber : *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia 2021*

<sup>131</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

Kegiatan pembelajaran diatas didukung dengan kegiatan-kegiatan ekstra yang dilepaskan dalam bentuk wajib dan pilihan yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan madrasah. Berikut peneliti menampilkannya dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Kegiatan Ekstrakurikuler di madrasah aliyah DDI Salumbia.<sup>132</sup>

Program				
	X	XI	XII	Keterangan
A. Wajib				
1). Pramuka	20	20	20	
2). Osis	20	20	20	
3). UKS	5	10	5	
B. Pilihan				
1). Kelompok Pengajian	10	10	10	

Sumber : *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia 2021*

Adapun keunggulan dimadrasah ini menurut tinjauan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Fokus utama madrasah berusaha memberikan pemanahaman Agama Islam yang utuh kepada peserta didik agar setelah kelulusannya dari madrasah agar mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya dalam bentuk pengamalan nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari di Madrasah .
2. Kerjasama antar pendidik terjalin dengan baik, terlihat dari setiap pertemuan/kegiatan yang dilakukan guru baik didalam maupun diluar

<sup>132</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi Madrasah Aliyah DDI Salumbia*, Selasa 12 Januari 2021

ruangan pada setiap pembicaraan selalu menyisipkan pembahasan tentang perkembangan pendidikan.

3. Komunikasi dengan peserta didik terjalin dengan baik, para pendidik senantiasa memfasilitasi setiap masukan dan keluhan peserta didik, baik mengenai sistem pendidikan yang ada di madrasah maupun tentang pelaksanaan pembelajaran.
4. Mempercepat penyelesaian permasalahan pembelajaran, setiap ada persoalan kepada madrasah dan para pendidik segera berdiskusi menemukan langkah penyelesaiannya.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dimadrasah Aliyah DDI Salumbia**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran, mencakup bagaimana bentuk pembelajaran itu disajikan, apa metode yang digunakan, strategi apa yang diterapkan, bagaimana memotivasi peserta didik, serta membangun situasi belajar yang menarik dan disenangi oleh peserta didik, dan yang paling penting bagaimana memenuhi proses belajar mengajar yang .

Hasil tinjauan langsung peneliti di lokasi penelitian melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terlaksana sesuai dengan instruksi kurikulum, namun tentunya pelaksanaan pembelajaran perlu terus ditingkatkan dari masa ke masa sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Bapak Iwan Amri, Mengatakan bahwa :

“Sebagai lembaga pendidikan berbasis madrasah, tentunya menjadi poin pokok bahwa setiap pembelajaran pendidikan ke Islaman selalu menjadi priritas utama. Fokus utama kami adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak itu betul-betul terlaksana dengan baik, tentunya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik akan tau bagaimana Aqidah Islam itu, dan bagaimana menjaga Akhlak sebagai muslim yang mana keduanya dasar dalam menjalankan agama Islam sebagai Rahmatan lil alamin.”<sup>133</sup>

Hal ini juga didukung dengan pandangan dari ibu Yusmiati selaku wakamad kurikulum, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kami harapan dapat memberikan bimbingan spritual dan bimbingan emosional kepada peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadist, tentunya pembelajaran itu diikuti dengan pemberian contoh yang baik pula bagi peserta didik.”<sup>134</sup>

Keterangan kepala madrasah diatas, menegaskan bahwa madrasah ini betul-betul memiliki keinginan kuat untuk menciptakan peserta didik yang paham dengan makna pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik. Atas dasar tersebut tentunya kepala madrasah senantiasa memfasilitasi dan mengembangkan pembelajaran ke Islaman dimadrasah.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak mencakup cara penyajian materi ajar kepada peserta didik, Cara penyajian ini dilakukan dengan cara mengkombinasikan beberapa model dan metode mengajar juga disesuaikan dengan keadaan peserta didik, Menurut Ibu Harianti selaku guru Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia, beliau mengatakan :

“Untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia memerlukan langkah-langkah yang terstruktur, terukur, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai kepada evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran pada

---

<sup>133</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis Januari 2021.

<sup>134</sup> Yusmiati, *Wakamad Kurikulum Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 14 Januari 2021.

semua kelas yang ada dimadrasah ini, tentunya saya berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, dengan mengharapkan bimbingan dan kerjasama dengan teman-teman guru lainnya, juga kepada partisipasi peserta didik didalam pembelajaran yang mana kesemuanya itu sangat membantu terlaksananya pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik”<sup>135</sup>

Keterangan guru Akidah Akhlak diatas menerangkan bahwa pembelajaran dengan baik itu maka persiapan-persiapan pembelajaran menjadi prioritas utama, langkah-langkah pembelajaran yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Bentuk kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia.

Berdasarkan pengamatan selama ditempat penelitian, peneliti melihat bentuk pelaksanaannya pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah DDI Salumbia menerapkan beberapa bentuk pembelajaran, untuk lebih jelasnya berikut penjelasan kepala madrasah aliyah DDI Salumbia, Bapak Iwan Amri :

“Kegiatan pembelajaran yang ada dimadrasah aliyah ini memiliki beberapa bentuk kegiatan, diantaranya : kegiatan belajar mengajar dalam kelas atau tatap muka antara guru dan peserta didik, bentuk ini tentunya ada disemua mata pelajaran dan diaplikasikan oleh semua guru, berikutnya ada pembelajaran tanpa tatap muka, biasanya guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik, apalagi saat sekarang ini banyak kegiatan terjadi tanpa tatap muka atau kalau dalam istilah sekarang (daring), ini dikembalikan kepada guru masing-masing bisa tidak melaksanakan pembelajaran daring itu, juga dilihat dari faktor peserta didiknya, kegiatan terakhir tentunya kegiatan ekstra atau kegiatan kemasyarakatan, seperti ikut serta pada hari besar islam, bakti sosial, yang tentunya untuk membiasakan peserta didik bergaul dengan masyarakat, ikut serta dalam kegiatan masyarakat, sehingga kehadiran madrasah betul-betul berdampak bagi masyarakat, kegiatan sholat berjamaah, pembelajaran membaca Al-qur’an dan training dakwah kami juga lakukan secara berkala dan berkelanjutan melalui praktek pada mata pelajaran keagamaann. Intinya pak disetiap disemua bentuk pembelajaran itu

---

<sup>135</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

tentunya kita untuk mengedepankan nilai-nilai ke Islaman sesuai dengan ciri khas madrasah”<sup>136</sup>

Keterangan kepala madrasah diatas menegaskan bahwa pembelajaran

Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah memiliki 3 bentuk, yaitu :

1. Tatap muka (Face to face)

Kegiatan tatap muka Ini adalah bentuk kegiatan yang Mempertemukan guru dan para peserta didik Secara llangsungYang umumnya terjadi di dalam kelas, Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan wajib yang harus diadakan oleh semua lembaga pendidikan Karena pembelajaran ini dinilai paling efektif dalam menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik, Jenis kegiatan ini memuat segala aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik tanpa adanya perantara. Berikut penjelasan Kepala madrasah :

“Pembelajaran tatap muka atau pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang wajib yang ada di Madrasah ini, Tidak ada mata pelajaran satu pun yang terlepas dari Bentuk pembelajaran ini, Saya selaku kepala madrasah tidak merekomendasikan sedikitpun model pembelajaran ini dihilangkan walaupun dalam keadaan apapun Sehingga dapat dikatakan bentuk pembelajaran adalah wajib yang tidak dapat tergantikan sampai kapanpun, Oleh karena itu sebenarnya Madrasah Lembaga pada hakekatnya adalah sebuah perantara yang mempertemukan guru dan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran, Maka model pembelajaran tatap muka tetap harus dilaksanakan apapun bentuk rintangannya, Misalnya saja pada saat ini masih dalam suasana kondisi pandemi covid 19 yang mana pemerintah mengharuskan harus menggunakan model pembelajaran non tatap muka akan tetapi Pak itu sulit saya lakukan di Madrasah ini mengingat beberapa hal seperti tidak semua peserta didik mempunyai handphone, dan juga jaringan didaerah ini masih belum stabil, Disamping itu keluhan guru-guru mengenai pembelajaran non tatap muka juga sulit dilaksanakan mengingat ada beberapa hal atau

---

<sup>136</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 14 Januari 2021.

materi pembelajaran yang mengharuskan penyampaiannya menggunakan tatap muka”<sup>137</sup>

Penjelasan kepala madrasah di atas cukup menegaskan bahwa model pembelajaran tatap muka atau Face to Face Merupakan bentuk kegiatan wajib yang tidak bisa dihilangkan dari madrasah, harus bagaimanapun bentuk masalah yang diperoleh dari pembelajaran baik yang dalam jangkauan Madrasah maupun diluar jangkauannya. Termasuk halnya di dalam pembelajaran Aqidah akhlak bentuk pembelajaran tatap muka ini tetap harus diperlukan karena dalam materinya ada suatu hal yang harus disampaikan secara langsung dari lisan guru Kepada peserta didik sehingga apa yang disampaikan betul-betul mampu diterima dengan baik oleh peserta didik.

Hal Senada juga di sampaikan Oleh guru akidah akhlak, Berikut penjelasannya :

“Pembelajaran tatap muka merupakan bentuk pembelajaran yang saya terapkan pada mata pelajaran saya, meskipun saat ini suasana masih dalam masa pandemi akan tetapi pada mata pelajaran saya saya tetap mengusahakan adanya pertemuan tatap muka. Bukan tanpa alasan tentunya bahwa pada pembelajaran aqidah akhlak ada beberapa hal yang harus sampaikan langsung kepada peserta didik, seperti jika ada dalil alquran dan hadis yang ada pada materi pembelajaran maka menurut saya itu harus disampaikan secara langsung sebab peserta didik memerlukan bagaimana maksud dari dalil tersebut sehingga peserta didik dapat memahami secara utuh. Jadi, bukan hanya soal materi pak ada juga hal lainnya seperti jika membahas tentang akhlak maka peserta didik harus menerima secara langsung serta melihat bagaimana akhlak yang baik itu, tanpa tatap muka saya rasa sulit untuk memaksimalkan pembelajaran aqidah akhlak ini hampir diseluruh materi, bukan hanya dari segi materi pak metode model pembelajaran tatap muka ini juga memudahkan saya untuk memberikan pesan ataupun nasihat-nasihat kepada peserta

---

<sup>137</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 14 Januari 2021.

didik, yang mana nasihat tersebut merupakan salah satu cara untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak terlaksana secara optimal.<sup>138</sup>

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Aliyah menggunakan tatap muka sebagai salah satu bentuk pembelajaran intinya, karena dengan hal ini guru bisa dengan leluasa menyampaikan materi materi ajar, dan bisa menjalin interaksi secara langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran betul-betul mampu memberikan pengetahuan yang utuh kepada peserta didik.

Pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam pandangan peneliti bahwa Fokus utama masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi tetap melibatkan peserta didik untuk aktif dalam suasana belajar dalam hal ini seperti bertanya, berdiskusi serta menyampaikan pandangannya tentang suatu materi yang sedang dipelajari.

## 2. Pembelajaran Daring (Dalam jaringan) / E-Learning

Istilah pembelajaran online atau daring saat ini menjadi Populer disebabkan oleh salah satu fenomena yaitu covid-19, Dimana setiap lembaga pendidikan Tidak diperkenankan untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar di Di Madrasah, tujuannya agar mencegah virus Corona ini menyebar. Bukan Tanpa Alasan anjuran untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka memang di diinstruksikan langsung oleh pemerintah melalui peraturan-peraturannya. sehingga pada Madrasah termasuk Madrasah Aliyah DDI salumbia ini ini juga mengalihkan sebagian pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online.

---

<sup>138</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

Pembelajaran daring yang dimaksud adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang dibatasi oleh ruang kelas atau dalam arti guru dan peserta didik berada di tempat yang berbeda namun tetap Melaksanakan pembelajaran melalui tempat yang berbeda, Yang dimiliki oleh perangkat elektronik dihubungkan melalui jaringan.

Pembelajaran aqidah akhlak menggunakan salah satu bentuk pembelajaran ini dengan cara menggunakan media handphone dan aplikasi Yang mampu membangun interaksi guru dan peserta didik diantaranya menggunakan media WhatsApp Group, Facebook group, mau dan secara online, Berikut penjelasan guru akidah akhlak:

“Pada pembelajaran Aqidah akhlak saya juga menerapkan bentuk pembelajaran online, Prosedur pelaksanaannya hampir sama dengan yang tatap muka Saya juga menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pembukaan kegiatan inti dan kegiatan penutup meskipun Dikoneksikan Melalui aplikasi handphone Dan jaringan, Dari segi pelaksanaannya pembelajaran online ini juga memiliki jadwal tersendiri yang disusun berdasarkan hasil rapat antara kepala madrasah dan guru-guru, Jadwalnya telah dimiliki oleh peserta didik. Adapun langkah-langkahnya pertama sebelum pembelajaran dimulai Saya menginformasikan kepada peserta didik untuk bersiap-siap Dengan menyiapkan bahan ajar berupa handphone dan paket internet, Setelah itu saya Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk absen Dengan mengetikkan Nama atau melihat notifikasi kehadiran pada aplikasi, Setelah absen dilaksanakan saya memberikan materi yang telah disiapkan sebelumnya dengan cara men share ke grup pembelajaran tersebut, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Membaca dan menyimak materi tersebut, Apabila ada yang tidak dipahami maka saya memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik untuk bertanya kemudian pertanyaan, Dari pertanyaan itulah saya memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan tanggapan tanggapan mereka sehingga pembelajaran tetap terlaksana seperti halnya Pembelajaran tatap muka.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

Keterangan di atas memberikan Gambaran bahwa pembelajaran aqidah akhlak tetap terlaksana sesuai dengan perencanaan meskipun dengan kondisi bentuk pembelajaran yang berbeda-beda. Lebih lanjut Lanjut beliau mengatakan :

“Tentunya Bentuk pembelajaran dari ini pembelajaran dari ini juga memiliki beberapa kendala yang saya temukan pada pembelajaran Saya misalnya Saya tidak leluasa untuk memberikan penjelasan tentang suatu materi, Begitupun dengan Apabila ada materi yang memiliki penjabaran dalil Alquran dan hadis maka saya memiliki kesulitan, Sebab saya tidak bisa mendengarkan secara langsung Bagaimana pemahaman peserta didik mengenai dalil tersebut. Di akhir pembelajaran Biasanya saya hanya memberikan penugasan Ada peserta didik Yang dikumpulkan melalui file ataupun ditulis dan diantar langsung kepada saya, Jadi pada intinya saya tetap mengupayakan bagaimanapun bentuk Pelaksanaannya, Pelajaran aqidah akhlak harus tetap dilaksanakan.<sup>140</sup>

Model pembelajaran daring ini menjadi solusi alternatif yang sangat efektif di masa pandemi saat ini, Guru akidah akhlak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik, Meskipun tidak seefektif pada tipe pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran tatap muka.

2. Tujuan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo.

Pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya memang telah dimuat dalam kurikulum pendidikan madrasah, namun tentunya setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan mereka masing. Terkhusus pada madrasah aliyah DDI Salumbia juga memiliki tujuan tersebut, berikut pernyataan kepala madrasah yaitu bapak Iwan Amri, S.Pd.:

---

<sup>140</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

“Pertama-tama saya sangat bersyukur dimadrasah ini pembelajaran Akidah Akhlak juga terlaksana sesuai dengan instruksi kurikulum, namun tentunya masih belum sebaik pada sekolah-sekolah yang lebih lengkap. Mengenai tujuannya pembelajarannya saya pribadi sebenarnya tidak menginginkan begitu banyak hal, point pentingnya peserta didik telah mengenal dengan baik Tuhan mereka dan bagaimana menjaga hubungan baik dengan-Nya, bagaimana memelihara akidah, mengenalkan akhlak yang baik dan buruk, setelah peserta didik mempelajari itu selama menempuh pendidikan dimadrasah ini, saya selaku pengelola lembaga pendidikan ini tentunya menginginkan dan berharap kepada semua peserta didik yang telah mempelajari Akidah Akhlak selama menempuh study dimadrasah ini peserta didik telah memiliki dasar pengetahuan yang kuat tentang Akidah dan Akhlak, sehingga setelah kelulusannya dari madrasah ini mereka mampu menjadi pembeda dimasyarakat dengan menjadi pribadi yang baik, bermasyarakat yang baik, yang menjunjung tinggi nilai ke Tauhidan dan kemuliaan akhlak. Jadi pembelajaran dan bimbingan pada pembelajaran Akidah Akhlak tentu selalu berupaya kami lakukan dengan menjalin kerja sama yang antar semua pendidik dan tenaga kependidikan”<sup>141</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Yusmiati selaku wakamad bagian kurikulum, berikut penjelasannya :

“Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kami harapkan dapat memberikan bimbingan spritual dan bimbingan emosional kepada peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadist, tentunya pembelajaran itu diikuti dengan pemberian contoh yang baik pula bagi peserta didik.”<sup>142</sup>

Sedang ibu harianti yaitu guru Akidah Akhlak dimadrasah aliyah DDI

Salumbia kecamatan dondo mengatakan :

“Mata pelajaran Akidah Akhlak yang saya bawakan saya harapkan menjadi salah satu bekal pengetahuan Islam kepada seluruh peserta didik yang menempuh study di madrasah aliyah DDI Salumbia, memantapkan nilai-nilai ketauhidan, dan penanaman akhlak mulia untuk kemudian dapat peserta didik aplikasikan setelah kelulusannya dari madrasah ini,

---

<sup>141</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 14 Januari 2021.

<sup>142</sup> , Yusmiati, *Wakamad Kurikulum Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 14 Januari 2021.

dengan harapan dikemudian hari masyarakat betul-betul meyakini bahwa madrasah ini betul-betul melaksanakan pendidikan Islam dengan baik.”<sup>143</sup>

Lebih lanjut Nurhidayah selaku guru pendidikan agama Islam mata pelajaran Fikhi, beliau mengatakan :

“Menurut saya pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan ke Islaman, karena pada mata pelajaran Akidah Akhlak lah peserta didik diajarkan tentang akidah dan tauhid dengan dasar itu, maka mata pelajaran pendidikan Islam yang lain seperti yang saya bawaikan yaitu mata pelajaran fiqhi akan lebih mudah dan terarah untuk diajarkan kepada peserta didik, begitupun mata pelajaran pendidikan islam yang lain yaitu Qur’an Hadist dan Sejarah kebudayaan Islam.”<sup>144</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti melihat setidaknya ada 3 tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia ini, yaitu :

- a. Menanamkan keimanan dan keyakinan kepada peserta didik tentang adanya Allah, Membangun pikiran akidah yang lurus berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang aktif baik di dalam kelas maupun luar kelas.
- b. Membimbing peserta didik untuk menjaga hubungan baik dengan Allah sehingga menjadi seorang hamba yang taat.
- c. Membentuk pribadi peserta didik yang luhur serta mulia, mengedepankan akhlak mulia baik kepada Allah, sesama manusia, makhluk lainnya dan kepada alam lingkungannya Melalui penguatan materi-materi tentang

---

<sup>143</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021.

<sup>144</sup>, *Guru Fiqhi Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 14 Januari 2021

Akhlak yang didukung oleh pemberian contoh oleh guru mata pelajaran dan para dewan guru serta tenaga kependidikan.

- d. Memberikan bekal keimanan serta akhlak mulia kepada peserta didik melalui kerjasama antara guru dan orang tua sehingga bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat setelah kelulusannya dari madrasah aliyah DDI Salumbia.

Terwujudnya keinginan tersebut tentunya membutuhkan usaha yang maksimal, kerjasama yang baik antar seluruh pengelola dan warga madrasah disamping itu perlu juga dukungan antara tenaga kependidikan dengan orang tua atau wali peserta didik demi kelanjutan pembinaan dan pendidikan peserta didik.

### 3. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo

Perencanaan dalam suatu pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran, sukses atau tidak suatu pembelajaran sangat didukung dengan rencana yang matang, rencana pembelajaran berisi seluruh persiapan yang dibutuhkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, semakin baik perencanaannya maka semakin baik pula pelaksanaan dan hasilnya.

Dalam pengamatan peneliti guru Akidah Akhlak betul-betul mempersiapkan pembelajaran dengan serius, terlihat dari perangkat-perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru baik itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program semester (Prosem), program tahunan (Prota), serta perangkat lain seperti yang menunjang seperti catatan kehadiran, catatan sikap, dan catatan tugas. Hal ini membuktikan bahwa guru Akidah Akhlak

betul-betul serius didalam menyusun dan mempersiapkan/merencanakan pembelajaran. Berikut penjelasan dari guru Akidah Akhlak di madrasah aliyah

DDI Salumbia, Ibu Harianti :

“Sebelum melakukan pembelajaran Akidah Akhlak didalam kelas, saya berupaya untuk melengkapi seluruh perangkat pembelajaran saya, hal ini sebagai bentuk kewajiban saya sebagai tenaga pendidik, saya juga berusaha untuk menjadi guru yang bertanggung jawab, tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi betul-betul mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan sebelum melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak didalam kelas nantinya.”<sup>145</sup>

Lebih lanjut beliau juga mengatakan :

“Mengenai proses mengajar didalam kelas itu saya sesuaikan dengan RPP yang saya buat sebelumnya pak, kan alokasi waktunya 2 jam per pertemuan jadi saya membaginya menjadi 3 dengan kegiatan pembukaan saya gunakan 15 menit, 90 menitnya untuk kegiatan inti dan 15 menitnya untuk kegiatan penutupnya”<sup>146</sup>

Keterangan guru Akidah Akhlak diatas betul-betul menunjukkan

keseriusannya dalam mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya beberapa hal yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran Akidah

Akhlak adalah penyusunan rencana pembelajaran :

Berdasarkan pengamatan peneliti RPP untuk mata pelajaran Akidah Akhlak yang disusun oleh guru Akidah Akhlak telah disusun dengan baik meliputi beberapa point-pont penting yang seyogyanya ada didalam perencanaan pembelajaran, diantaranya : Adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada tiap pertemuannya; adanya metode yang digunakan yang disesuaikan dengan materi ajar; dan menyusun bentuk-bentuk evaluasi yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran nanti, hal ini dapat dilihat pada lampiran dalam laporan penelitian ini.

---

<sup>145</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

<sup>146</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

Mengenai langkah-langkah perumusan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia yang di buat oleh guru Akidah Akhlak Ibu Harianti, S.Pd.I, meliputi :

Langkah pertama; Merancang konsep pembelajaran Akidah Akhlak. Rancangan tersebut meliputi pembuatan perumusan tujuan pembelajaran pada tiap pertemuannya, hal ini tentu disesuaikan dengan materi-materi ajar pada tiap kelasnya, dengan mengacu kepada kurikulum K-13 dengan pendekatan ilmiah guna menunjang terlaksananya pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik.

Langkah kedua; Menentukan sumber-sumber belajar. Sumber belajar menjadi hal pokok sebab menjadi dasar utama dalam pembuatan materi ajar, guru Akidah Akhlak menggunakan beberapa sumber belajar baik dari buku yaitu buku paket K-13 juga digabungkan dengan buku-buku lain sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya, disamping itu guru juga membuat materi dengan menggunakan media internet kemudian disusun dan dijadikan modul yang juga digunakan sebagai pendamping buku paket. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak madrasah aliyah DDI Salumbia ibu Harianti:

“Untuk membuat materi ajar saya menggunakan buku paket sesuai yang disediakan oleh madrasah, tapi ada beberapa masalah bahwa ada materi tertentu dimana saya harus membuat modul pembelajaran tersendiri untuk merincikan dan melengkapi materi yang telah ada dibuku paket yang ada, sebelum materi saya laksanakan pada pembelajaran, saya berupaya untuk menyederhanakan materi tersebut agar peserta didik mudah memahaminya, mudah mengkajinya, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

Langkah ketiga; Menetapkan program evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah instrumen yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik tentang materi pembelajaran pada tiap pertemuannya, evaluasi dapat berupa pertanyaan yang diajukan secara spontanitas kepada peserta didik yang dikehendaki oleh guru, atau berbentuk soal yang diperuntukkan untuk semua peserta didik, bisa juga berupa penugasan, yang kesemuanya bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang selanjutnya dilakukan merumuskan langkah tindak lanjut dari hasil evaluasi.

#### 4. Pemberian materi pembelajaran Akidah Akhlak didalam kelas

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal pokok dan paling utama dalam setiap kegiatan pembelajaran, pelaksanaan ini berisi segala kegiatan yang dilakukan yang terdiri dari 3 bagian penting, yaitu ; membuka pembelajaran, menyampaikan pembelajaran dan menutup pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengerahkan seluruh kemampuannya, agar materi yang disampaikan benar-benar mampu diterima oleh peserta didik dengan jumlahnya yang begitu banyak dengan setiap tingkat pemahaman dan karakter yang berbeda-beda.

Ketika peneliti berada dimadrasah tersebut, Madrasah telah memasuki semester genap pada tahun ajaran 2019/2020 Yang mana materi pembelajaran Akidah Akhlak pada semester itu mencakup :

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di madrasah aliyah DDI Salumbia melihat serta mengamati pelaksanaan

pembelajaran Akidah Aklak dimadrasah itu telah dilaksanakan dengan bentuk pelaksanaan sebagai berikut;

a. Kegiatan Membuka pembelajaran

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran yang berisi cara yang ditempuh guru untuk memperkenalkan materi ajar yang akan dibahas pada pertemuan itu, cara menyampaikannya menggunakan penggabungan metode pembelajaran yaitu menyampaikan dalam bentuk ceramah dan memperlihatkan secara langsung isi materi pembelajaran dalam bentuk presentase. Berikut penjelasan guru ibu Harianti,S.Pd.I :

“Untuk kegiatan pembukaan sesuai dengan alokasi waktu saya gunakan itu 15 menit pak, kegiatan-kegiatannya berupa baca do’a yang dibimbing oleh satu orang siswa, selanjutnya saya melakukan absen, saya juga terbiasa melakukan refleksi atau memberikan penguatan kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, misalnya ketika mempelajari tentang asmaul husna atau nama-nama agung allah, tentunya saya tidak bisa mengajarkan secara langsung yaitu sebanyak 99 nama allah maka dalam bab ini saya gunakan beberapa pertemuan. Maka pada pertemuan yang berlangsung saya merefleksikan kembali nama-nama allah yang telah dipelajari sebelumnya, setelah ingatan peserta didik terbayang pada pertemuan sebelumnya barulah saya mengoneksikan dengan pertemuan yang akan dipelajari saat ini. terkadang pula saya memberikan penghantar belajar berupa kisah-kisah termasuk kisah saya sewaktu masih berada dibangku sekolah seperti mereka, dengan cara seperti itu saya melihat keluhan pada peserta didik tentang sulitnya bersekolah bisa sedikit terbandung, pembelajaran pun berjalan dengan lebih baik”<sup>148</sup>

Penjelasan dari guru diatas memberikan gambaran bahwa kegiatan pembuka pelaran ini sangat penting untuk dilakukan, yang tujuannya memberikan gambaran bagi peserta didik tentang materi dan tentu jika sudah ada gambaran maka akan mudah saat materi tersebut dipaparkan nantinya.

b. Kegiatan Menyampaikan Pembelajaran

---

<sup>148</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

Kegiatan inti pembelajaran memuat segala aktivitas saat kegiatan pembelajaran dilakukan, dimulai ketika materi pembelajaran disampaikan dan dikaji bersama, dengan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, kegiatan ini berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (terlampir dalam RPP), begitupun dengan metode serta strategi pembelajaran itu digunakan dalam kegiatan inti ini

Kegiatan pemberian materi ajar guru dilaksanakan selama 90 menit, Yang mana kegiatan ini juga merupakan kegiatan pokok pada pembelajaran aqidah akhlak, Apabila pembelajarannya bentuk tatap muka maka kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas, Apabila bentuk pembelajarannya daring atau e-learning maka pembelajarannya dilaksanakan di rumah peserta didik masing-masing menggunakan Media elektronik dalam hal ini handphone .

Pada kegiatan inilah pemaparan bahan ajar kepada peserta didik, menjelaskan secara rinci seluruh bagian-bagian materi, dan tentu selama melaksanakan ini peserta didik untuk sangat fokus pada kegiatan ini, dan alangkah baiknya guru tidak memulai jika masih ada peserta didik yang tidak siap menerima pelajaran, pada kegiatan intinya itu adalah saat dimana menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pak, jadi sesuai rencana pembelajaran. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak :

“Menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, saya memaparkan materi ajar dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik, dengan mengkombinasikan beberapa metode, misalnya pada materi Asmaul Husna ini metode yang digunakan lebih cenderung ke arah ceramah hal ini bukan tanpa alasan tentunya dengan metode ceramah saya bisa menggambarkan bagaimana makna dari Asmaul husna tersebut, Metode yang lainnya yang saya gunakan adalah tanya

jawab yaitu apabila ketika yang tidak peserta dipahami tentang Asmaul Husna maka saya persilahkan untuk bertanya, Pertanyaan tersebut akan saya rangkum kemudian saya berikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pikirannya atau pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut, Sehingga muncullah kegiatan diskusi pada pembelajaran yang sedang berlangsung yang pada akhirnya membuat pembelajaran Akidah Aklak menjadi lebih hidup”.<sup>149</sup>

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa pada pembelajaran aqidah akhlak guru berupaya menyesuaikan cara pembawaan materi berdasarkan materi dan juga keadaan dalam kelas, untuk itu situasi pembelajaran Bisa saja berubah tidak seperti perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, Namun Demikian guru tetap berusaha untuk menciptakan suasana aktif dalam kelas selama pembelajaran aqidah akhlak berlangsung.

Lebih lanjut beliau mengatakan :

“Pola pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak, saya menggunakan cara-cara seperti yang saya sebutkan diatas yaitu mengkombinasikan kan metode ceramah tanya jawab dan diskusi, akan tetapi apabila ada materi-materi yang berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan keluar kelas misalnya tentang perilaku terpuji seperti bijaksana bijaksana, tegakkan keadilan, atau sikap gagah berani, maka saya memberikan contoh kepada peserta didik mengenai manfaat tersebut dan berupaya membuat peserta didik mencari kebenaran informasi itu di luar kelas, disamping itu saya juga berusaha untuk memberikan contoh dari sikap-sikap tersebut”.<sup>150</sup>

Keterangan diatas memberikan gambaran bahwa pada kegiatan inti ini guru benar-benar fokus bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, melalui persiapan yang matang maka untuk segala situasi dalam kelas saat pembelajaran akan langsung mendapatkan tindakan antisipasi, dengan begitu pembelajaran lebih berkualitas.

---

<sup>149</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

<sup>150</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

Kegiatan pemberian materi Pada pembelajaran aqidah akhlak seperti yang dijadwalkan itu Berdurasi 90 menit akan tetapi hal itu itu Tidak sepenuhnya bisa terlaksana terkadang bisa kurang dari target tersebut Terkadang juga bisa lebih hal itu dipengaruhi oleh beberapa hal, Berikut penjelasan guru akidah akhlak :

“Kegiatan pemberian materi ini saya alokasikan sebanyak 90 menit, Meskipun begitu saya tidak selalu menghabiskan waktu 90 menit itu terkadang lebih bisa juga kurang dari itu pak, tergantung juga dari suasana kondisi waktunya, cuacanya maupun peserta didiknya. Kalau saya dapat jam pelajaran waktu pagi biasanya kuota waktunya tetap terpenuhi pak karena peserta didik masih dalam kondisi segar, kalau dapat waktu siang ditambah lagi dengan cuacanya panas otomatis ruangan juga panas tentu ini sangat berpengaruh dan membuat peserta didik jadi banyak tingkah, seperti berkipas, keluar masuk ruangan, nah pada situasi seperti itu saya pembelajaran tidak bisa saya lama-lamakan, kadang hanya separuh waktu dari 90 menit itu, tetapi saya berusaha menutupinya pak dengan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik.”<sup>151</sup>

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak ini guru berupaya untuk menyesuaikan dan melaksanakan sesuai dengan rencana namun apabila ada kendala yang tidak diinginkan atau yang tiba-tiba hadir dalam pembelajaran maka guru melakukan alternatif lain yang mungkin belum ada ada di cantumkan pada perencanaan, akan tetapi keadaan seperti itu tidak membuat kualitas pembelajaran aqidah akhlak menurun guru dan peserta didik akan berupaya melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan harapan pembelajaran aqidah akhlak betul-betul mampu memberikan dampak positif bagi pengetahuan peserta didik guru mengupayakan memfasilitasi situasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### c. Kegiatan akhir/menutup pembelajaran

---

<sup>151</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

Kegiatan akhir/penutup adalah kegiatan yang berisi kegiatan untuk mengakhirkan pemberian materi ajar, hal ini biasanya berisi refleksi atau penguatan kembali materi yang telah dipelajari. Berikut penjelasan ini Harianti.

“Kegiatan akhir pemberian materi ini saya lakukan sebelum menutup materi biasanya saya menanyakan kembali apakah peserta didik sudah memahami materi atau tidak, jika telah memahami maka saya menutup kegiatan penyampain materi. Jika masih ada yang belum paham maka saya menanyakan kembali kepada peserta didik yang bersangkutan tentang pada bagian mana yang belum dipahami, setelah peserta didik menjawab saya menjalelaskan kembali secara ringkas, hingga peserta didik memahaminya. Setelah tidak ada lagi peserta didik yang merasa bingung barulah penyampaian materi pembelajaran saya tutup dengan memaparkan kesimpulannya, Serta pemberian tugas jika ada”.<sup>152</sup>

Dari keterangan guru Akidah Akhlak diatas maka dalam hal kegiatan akhir penyampaian materi ajar ini merupakan satu kegiatan pokok yang mana bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, dan tentu untuk mengukur kemampuan itu maka nanti akan dilihat pada sistem evaluasi.

d. Interaksi Guru Dan Peserta Pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo

Interaksi guru dan peserta didik didalam kelas diukur dari keberhasilan guru dalam membangun suasana belajar yang efektif dalam kelas, Interaksi dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik didalam kelas, mampu mengaktualisasikannya didalam lingkungan sekolah dan mengaplikasikannya pada lingkungan masyarakat.

Interaksi dalam kelas meliputi segala aspek pembelajaran yang terjadi didalam kelas, hal ini membutuhkan tanggung jawab penuh dari seorang guru

---

<sup>152</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 16 Januari 2021

sebagai inovator pembelajaran bagaimana menciptakan kondisi pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Hasil tinjauan peneliti dilokasi penelitian melihat bahwa interaksi guru dan peserta didik terlihat aktif, saat guru menyampaikan materi pembelajaran peserta didik menyimak dengan seksama, hal ini berlangsung dari awal pembelajaran dimulai sejak guru masuk dalam kelas, menyampaikan pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Siswa tampak begitu aktif menyimak materi sebab gurunya menguasai kelas dengan baik, menguasai materi yang disampaikan, mampu memberikan contoh-contoh yang sederhana yang ada dikehidupan sehari-hari yang dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik telah tercapai dengan baik. Namun demikian tentunya hal ini bukan tanpa hambatan, pasti ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh guru maupun menjadi perhatian khusus bagi peserta didik.<sup>153</sup> Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak :

“Interaksi dengan peserta didik selalu saya lakukan dengan banyak cara diantaranya ketika masuk ke dalam kelas saya senantiasa menyapa peserta didik menanyakan kabar mereka memastikan mereka siap mengikuti pembelajaran, di samping itu saya juga senantiasa berinteraksi dengan peserta didik dengan cara menanyakan kepada mereka materi yang telah dipelajari pada pertemuan selanjutnya kemudian menyambungkan dan mengkoneksikan dengan materi yang akan dipelajari, dengan dengan begitu peserta didik dapat memperbaharui pikiran mereka sebelum memulai pembelajaran. Begitupun ketika kegiatan inti dilaksanakan saya senantiasa menanyakan kepada peserta didik ada materi mana yang tidak dimengerti setelah mengetahuinya saya mengkomunikasikan kepada peserta didik yang lain agar membantu mengatasi hal tersebut. Dengan

---

<sup>153</sup> Pengamatan Langsung , *Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Ruang kelas XII, Sabtu 27 Maret 2021

cara seperti itu saya melihat pembelajaran lebih hidup, kesenjangan antara peserta didik menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi lebih aktif”.<sup>154</sup>

Keterangan guru di atas memberikan gambaran bahwa interaksi pembelajaran aqidah akhlak terus diupayakan oleh guru kepada peserta didik agar pembelajaran di dalam kelas lebih hidup, lebih aktif, serta menghilangkan ketegangan di antara peserta didik, interaksi terjadi selama guru berada di dalam kelas saat pembelajaran dimulai dan sampai pembelajaran Aqidah Akhlak itu selesai.

Interaksi seperti ini tidak hanya sekedar dilaksanakan dalam kelas akan tetapi interaksi terus diupayakan secara berkelanjutan, dalam hal ini tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas interaksi seperti ini juga perlu dilakukan di luar kelas tujuannya agar peserta didik dan guru tetap menjalin konektivitas pada pembelajaran aqidah akhlak sehingga materi yang diterima di dalam kelas lebih mudah diaplikasikan ketika di luar kelas, khususnya yang berkaitan dengan akhlak. Materi materi akhlak yang diterima di dalam kelas akan mudah diaplikasikan di luar kelas apabila ada sifat komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga terjadi kontrol secara berkelanjutan.

Interaksi antara guru dan peserta didik harus tetap terjaga, baik saat berada dimadrasah maupun diluar madrasah, dengan interaksi yang baik maka pembelajaran Akidah Akhlak akan terus menerus terlaksana tanpa terikat tempat khsus yaitu dimadrasah. Interaksi ini juga diharapkan terus terlaksana, agar peserta didik tetap menjalin hubungan baik dengan guru Akidah Akhlaknya, baik

---

<sup>154</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara, Sabtu 20 Februari 2021

selama menempuh study dimadrasah maupun setelah kelulusannya sampai dimasa yang akan datang.

Maka menjadi poin penting menjalin interaksi yang baik, guru diharuskan memfalisitasi segala macam bentuk interaksi bagi peserta didik, sehingga guru dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik dan terarah, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, baik didalam kelas, maupun diluar kelas.

e. Materi dan Sumber Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber, diantaranya ; buku paket Akidah Akhlak, Kelas X, XI, XII, yang memuat aspek dari pokok ajaran Islam yang memuat pembahasan akidah dan akhlak. Materi tersebut tidak hanya difokuskan pada buku paket belaka, kecanggihan tekhnologi informasi saat ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan sumber belajar, seperti mencari materi tambahan di internernet, membuatnya menjadi modul dan digu nakan sebagai buku pembantu atau pelengkap pada buku paket yang telah ada.

Materi yang akan diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak telah tercantum pada buku paket yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Semua jenjang kelas akan mendapatkan materi sesuai dengan yang tercantum pada buku paket

Pada kelas X peserta didik akan mempelajari beberapa pembahasan yaitu :

1. Mengetahui sifat-sifat Allah dengan sub bahasan Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah, sifat Wajib Allah, Sifat Mustahil bagi Allah, Sifat Jaiz Allah. Dengan mempelajari dan memahami materi ini, peserta didik diharapkan mampu mengetahui Tuhannya dengan baik, dengan cara tersebut akidah Islam yang kokoh akan mudah ditanamkan dalam jiwa peserta didik.
2. Taubat dengan sub bahasan : Hakikat Taubat, Syarat Taubat, Kedudukan Taubat, Keutamaan taubat. Dengan mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu memahami makna taubat, mengembalikan kesucian diri dihadapan Allah sebagai langkah awal dalam memuai akhlak yang lurus.
3. Menghormati Orang tua dan guru, dengan sub bahasan : adab terhadap orang tua, adab terhadap guru. Tujuannya adalah dengan mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu menghormati orang tua dan gurunya, memuliakan keduanya, dan menjadi anak/peserta didik yang taat kepada keduanya.
4. Kisah Nabi Luth. Tujuan mempelajarinya menjaga diri peserta didik agar menjaga pergaulan antar sesama.
5. Memahami Asmaul husna, Tujuan mempelajarinya memperdalam pengenalan terhadap Allah dan nama-nama agungnya.
6. Menundukkan Nafsu Syahwat. Tujuan mempelajarinya mengenalkan peserta didik tentang nafsu, tipu muslihatnya serta cara menundukkannya

agar dikehidupan nyata peserta didik mampu menguasai diri dan membentengi diri dari tupi muslihat nafsu syahwat.

7. Akhlak terpuji, dengan sub bahasan : Al-Hikmah (Berilmu), Iffah (Menjaga kesucian diri), Syaja'ah (Berani/ berpendirian teguh), Adalah (Berprilaku adil). Tujuan mempelajarinya memberikan pengetahuan dan pemahan kepada peserta didik akhlak yang baik dengan harapan peserta didik mampu melaksanakannya dikehidupan sehari-hari.
8. Menjauhi prilaku tercela, dengan sub bahasan : Licik, Tamak, Dzalim, Diskriminatif. Tujuan mempelajarinya menjaga diri peserta didik dari perbuatan tercela dan berupaya menghindarinya.
9. Menjenguk Orang sakit, Tujuan mempelajarinya menanamkan sikap kepedulian antara sesama, mempererat persaudaraan sesama muslim dan merasa senasin dan sepenanggungan.<sup>155</sup>

Materi yang dipelajari pada kelas X cukup memberikan dasar yang kuat bagi penanaman Akidah dan Akhlak bagi peserta didik. Diperlukan kesiapan guru dan partisipasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dikelas ini secara maksimal sebagai dasar dari pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas selanjutnya.

Pada kelas XI Peserta didik akan menerima materi sebagai lanjutan dan pengembangan dari materi dasar yang telah dipelajari dikelas X, materi tersebut antara lain :

---

<sup>155</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak X*, Cetakan 1, Kemeterian Agama RI 2020

1. Ilmu Kalam dan Aliran Alirannya : Tujuan memberika wawasan keilmuan bagi peserta didik tentang ilmu Aqidah, memahami perkembangan-perkebangan ilmu kalam dari zaman nabi sampai dengan zaman sekarang. Memahami ilmu-ilmu dan alirah-alirah yang sesuai dan bertentangan dengan Al-qur'an dan sunnah.
2. Menghindari dosa besar, dengan sub bahasan : Pembunuhan, LGBT,Minum Khamr, Judi, Durhaka Kepada Kedua Orang tua, Meninggalkan Sholat, Memakan Harta anak yatim, Korupsi. Tujuannya memberikan gambaran jelas kepada peserta didik tentang dosa-dosa besar itu dengan harapan peserta didik dapat menjaga diri dan lingkungannya dari perbuatan tersebut.
3. Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu. Tujuannya menjaga kehormatan pesertas didik sebagai muslim, dan menajaga nilai-nilai kesopanan ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.
4. Kisah teladan Fatimah Az-zahra, Uais Al-Qarni, Abdurrahman Bin Auf, Abu Dzar Al-Ghifari. Tujuannya mengambil hikmah dan kisah tersebut, dan mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.
5. Akhlak Pergaulan Remaja. Memahami Cara bergaul sebagai remaja, sehingga tidak terjebak pada pergaulan yang salah.
6. Menghindari Akhlak Tercela (Israf, Tabzir, Bakhil)
7. Kematian dan kehidupan di alam Barzah. Memberikan gambaran kepada peserta didik tentang kehidupan sesudah mati dan cara mempersiapkan diri menuju kealam tersebut.

8. Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat
9. Tokoh Dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar<sup>156</sup>

Materi pada kelas XI ini terdapat beberapa materi yang sulit untuk dipahami peserta didik. Berikut pernyataan guru Akidah Akhlak :

“Saya akui bahwa salah satu materi yang paling sulit diajarkan terdapat dikelas XI, materi-materi seperti aliran Ilmu kalam, Rarekat, sampai kepada tasawuf saya merasa kesulitan bagaimana menyampaikan ilmu itu agar mudah sampai kepada peserta didik, saya kesulitan memberikan contoh, jadi materi materi itu terkadang hanya hanya memberikan dasar-dasarnya saja sesuai apa yang saya pahami, dengan meminta partisipasi peserta didik untuk mempelajarinya di lain waktu, bertanya kepada yang lebih tau atau mencari referensi dari berbagai media”<sup>157</sup>

Pada kelas XII peserta didik akan diberikan materi lanjutan dengan tujuan mempermantap pemahaman tentang akidah dan akhlak sebagai bekal setelah kelulusan dari madrasah. Adapun materi yang akan diterima yaitu :

1. Nilai – Nilai Mulia Asmaul Husna. Sub materi : Al-Gaffar, Al-Razaq, Al-Malik, Al-Hasib, Al-Hadi, Al-Khaliq, Al-Hakim.
2. Membiasakan Akhlak Terpuji. Sub Materi : Amal Shalih, Toleransih, Musawah, Ukhuwah, Optimis, Dinamis, Inovatif, Kreatif.
3. Menghindari Sifat Tercela. Sub materi : Nifaq, Keras hati, Fitnah, Namimah, Ghibah.
4. Adab Pergaulan dalam Islam. Sub materi : Adab bergaul dengan teman sebaya, Adab bergaul dengan orang yang lebih tua, Adab bergaul dengan orang yang lebih muda, Adab bergaul dengan lawan jenis.

---

<sup>156</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak XI*, Cetakan 1, Kemeterian Agama RI 2020

<sup>157</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

5. Meneladani akhlak orang-orang shalih. Sub materi, Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyid, Muh.Iqbal.
6. Adab membaca Al-Qur'an dan Berdo'a. Sub materi Adab membaca Al-Qur'an, Adab Berdo'a.<sup>158</sup>

Materi pada kelas XII ini merupakan pengembangan dan pendalaman dari materi yang telah dipelajari dikelas X, XI, maka materi pada kelas XII cenderung mudah diajarkan dan memerlukan konsentrasi tinggi peserta didik untuk betul-betul memahami materi sebagai bekal yang akan dibawa setelah kelulusan dari madrasah. Berikut pernyataan guru Akidah Akhlak :

“Pada kelas XII atau kelas ujian materinya tidak terlalu banyak, hanya memperkuat dan memperdalam materi yang telah dipelajari dikelas-kelas sebelumnya, materi yang diterima tidak sepadat yang diterima dikelas sebelumnya dikarenakan waktu pembelajarannya hanya sedikit dikarenakan peserta didik persiapan untuk melaksanakan ujian penentuan kelulusan, tentunya bukan hanya pelajaran Akidah Akhlak yang harus mereka kuasai secara maksimal, tapi semua mata pelajaran yang ada pada kurikulum dimadrasah”.<sup>159</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan secara baik oleh dimadrasah aliyah DDI Salumbia ini, selama 3 tahun study peserta didik telah menerima pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi yang mencakup hampir seluruh aspek, maka dapat dipastikan peserta didik telah dibekali dengan pengetahuan Akidah Akhlak yang luas, maka peserta didik yang telah menempuh pendidikan dimadrasah memiliki keunggulan tersendiri dari pada peserta didik yang menempuh pendidikan pada sekolah umum lainnya. Namun jika dikemudian hari peserta didik tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan akidah dan akhlak

---

<sup>158</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak XII*, Cetakan 1, Kemeterian Agama RI 2020

<sup>159</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 13 Februari 2021

yang mereka miliki maka tentu ada faktor lain yang mempengaruhinya, apakah faktor pembelajaran, faktor suasana belajar, faktor didikan orang tua dirumah atau faktor peserta didik itu sendiri.

f. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah Aliyah DDI Salumbia

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah Aliyah DDI Salumbia dimaksudkan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan guru serta kebutuhan peserta didik. Untuk lebih jelasnya berikut pernyataan guru Akidah Akhlak :

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran saat berada dikelas metode yang gunakan secara umum saya masih menggunakan metode konvensional, tentunya dengan pertimbangan metode tersebut mudah diaplikasikan dan sesuai untuk kriteria peserta didik yang ada dimadrasah ini”<sup>160</sup>

Berdasarkan keterangan diatas memberikan gambaran jelas bahwa metode pembelajaran penting untuk dilakukan, dan metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak diatas bersifat konvensional atau metode yang telah lama digunakan, tentunya hal tersebut merujuk kepada beberapa metode yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode paling banyak digunakan dan merupakan metode pembelajaran tertua, metode ini diaplikasikan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara langsung melalui perkataan guru. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di madrasah Aliyah

---

<sup>160</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara, Sabtu 13 Februari 2021

Al-Ikhlash Tinabogan melihat bahwa metode ceramah masih digunakan dan paling banyak berpartisipasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini tentunya bukanlah sebuah kekurangan mengingat metode juga akan bernilai baik jika dalam penyampainnya mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik saat menerima materi pembelajaran, tentunya itu semua tergantung dari guru yang bersangkutan bagaimana memaksimalkan penerapan metode ini. Berikut keterangan dari guru Akidah Akhlak :

“Metode penjelasan atau ceramah masih menjadi metode yang paling banyak saya gunakan disetiap kegiatan pembelajaran, metode ini umumnya saya gunakan mengawali kegiatan penyampaian materi guna mengkomunikasikan materi-materi pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik, berkaitan metode ini saya berusaha menyampaikan bahan ajar serta ilmu secara langsung melalui lisan saya, dengan harapan peserta didik dapat mendengarkan dan memahami materi itu, dengan menerapkan metode ceramah maka metode-metode seperti tanya jawab dan diskusi akan terbangun dengan sendirinya”.<sup>161</sup>

Metode ceramah tentunya metode yang tidak akan pernah punah sampai kapanpun, metode ini akan selalu digunakan, dari semua kalangan metode akan selalu disandingkan dengan metode ceramah.

## 2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ada metode yang memicu terjadinya keaktifan proses belajar mengajar juga memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik.

Selama berada dilokasi peneliti mengamati metode tanya jawab terjadi pada dua keadaan. Pertama; saat kegiatan penyampaian materi berlangsung, ini dilakukan secara spontanitas oleh peserta didik yaitu ketika saat guru menyampaikan materi pembelajaran ada hal yang tidak dipahami oleh peserta

---

<sup>161</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

didik maka peserta didik tersebut langsung bertanya dengan mengangkat tangannya kemudian memohon kepada guru agar diberikan kesempatan bertanya maka guru pun pada saat itu juga langsung menjawab pertanyaan tersebut. Kondisi yang kedua; apabila telah selesai pemberian materi ajar guru selanjutnya menerapkan metode tanya jawab dengan memberikan alokasi waktu untuk melakukan tanya jawab.

### 3. Metode Diskusi

Salah satu metode yang baik digunakan untuk memacu kemampuan berfikir peserta didik, meskipun dari pantauan peneliti melihat bahwa diskusi yang dilakukan belum termasuk diskusi yang sempurna, tetapi hal itu telah memberikan nilai positif bagi pengembangan kemampuan berfikir peserta didik. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak madrasah aliyah DDI Salumbia :

“Metode diskusi juga merupakan salah satu metode yang sering saya gunakan, biasanya saya banyak menggunakannya pada kelas duabelas, tujuannya untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran Akidah Akhlak, dan tentunya mempersiapkan diri mereka setelah kelulusannya dari madrasah. Metode diskusi yang saya terapkan belum bisa dikatakan sempurna sebab biasanya hanya ada 1 moderator dan kelompok yang berdiskusi, metode ini bermanfaat metode ini bagi pembelajaran Akidah Akhlak karena saya selalu guru tidak lagi memberikan materi secara spesifik, melalui metode diskusi ini peserta didik mampu mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, Adapun kekurangan atau kesulitan yang saya alami adalah ada beberapa peserta didik yang tidak mampu berpartisipasi dalam pembelajaran”<sup>162</sup>

---

<sup>162</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

#### 4. Metode Latihan

Metode latihan ialah metode yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa pada hal tertentu. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak diperlukan latihan sebab didalamnya ada hal-hal yang memerlukan latihan seperti penguasaan dalil Al-Qur'an dan Hadits maupun latihan penguatan karakter yang merupakan salah satu tujuan pokok pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut penjelasan Guru Akidah Akhlak:

“Saya fikir metode latihan masih berkontribusi bagi pembelajaran Akidah Akhlak, sebab memang didalam mata pelajaran ini ada beberapa hal yang harus terus dilatih, misalnya penguasaan dalil baik itu ayat Al-Qur'an maupun Hadist. Meskipun itu sudah diajarkan dan memiliki mata pelajaran tersendiri (Al-Qur'an Hadist), tetaplah memerlukan latihan agar lebih maksimal penguasaannya. Hal selanjutnya yang menurut saya harus terus dilatih adalah karakter atau akhlak peserta didik, tentu itu memerlukan latihan secara terus menerus untuk memaksimumkannya, bentuk latihan yang saya gunakan kalau dalam menguasai dalil tadi saya biasanya memberikan latihan dalam bentuk membaca secara berulang-ulang termasuk kepada terjemahnya agar mereka memahami, kalau dalam bentuk latihan akhlak biasanya saya menganjurkan kepada peserta didik agar selalu melatih kejujurannya dalam hal apapun, menekankan kesabaran kepada peserta didik, dan bagaimana agar semua bentuk latihan tersebut berlangsung secara terus-menerus sampai betul-betul melekat kuat pada pribadi peserta didik sampai kepada kelulusan mereka dari madrasah ini.<sup>163</sup>

#### 5. Metode Keteladanan

Metode keteladanan pada pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting, sebab tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menanamkan akhlak mulia maka keteladanan sangatlah dibutuhkan, yang mana tujuannya untuk menunjukkan tentang akhlak mana yang harus dicontohi oleh peserta didik. Hal

---

<sup>163</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

ini bisa dilakukan secara langsung dari pribadi guru yang bersangkutan maupun dari orang-orang terdahulu yang akhlak perlu dicontoh seperti para nabi dan rasul dan para orang-orang yang saleh. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak mengenai metode keteladanan.

“Untuk memaksimalkan pembelajaran Akidah Akhlak yang saya bawakan saya menerapkan metode keteladanan sebagaimana kita ketahui pembelajaran Akidah Akhlak tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan dan menghadirkan akhlak yang terpuji bagi peserta didik, untuk penerapannya sendiri saya berusaha menjadikan diri pribadi saya sebagai contoh dalam penanaman akhlak, disamping itu saya juga tetap menjalin komunikasi kepada guru lain agar seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dimadrasah ini ikut membantu menampilkan akhlak yang terpuji baik selama berada dimadrasah maupun saat berada diluar madrasah agar peserta didik lebih mudah dalam mencontohi akhlak terpuji. Disamping itu untuk memberikan teladad akhlak kepada peserta didik, saya juga bisa menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang dikenal dengan akhlak terpujinya, seperti para Nabi dan Rasul serta orang-orang saleh, dengan harapan hal ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang akhlak yang baik”.<sup>164</sup>

Beberapa metode diatas menjadi metode yang sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia, metode-metode diatas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, dan keberhasilan pelaksanaan bergantung kepada cara pelaksanaannya serta faktor lingkungan belajarnya.

Beberapa penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak masih cenderung kepada metode konvensional, namun begitu pembelajaran harus tetap difokuskan pada kondisi kenyamanan peserta didik, berikut penjelasan salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Salumbia :

“Semua metode pelajaran menurut saya baik pak, semua itu tergantung dari gurunya saja, kalau gurunya siap juga cara mengaplikasikannya, jika

---

<sup>164</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

guru yang bersangkutan membawakannya dengan enak, santai, tidak tegang teman-teman lain juga bisa belajar dengan fokus”<sup>165</sup>

Peserta didik lainnya juga mengatakan :

“Jujur pak saya sebenarnya suka guru yang santai, tidak tegang dan tidak suka marah-marah, kalau gurunya suka marah saya dan teman-teman biasanya hanya banyak diam, meskipun ada yang ingin saya sampaikan tapi kalau gurunya pembawaannya galak jadi saya hanya diam sambil menunggu gurunya selesai mengajar”<sup>166</sup>

keterangan dari peserta didik diatas menerangkan bahwa metode

pembelajaran yang digunakan bagaimanapun bentuknya harus mampu dikelola oleh guru menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan.

g. Media pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia

Setiap pembelajaran membutuhkan media untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Berikut penjelasan Kepala madrasah terkait dengan media pembelajaran :

“Mengenai Media pembelajaran saya telah menginformasikan kepada masing-masing guru untuk berkonsultasi dengan pihak sekolah jika ada keperluan dalam pembelajaran, dan jika tidak bisa didapatkan maka kita gunakan saja media yang telah ada disekolah atau guru bisa membuatnya sesuai dengan kemampuan masing-masing”<sup>167</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah Aliyah DDI Salumbia juga melibatkan beberapa media pembelajaran didalamnya, meskipun terkesan sederhana. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak ibu Harianti, S.Pd.I :

---

<sup>165</sup> Amanda, *Peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara, ruang kelas XII, Sabtu 16 Januari 2021

<sup>166</sup> Pinatunnaja, *Peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara, ruang kelas XII, Sabtu 16 Januari 2021

<sup>167</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

“Pada pembelajaran saya tentunya saya juga menggunakan media pembelajaran meskipun media tersebut bersifat sederhana, saya biasanya menggunakan alat peraga seperti poster, gambar, ataupun lingkungan nyata sebagai media pembelajaran, kalau memungkinkan saya juga memberikan media berupa video dan dokumenter yang ditampilkan melalui proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah,”<sup>168</sup>

Media pembelajaran dimadrasah ini masih menggunakan media sederhana

namun hal itu tidak menjadi kendala dalam pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak tetap dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya.

h. Strategi pembelajaran .

Pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia menggunakan strategi pembelajaran afektif, yang mana tolak ukur utamanya adalah dari sikap atau kesadaran peserta didik yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri, sikap peserta didik terlihat saat pembelajaran berlangsung dilihat bagaimana peserta didik merespon pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak :

“Pada pembelajaran saya, sikap adalah penilaian paling utama, maka dalam pembelajaran saya menfokuskan pembelajaran terarah pada sikap dan keputusan peserta didik dalam merespon pembelajaran dalam kelas, tentunya komunikasi yang baik terus saya jalin dengan peserta didik, disamping itu saya berusaha untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merespon pembelajaran sesuai dengan karakter mereka, tentunya selama masih dalam aturan pembelajaran. Contohnya dalam pembelajaran saya membahas tema tentang akhlak terpuji saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan akhlak terpuji yang mereka mampu sesuai dengan kemampuan masing-masing, saya berharap semoga dengan pola pembelajaran seperti itu mampu membangun peserta didik dalam pembelajaran dan sanggup mengaplikasikannya sesuai dengan karakter masing-masing”<sup>169</sup>

---

<sup>168</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

<sup>169</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru, Sabtu 20 Februari 2021

Strategi pembelajaran ini mengharuskan guru menjadi tauladan pertama didalam kelas menyesuaikan antara perkataan dengan tindakan yang dilakukan, sebab tentunya peserta didik akan melihat tindakan-tindakan yang diambil oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran didalam kelas berlangsung, peserta didik tentunya akan lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran apabila melihat gurunya sebagai tauladan pertama didalam kelas.

Strategi afektif tersebut dianggap efektif oleh guru yang mana hal itu juga sesuai dengan tujuan utama pada pembelajaran Akidah Akhlak ialah mewujudkan generasi yang berakhlak.

i. Pendekatan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak peneliti melihat beberapa pendekatan yang digunakan :

1. Pendekatan Rasional / Penalaran

Bentuk pendekatan ini melihat bagaimana aspek rasional sangat diperhatikan sehingga materi yang diberikan adalah betul-betul mampu diserap oleh peserta didik secara maksimal, sebab pada pelaksanaan pembelajaran, materi, fakta dan serta contoh yang diberikan benar-benar ada dikehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Pendekatan emosional / tindakan

Bentuk pendekatan yang menekankan partisipasi aktif dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung, keberanian yang dimaksud adalah peserta didik

berani bertanya, berani mengemukakan pendapat serta mengeluarkan ide-idenya, dan berani mengkritik dalam bentuk yang positif tanpa ada tekanan.

### 3. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan ini meliputi hal-hal sederhana yang diharapkan menjadi kebiasaan oleh peserta didik, seperti membiasakan membaca Basmalah sebelum melaksanakan pembelajaran atau memulai suatu pekerjaan, membaca hamdalah setelah melaksanakan suatu pekerjaan, membiasakan memberi salam kepada guru jika bertemu, baik saat pembelajaran maupun luar pembelajaran+.

### 4. Pendekatan pengalaman

Pendekatan ini adalah mengaitkan materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, menjadikan pembelajaran sebagai media untuk merealisasikannya dalam keseharian sehingga pembelajaran memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.

#### 5. Pendekatan fungsional

Pendekatan ini memperkuat fungsi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu dasar pengetahuan tentang ke tauhidan dan pengetahuan mengenai akhlak-akhlak yang terpuji untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### 6. Pendekatan keteladanan

Pendekatan ini memfokuskan peserta didik yang telah ikut meneladani akhlak-akhlak orang sholeh, seperti nabi dan rasul. Serta menjadikan diri mereka kaya dengan akhlak sehingga menjadi contoh bagi teman-teman sebayanya.

Beberapa pendekatan diatas dilakukan pada ruang lingkup berbasis kelas, dan belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik approach, namun dari segi pelaksanaan tidaklah berbeda jauh, yaitu perbedaan dari sisi sistematika dan substansinya, namun hal ini tidak mempengaruhi tujuan pelaksanaannya.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pokok yang dilakukan pada tiap akhir pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar tiap-tiap peserta didik disamping itu evaluasi juga memiliki tujuan untuk memberikan gambaran penyusunan pelaksanaan tindak lanjut apabila ada hal-hal yang belum mencapai target didalam pembelajaran.

Madrasah Aliyah DDI Salumbia adalah madrasah yang melakukan evaluasi disemua kegiatan pembelajarannya, hal ini dikemukakan langsung oleh bapak Iwan Amri Selaku kepala madrasah, beliau megatakan :

“Pelaksanaan evaluasi disetiap akhir pembelajaran merupakan kegiatan wajib di madrasah ini, evaluasi dilaksanakan disemua aspek, baik itu kognitif,afektif,dan psikomotorik, terkhusus pada mata pelajaran agama termasuk Akidah Akhlak saya selaku kepala madrasah selalu menekankan pentingnya evaluasi dalam ranah afekif/sikap, itu menjadi acuan dasar acuin sekaligus tolak ukur pada setiap pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak di anggap gagal apabila nilai afektifnya tidak memenuhi standar.<sup>170</sup>

Keterangan kepala madrasah diatas sangat menegaskan bahwa madrasah aliyah DDI Salumbia mengutamakan pendidikan dalam ranah afektif atau sikap peserta didik.

a. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia

Masing-masing madrasah memiliki caranya masing-masing dalam melaksanakan evaluasi, Pada madrasah aliyah DDI Salumbia menerapkan beberapa bentuk evaluasi, berikut pernyataan guru Akidah Akhlak madrasah aliyah DDI Salumbia:

“Bentuk pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pembelajaran Akidah Akhlak sebenarnya telah tercantum dalam perencanaan pembelajaran atau RPP, namun terkandang harus saya akui bahwa pada kenyataannya kadang tidak terlaksana dengan baik.<sup>171</sup>

Lebih lanjut beliau mengungkapkan:

“Bentuk evaluasi yang saya lakukan meliputi beberapa penilaian baik dalam bentuk angka, dalam bentuk huruf maupun dalam bentuk pengamatan. Waktu penilaiannya pun bermacam-macam, ada yang dilakukan di setiap hari selama peserta didik berada disekolah, yang dimaksud adalah nilai sikap, dan ada juga yang dinilai diwaktu akhir semester atau evaluasi pembelajaran persemester yang dilakukan sebanyak dua kali, Kedua penilaian ini memiliki saling berhubungan satu sama lain untuk mengukurbagaimana perkembangan belajar peserta didik yang pada

---

<sup>170</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 14 Januari 2021

<sup>171</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

akhirnya nanti menentukan apakah peserta didik itu layak lulus bagi kelas duabelas tau naik kelas bagi kelas sepuluh dan kelas sebelas”<sup>172</sup>

Khusus pada pembelajaran agama Islam termasuk mata pembelajaran Akidah Akhlak memiliki sistem evaluasi yang lebih kompleks mengingat tujuan utama madrasah adalah memaksimalkan nilai akhlak baik dari segi teori terutama dari segi praktek.

Berikut beberapa bentuk evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia :

1. Evaluasi ranah kognitif

Evaluasi ranah kognitif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disamping itu juga untuk memberikan dasar bagi guru untuk menentukan langkah tindak lanjutnya.

Evaluasi ranah kognitif umumnya mencakup cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak :

“Salah satu bentuk evaluasi yang saya lakukan saya tuju untuk mengukur bagaimana peserta didik memahami materi yang telah saya ajarkan, ini meliputi beberapa hal, yaitu : Pertama; Evaluasi setiap pertemuan, pemberian beberapa soal-soal, dan juga beberapa pertanyaan singkat setelah materi pembelajaran selesai ini adalah bentuk evaluasi jangka pendek dimana hanya berlaku pada pertemuan itu, saya menerapkan ini disemua kelas tetapi lebih banyak pada kelas sepuluh (X) Kedua; Evaluasi pada setiap pembahasan, atau evaluasi pada tiap babnya, ini saya lakukan apabila telah menyelesaikan satu bab pembahasan bentuknya berupa juga berupa soal-soal dan penugasan dalam bentuk ringkasan materi baik yang dikumpulkan secara tulis tangan maupun

---

<sup>172</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

dengan lisan, hal ini saya maksudkan untuk memberikan gambaran bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran pada pembahasan tertentu yang tentunya menjadi acuan untuk mempelajari bab berikutnya, bentuk evaluasi ini juga terapkan disemuan jenjang kelas terutama kelas sebelas (XI) dan kelas duabelas (XII). Dan yang ketiga; Adalah evaluasi jangka panjang atau evaluasi semester; evaluasi ini ada bentuk ini dilakukan diakhir pelaksanaan seluruh rangkaun pembelajaran selama satu semester tau setiap 6 bulan, untuk bentuk evaluasinya juga menggunakan bentuk soal teks, dan terkandung menggunakan tes lisan. Evaluasi ini merupakan evaluasi inti sebab mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama 6 bulannya dan juga salah satu aspek penentu keberhasilan peserta didik pada semester selanjutnya maupun kenaikan kelas serta kelulusan”.<sup>173</sup>

Adapun yang menjadi penilaian pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam ranah kognitif adalah :

- a. Kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran
- b. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
2. Evaluasi ranah Afektif (sikap)

Evaluasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak, tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak adalah memaksimalkan penerapan Akhlak terpuji maka evaluasi akhlak menjadi hal pokok, bentuk penilaian ini umumnya berupa pengamatan serta pemantauan oleh guru terhadap gerak gerik atau tingkah laku peserta didik, baik selama berada dimadrasah maupun dilingkungan masyarakat. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak :

“Evaluasi pada ranah afektif merupakan hal pokok yang perlu dilakukan oleh setiap guru terutama saya pribadi sebagai guru Akidah Akhlak, sebab masalah akhlak yang ada dimadrasah tentunya menjadikan saya selaku guru Akidah Akhlak sebagai sorotan utama dan dinilai paling bertanggung

---

<sup>173</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

jawab dalam hal itu. Evaluasi sikap saya maksudkan untuk mengetahui sebagaimana pengaplikasian materi pembelajaran dalam kesehariannya. Adapun bentuk evaluasinya meliputi : Pertama; mengamati perilaku setiap peserta didik selama disekolah baik saat pembelajaran dalam kelas maupun sedang berada diluar kelas dan memuatnya dalam catatan khusus, hal ini bertujuan agar peserta didik selalu merasa diawasi disetiap gerak-geriknya selama berada disekolah. Kedua; berdiskusi dengan teman-teman guru yang lain tentang bagaimana akhlak peserta didik kemudian mengevaluasi hasil diskusi itu yang kemudian dijadikan sebagai satu penilaian sikap; penilaian sikap tidak memiliki masa waktu, artinya penilaian sikap dilakukan secara terus menerus selama peserta didik itu masih menempuh pendidikan dimadrasah ini”.<sup>174</sup>

Keterangan guru akidah akhlak diatas menjelaskan bahwa evaluasi afektif menjadi perhatian penting bagi pembelajaran Akidah Akhlak dan menjadi unuran pokok dalam pembelajaran evaluasinya pun dilaksanakan secara terus-menerus.

### 3. Evaluasi Prikomotorik

Psikomotorik dapat diartikan sebagai ranah yang berfokus pada keterampilan peserta didik dalam wujud partisipasinya didalam pembelajaran Akidah Akhlak, Evaluasi ini memuat penilain tentang bagaimana peserta didik mengatasi permasalahan belajarnya atau kreatifitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak:

“Penilaian bidang psikomotorik atau keterampilan saya lakukan dengan mengamati bagaimana keterampilan peserta didik dalam menjalan pembelajaran Akidah Akhlak baik itu saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang meliputi, keterampilan mendengarkan materi, keterampilan berdiskusi, sampai dengan kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan kreatifitas peserta didik masing-masing, pola penilaiannya pun tidak berpatokan pada satu nilai tetapi bersifat fleksibel artinya penilaian sesuai dengan kreatifitas yang mereka miliki. Dengan adanya evaluasi keterampilan ini maka diharapkan peserta didik selalu menjadikan diri mereka aktif mengembangkan

---

<sup>174</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

keterampilannya dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup”.<sup>175</sup>

- b. Tindak lanjut Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tentunya berfokus kepada penanaman akidah dan tauhid yang kuat kepada peserta didik, disamping itu membentuk atau membangun akhlak peserta didik sehingga bisa menjadi manfaat kepada diri, keluarga, dan masyarakat dilingkungannya sampai kepada bangsa dan negara. Maka dalam pelaksanaannya tentunya tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan maka diperlukan tindak lanjut pada setiap selesainya pelaksanaan pembelajaran atau evaluasi atau apa bila telah diketahui kekurangan dari setiap proses pembelajaran. Dengan adanya tindak lanjut maka kegiatan segala ha-hal yang menjadi kekurangan/kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakulakan upaya penanganannya.

Tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan langkah-langkah yang telah ditempuh setelah melihat segala celah yang dinggap sebagai sesuatu yang kurang dan perlu dibenahi, Berikut pernyataan guru Akidah Akhlak.

“Setelah saya melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, mana saya akan melihat beberapa hal-hal yang kurang efektif pada pembelajaran artinya yang tidak direspon baik oleh peserta didik, entah itu metodenya, materinya, maupun suasana belajarnya. Bentuk dari tindakan ini biasa saya konsultasi dengan guru-guru lain bertukar informasi tentang suasana pembelajaran, mencari tau apakah ini faktor dari

---

<sup>175</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

penerapan pembelajarannya atukah betul-betul dari faktor peserta didiknya.”<sup>176</sup>

Pernyataan diatas memberikan sedikit gambaran bahwa upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran Akidah Akhlak tetap dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di madrasah ini, adapun faktor lain yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran dengan baik tentu juga dilihat dari faktor peserta didik. Lebih lanjut beliau mengatakan :

“Saya menyadari tentunya bahwa salah satu sebab terlaksananya pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik bukan tentu dilihat dari semua aspek baik itu dari saya sebagai selaku guru Akidah Akhlak, dari peserta didik, maupun faktor situasi belajar”.<sup>177</sup>

Setelah melaksanakan evaluasi pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran Akidah Akhlak maka perlu adanya tindak lanjut, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sikap guru dalam mengatasi ha-hal yang belum sesuai dengan sasaran pembelajaran, tindak lanjut juga berfungsi untuk memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan pencapaiannya dalam pembelajaran.

#### 1. Tindak lanjut ranah Kognitif

Aspek pemahaman peserta didik adalah salah satu point penting yang harus ditindak lanjuti, fungsi utamanya agar pemahaman peserta didik terus berkembang dan tidak berhenti pada satu titik atau batas tertentu. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak:

---

<sup>176</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

<sup>177</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

“Alhamdulillah selama saya diberikan tugas sebagai guru Akidah Akhlak saya senantiasa menindak lanjuti setiap kegiatan pembelajaran disemua aspek yang bisa saya jangkau, pada aspek kognitif biasanya saya melakukan tindak lanjut pada hasil belajar peserta didik, jika peserta didik yang tanggap atau yang mendapatkan hasil bagus dari sistem evaluasi maka saya apresiasi dengan memberikan penghargaan berupa nilai yang tinggi dan pujian kepadanya, juga mengupayakan bimbingan secara berkelanjutan agar ia tetap bisa menjaga pencapaiannya, disamping itu memotivasi kepada teman-temannya yang lain agar mampu seperti peserta didik tersebut. Jika itu kepada peserta didik yang kurang paham atau yang mengalami kendala dalam hal pemahaman maka akan saya berikan motivasi atau menguatkan agar peserta didik terus bersemangat dalam pembelajaran, diantaranya berupa tindakan nasehat yang membangun yang disertai dengan tindakan, misalnya jika tempat duduknya berada dibelakang saya pindahkan kedepan agar daya tangkapnya semakin baik, langkah lain ketika ada tugas kelompok maka saya sendiri yang menentukan kelompok dengan mengisi anggotanya dengan peserta didik yang cepat tanggap dalam artian cerdas dalam kognitif dengan peserta didik yang lambat respon, hal ini saya lakukan sebagai bentuk upaya dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan tidak ada kesenjangan dalam pembelajaran”<sup>178</sup>

Penjelasan guru Akidah Akhlak diatas memberikan gambaran bahwa guru

selalu menciptakan suasana belajar yang berfokus pada peserta didik, menghargai setiap pencapaian individu peserta didik sebagai makna perwujudan pembelajaran yang berasas kemanusiaan. Langkah tersebut dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan penghargaan kepada yang memiliki hasil evaluasi yang maksimal
  - b. Memberikan motivasi dan penguatan bagi peserta didik yang belum maksimal.
  - c. Mengatur suasana kelas agar tidak ada kesenjangan didalam belajar
2. Tindak lanjut ranah Afektif

---

<sup>178</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

Ranah afektif merupakan salah satu ranah pokok yang harus diperhatikan oleh guru, mengingat tujuan dasar pembeklajaran Akidah Akhlak adalah mewujudkan peserta didik dengan akhlakul karimah maka sangat penting melakukan pembinaan atau tindak lanjut. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak:

“Pada bentuk Tindak lanjut dalam bidang Afektif saya selalu memberikan apresiasi lebih kepada peserta didik yang mampu memperlihatkan tindakan yang baik dalam pembelajaran, pujian, sanjungan serta nilai yang tinggi menjadi point tersendiri yang saya berikan kepada peserta didik, Bagi yang nilai afektif belum sesuai dengan kriteria pembelajaran maka saya beserta rekan-rekan guru yang lain dan para tenaga kependidikan berupaya bekerja sama mengadakan tindak lanjut dalam bentuk pembinaan khusus dalam bentuk nasehat atau menjadikan diri dan para pendidik contoh bagi peserta didik dilingkungan madrasah madrasah, selanjutnya membuat laporan hasil penilain karakter untuk orang tua wali peserta didik agar ikut serta berperan aktif membantu guru dan peserta didik dalam mengembangkan aspek afektifnya, Ranah inilah yang paling menentukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak ”.<sup>179</sup>

Tindak lanjut iniindak lanjut memberikan penggambaran yang jelas

bagaimana guru memiliki usaha untuk mengatasi kekurangan pada ranah afektif peserta didik dengan berbagai usaha yaitu :

- a. Mengapreriasi peserta didik yang memiliki afektif yang baik
  - b. Pembinaan khusus dengan nasehat dan contoh
  - c. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar bekerjasama mengembangkan sisi afektif peserta didik
3. Tindak lanjut ranah Psikomotorik

### **C. Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia**

---

<sup>179</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Kamis 25 Maret 2021

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu memiliki kendala-kendala, kendala tersebut penting untuk dipelajari sebabnya sehingga dapat difikirkan rencana tindakannya. Terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah aliyah DDI Salumbia, juga tidak terlepas dari kendala-kendala, baik itu kendala yang berhubungan dengan kebijakan dari luar (Eksternal) Maupun kendala yang timbul dari pembelajaran itu sendiri (Internal).

#### 1. Kendala Eksternal

Kendala Eksternal merupakan kendala yang timbul dari luar kendali madrasah. Beberapa kendala yang dimaksud adalah :

##### a. Kurangnya pelatihan ke profesional di Madrasah.

Pelatihan ke profesional menjadi salah satu kebutuhan bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, pelatihan kependidikan memberikan informasi kepada peserta didik terutama bagi pelaksanaan pembelajaran, dengan adalah pelatihan para tenaga kependidikan mampu menerapkan inovasi pembelajaran yang lalu dengan petunjuk dan penerapannya. Berikut kepala madrasah aliyah DDI Salumbia :

“Saya rasa pelatihan keprofesional memang perlu dilakukan pak, agar kualitas guru bisa meningkat, namun dimadrasah kami pelatihan itu sulit untuk terlaksana. Kegiatan pelatihan seperti itu biasanya hanya dilaksanakan pada sekolah induk yang ada dikabupaten itupun kebanyakan hanya beberapa yang bisa ikut serta seperti kepala madrasah atau operator pendataan, kedepannya saya berupaya untuk bagaimana menghadirkan melaksanakan pelatihan ke profesional demi peningkatan kualitas pembelajaran dimadrasah”.<sup>180</sup>

---

<sup>180</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 27 Maret 2021

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Akidah Akhlak:

“Menurut saya pak, salah satu kekurangan atau kendala dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang saya laksanakan adalah kurangnya pelatihan profesi keguruan jadi mengenai hal terbaru baik itu media pembelajaran maupun metode, saya hanya menggunakan yang mampu saya terapkan dan yang membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran. Saya rasa perlu adanya pelatihan keprofesian baik itu yang diselenggarakan oleh madrasah maupun dari kementerian agama kabupaten/kota untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah ini”<sup>181</sup>

b. Dampak wabah pandemi Covid-19

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kehadiran wabah covid-19 sangat menghambat seluruh bentuk aktifitas, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak besar adanya covid-19 adalah dengan tidak ada pertemuan tatap muka pada setiap pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Kepala madrasah Aliyah DDI Salumbia menyatakan :

“Wabah virus corona/covid 19 Benar benar – benar menghambat seluruh aktifitas pembelajaran di madrasah kami, sebab pada pelaksanaan pembelajaran tidak ada pertemuan tatap muka, tentu hal ini menjadi kendala yang sangat serius. Dari aspek penerapannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap mukapun masih memiliki kendala-kendala, apalagi jika tidak bertatap muka, ini membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih rumit.”<sup>182</sup>

Ungkapan kepala madrasah diatas mencerminkan masalah pembelajaran yang tidak diinginkan adalah berkaitan dengan munculnya covid-19, dimana kesulitan yang dialami saat pembelajaran dalam jaringan (non tatap muka) adalah dari segi materi, sulitnya para guru untuk memberikan materi kepada peserta didik. Lebih lanjut beliau mengatakan :

---

<sup>181</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 27 Maret 2021

<sup>182</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 27 Maret 2021

“Beberapa masalah yang kami alami saat pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu. Pertama; Di desa ini ada beberapa tempat yang akses jaringannya belum maksimal, hanya pada tempat - tempat dan waktu - waktu tertentu akses jaringan dapat berjalan baik, misalnya saja sebagian tempat kita bisa mengakses jaringan dengan baik apabila berada diluar rumah, atau pada waktu tertentu misal pada tengah malam sampai subuh hari yang mana pada waktu itu pengguna internet berkurang yang menyebabkan jaringan menjadin stabil. selebihnya masih kurang mendukung digunakan untuk belajar secara daring. Permasalahan kami yang kedua adalah; Tidak semua peserta didik memiliki data internet setiap hari, hal ini menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh peserta didik dimana ada sebagian orang tua belum sanggup untuk memenuhi kebutuhan kuota internet harian anaknya. Ketiga ; ditengah penetapan pembelajaran daring saat ini, ada juga orang tua yang mengira sekolah diliburkan, inilah yang menyebabkan ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran karena orang tuanya menyuruhnya untuk membantunya bekerja dikebun, jadi kesulitan komunikasi antara guru dan beberapa peserta didik yang tidak aktif sulit untuk terlaksana. Permasalahan berikutnya ; Ada beberapa mata pelajaran yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan tanpa tatap muka, seperti pembelajaran bahasa arab matematika, pembelajaran keagamaan termasuk Akidah Akhlak, kesulitannya adalah ada materi yang harus dijelaskan dan diberikan contoh dan itu tidak akan terlaksana jika tidak dengan tatap muka”<sup>183</sup>

Pernyataan kepala madrasah aliyah DDI Salumbia dia semakin memperjelas bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) akibat wabah covid-19 menjadi masalah pembelajaran yang dialami oleh pihak madrasah.

Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap juga membuat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak mengalami hambatan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Harianti, Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan :

“Selama saya menjadi guru akidah akhlak permasalahan tersulit yang saya alami adalah ketika harus melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak tanpa tatap muka, membuat setiap materi pembelajaran yang diajarkan tidak sampai kepada peserta didik dengan baik, sebab pelaksanaannya hanya berupa materi yang dikirimkan kepada grup masing-masing kelas

---

<sup>183</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 27 Maret 2021

peserta didik, sulit merealisasikan pembelajaran dengan baik sebab setiap pertemuan banyak kegiatan yang tidak terlaksana seperti tanya jawab dan diskusi. Kesulitan selanjutnya adalah ketika dimana saya harus mempersiapkan bahan ajar disemua kelas, dengan waktu yang begitu terbatas dan pembagian materi begitu banyak terkadang saya mengalami kebingungan dalam pembelajaran, baik itu menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran, maupun saat melaksanakan proses evaluasi, dengan jumlah siswa yang terhitung banyak sulit untuk memaksimalkan pembelajaran Akidah Akhlak itu”<sup>184</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan :

“Kesulitan lain yang saya alami adalah pada materi-materi tentu dimana saya harus memberikan contoh berupa penjelasan, saya mengalami kesulitan sebab ketika diberikan contoh lewat tulisan dikhawatirkan peserta didik tidak memahaminya secara maksimal. Misalnya saja ketika menjelaskan tentang dalil yang berisi ayat Al-Quran dan Hadist tentang Akidah dan Akhlak maka sulit untuk memberikan materi tersebut.<sup>185</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Yusmita selaku satu guru mata

pelajaran ke Islaman yaitu Al-Qur’an Hadist, Beliau Mengatakan:

“Pembelajaran daring (dalam jaringan) utamanya pembelajaran keislaman sangat sulit untuk dilaksanakan secara maksimal, contohnya saja mata pelajaran saya, saya membawakan mata pelajaran Al-Qur’an Hadist yang mana didalamnya terdapat banyak sekali Ayat – ayat Al-Qur’an untuk lebih efeknya haruslah dilakukan dengan tatap muka, guna memperbaiki bacaan-bacaan peserta didik yang sangat tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara daring.”<sup>186</sup>

## 2. Kendala Internal

Kendala internal maksudnya adalah kendala yang timbul dari dalam instansi madrasah itu sendiri, Berdasarkan tinjauan peneliti didukung oleh hasil wawancara dengan kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada

---

<sup>184</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 27 Maret 2021

<sup>185</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru, Sabtu 27 Maret 2021

<sup>186</sup> Yusmita, *Guru Qur’an Hadist Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara diruang guru , Kamis 14 Januari 2021

dimadrasah itu, ada beberapa kendala internal pada proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia, yaitu :

a. Jumlah guru Akidah Akhlak

Salah satu kendala yang peneliti temukan adalah masalah jumlah guru, jumlah guru Akidah Akhlak dimadrasah ini hanya berjumlah 1 orang yaitu Ibu Harianti, S,Pd,I. Beliau mengampuh mata pelajaran ini disemua kelas yang berjumlah 6 kelas. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah aliyah DDI Salumbia Bapak Iwan Amri. Berikut penjelasannya :

“Salah satu kendala terbesar yang pihak madrasah alami pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah jumlah guru, jumlah guru madrasah kami hanya satu orang yang mana beliau mengajar pada 6 kelas, tentu hal ini sangat kurang efektif untuk memaksimalkan pembelajaran Akidah Akhlak”<sup>187</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan :

“Sulit mencari tenaga guru yang berlatar belakang pendidikan agama Islam, kebanyakan sarjana di daerah ini lulusan sekolah umum, faktor lain adalah masalah gaji, upah yang rendah bagi guru yang baru/honorer menjadi alasan tersendiri bagi para calon guru agama dimadrasah ini, yang mana dana bos/penggajian itu cair sekali dalam 6 bulan sekali tentunya semakin menambah keraguan bagi para calon guru, apabila tidak disertai dengan keikhlasan untuk mengabdikan tentu tidak akan ada yang ingin menjadi guru agama, ditambah lagi dengan jatah mengajar yang hanya berjumlah 2 jam dalam seminggunya, sungguh hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami selaku penanggung jawab madrasah.”<sup>188</sup>

b. Kurangnya kesadaran Peserta didik tentang Akhlakul Karimah

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap madrasah yang memiliki peserta didik tentunya memiliki karakter yang buruk, hal ini dikemukakan oleh kepala madrasah aliyah DDI Salumbia bapak Iwan Amri. Berikut penjelasannya :

---

<sup>187</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru , Sabtu 27 Maret 2021

<sup>188</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru , Sabtu 27 Maret 2021

“Setiap madrasah pastinya menginginkan peserta didik semuanya berkarakter baik, Namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap madrasah memiliki beberapa peserta didik yang akhlaknya tidak seperti yang diharapkan, sebaik apapun madrasah/sekolah pastinya mempunyai peserta didik yang seperti ini, Ini termasuk dimadrasah kami, kalau dilihat dari presentasi hampir setiap kelas memiliki beberapa peserta didik yang memang menunjukkan akhlak yang tidak terpuji. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dimadrasah untuk memikirkan dan mencari upaya-upaya untuk mengantisipasi hal tersebut”<sup>189</sup>

Lebih lanjut guru Akidah Akhlak mengatakan :

“Sebenarnya kalau masalah Akhlak pak itu bukan hanya dari pembelajaran Akidah Akhlaknya, sebab saya telah telah mengajarkan peserta didik dengan baik, disetiap pembelajaran saya berupaya bagaimana materi yang diberikan diperkuat dengan contoh akhlak yang baik, maka masalah karakter ini juga terbentuk dari kebiasaan peserta didik diluar sekolah dan tempat peserta didik bergaul. Ya saya akui pak bahwa didalam kelas ada sjaa peserta didik yang menunjukkan karakter yang tidak baik, dari setiap kelasnya saya temui 2 atau 3 orang yang semuanya di dominasi oleh laki-laki, maka saya terus berupaya agar pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana untuk mengatasi hal tersebut dengan dukungan dari tenaga pendidik lainnya, dan tentunya dengan kerjasama dengan orang tua peserta didik”<sup>190</sup>

Karakter buruk peserta didik menjadi memang masih menjadi salah satu satu kendala yang dialami oleh madrasah dan bahkan seluruh lembaga pendidikan, karakter buruk yang dimaksud adalah dari semua peserta didik didalam kelas pasti ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter buruk yang tentunya berpengaruh besar saat pelaksanaan pembelajaran, dari pantauan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas XI pada tanggal 27 Maret 2021 ada beberapa peserta didik yang nampak bermain saat menerima materi pembelajaran, hal tersebut membuat pembelajaran menjadi terganggu, guru yang menjelaskan pembelajaran langsung menegur peserta didik tersebut dan

---

<sup>189</sup> Iwan Amri, *Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara di ruang guru , Sabtu 27 Maret 2021

<sup>190</sup> Harianti, *Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo*, Wawancara, di ruang guru , Sabtu 27 Maret 2021

pembelajaranpun terputus, hal ini tentu mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.

c. Sarana dan prasarana Pembelajaran yang kurang di manfaatkan

Sarana dan prasana penunjang terpenting yang harus di penuhi untuk memaksimalkan pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil tinjauan peneliti dilokasi penelitian mulai saat awal melakukan penelitian yaitu pada bulan januari tahun 2021 sampai dengan bulan maret 2021, peneliti mengamati bahwa sarana prasarana pembelajaran yang ada dimadrasah sudah bisa dikategorikan cukup akan tetapi alat peraga dan media pembelajaran pendidikan agama Islam harus lebih ditingkatkan dari segi pemanfaatannya.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu kegiatan wajib didalam lembaga pendidikan madrasah aliyah, Sebagai dasar utama pendalam tentang Akidah yang lurus dan serta akhlak-akhlak yang baik. Maka diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak betul-betul mampu dilaksanakan dengan baik sehingga dampaknya terlihat dalam bentuk penanaman, serta pengembangan karakter Islami peserta peserta didik, Sehingga kehadiran madrasah benar-benar menghasilkan peserta didik yang religius dan berkarakter.

Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana terbaik bagi lembaga pendidikan madrasah dalam rangka menanamkan akidah yang kuat, mengenalkan peserta didik kepada Allah serta menjadikan diri peserta didik paham tentang hakikat dan kehadiran dirinya di dunia. Disamping itu, Melalui pembelajaran Akidah Akhlak juga peserta didik diajarkan mengenai hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kewajiban terhadap diri dan lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya melalui pengaplikasian nilai-nilai akhlak mulia yang telah peserta didik kaji selama pembelajaran di madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia berangkat dari suatu perencanaan yang tersusun secara matang serta terstruktur kemudian diwujudkan melalui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didukung olehsumber belajar dan lingkungan belajar, dengan nilai yang diharapkan berupa terjadi kesadaran berakhlak mulia pada diri peserta didik.

Untuk memahami secara spesifik pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah DDI Salumbia yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan metode dan media pembelajaran, serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran maka peneliti menguraikan analisisnya dalam bentuk uraian.

Pembelajaran Akidah Akhlak dikategorikan sebagai Teori pendidikan Humanistik atau pendidikan kemanusiaan sebab dalam pembahasannya berisi tentang aspek-aspek kemanusiaan, Sehingga pembelajaran Akidah Akhlak dapat disebut sebagai pendidikan kemanusiaan. Konsep Humanistik menjelaskan bahwa manusia adalah insan yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab, serta diharuskan untuk menyadari tanggung jawab tersebut dalam bentuk moral kepada diri dan lingkungannya, Teori humanistik sangat sesuai dengan konsep pembelajaran Akidah Akhlak yang mana setiap insan harus menyadari bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan dengan tanggung jawab sebagai hamba dengan wujud akidah yang kuat, begitupun tanggung jawab sosial dalam bentuk akhlak yang baik kepada sesama manusia dan lingkungan.

Pada teori mempunyai beberapa tokoh namun pada penelitian ini tanpa menyempangkan tokoh lain peneliti lebih memilih teori untuk Teori humanistik yang di gagas oleh Carl R. Rogers bahwa “Pembelajaran harus bersifat memanusiakan manusia, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara belajar yang mereka kehendaki, mengajarkan peserta didik arti tanggung jawab”.

Prinsip-prinsip pembelajaran Humanistik Carl R Rogers telah termuat dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah Aliyah DDI Salumbia, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Keinginan untuk belajar "*The desire to learn*"

Keingin tahuan menurut Rogers keingintahuan ini terlihat ketika peserta didik berusaha menjelajahi lingkungannya dan keinginan tersebut telah melekat dalam diri peserta didik. Pada pembelajaran Akidah Akhlak keinginan untuk belajar itu terlihat dari antusiasme peserta didik pada pembelajaran, bahkan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik telah masuk didalam kelas sebelum gurunya masuk, Rasa keingintahuan ini juga terlihat ketika peserta didik berupaya mengembangkan materi ajar yang telah diberikan oleh guru melalui pertanyaan saat pembelajaran berlangsung sampai kepada saat diskusi pembelajaran berlangsung.

2. Belajar secara Signifikan ( *Significant Learning* )

Pembelajaran terjadi jika ketika mampu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran Akidah Akhlak guru telah berupaya menyesuaikan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran, hal terlihat dari metode yang digunakan guru, materi-materi yang diberikan telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan cara merangkup kembali materi agar materi lebih sederhana dan mudah dijangkau oleh peserta didik, begipun dari segi bentuk pelaksanaan guru berupaya memberikan serta mengajarkan praktek-praktek akhlak dari hal-hal yang sederhana disekolah,

seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, memberi salam kepada guru dan orang yang lebih tua, berlaka jujur, dan menghargai sesama.

3. Belajar tanpa ancaman (*Learning without threat*)

Belajar yang paling baik adalah memperoleh dan menguasai lingkungan belajar yang bebas dari ancaman. Pembelajaran akidah Akhlak melalui suasana belajar yang di fokuskan untuk kenyamanan peserta didik, tidak ada unsur ancaman didalamnya dalam artian guru tidak menakuti peserta didik ketiga gagal mehami mateti, akan tetapi lebih fokus melakukan pendekatan agar peserta didik tidak merasa ditekan dan diabaikan.

4. Belajar atas inisiatif sendiri (*Self-Initiated Learning*)

Teori ini mengatakan bahwa belajar paling baik ketika peserta didik belajar atas inisiatifnya sendiri, dan melibatkan pikiran sipelajar sendiri. Pada pembelajaran Akidah Akhlak guru berupaya menciptakan kondisi belajar yang demikian, memberikan motivasi belajar agar pembelajaran Akidah Aklak menjadi hal yang penting bagi peserta didi, sehingga motivasi itu menjadikan pembelajaran betul-betul bersumber dari diri peserta didik.

5. Belajar adalah perubahan (*Learning and Change*)

Belajar yang paling bermanfaat adalah ketika mampu menghasilkan perubahan dari proses belajar. Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak berupaya menciptakan proses belajar yang menghasilkan perubahan bagi peserta didik harapan pengelola madrasah bahwa dampak dari perubahan dari pembelajaran

Akidah Akhlak itu tidak hanya terlihat ketika dimadrasah tetapi juga setelah kelulusannya dari madrasah.

Pada Aspek pelaksanaan pembejarian Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Teori yang di gunakan adalah teori Behavioristik yang merupakan salah satu dasar kajian sebab teori tersebut sangat berkontribusi aktif didalam dunia pendidikan khususnya dalam proses Pembelajaran.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (*behavior*) yang ana hak tersebut merupakan Aspek utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak, fokus utama pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk memahami peserta didik tentang pembelajaran tauhid atau ke esaan Allah dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang tentunya memerlukan usaha dan kerjasama yang baik antara semua elemen pedidik dan tenaga kependidikan maupun dengan orang tua peserta didik.

Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk di realisasikan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendapat Ivan Pavlo terkait dengan pradigma kondisioning mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat terwujud apabila sering dilakukan rangsangan serta pengulangan. Sejalan dengan Pendapat tersebut penerapan teori belajar behavioristik pada pembelajaran Akidah Akhlak nantinya akan dilakukan dengan cara dilakukan dengan cara memberikan penguatan, motivasi, rangsangan, serta latihan-latihan, Berikut penjelasannya:

1. Memberi penguatan

Yang dimaksud disini adalah pembahasan ulang atau meriview kembali pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dipelajari sebelumnya. Penguatan yang dilakukan tersebut dianggap mampu untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pelajaran sebelumnya dan menyambungkannya pada materi yang akan dipelajari saart ini.

## 2. Memberi Motivasi

Yang dimaksud adalah sebelum pembahasan materi pembelajaran, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli terlebih dahulu memberikan motivasi terkait dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, ketika dalam materi ajar membahas terkait dengan Sejarah islam, maka guru terlebih dahulu menceritakan secara singkat tentang kisah inspiratif dari Rasulullah SAW.

## 3. Memberikan Stimulus (Rangsangan) dalam Pembelajaran

Rangsangan yang dimaksud berupa nasehat yang memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran, dengan cara mempublikasikan bahwa peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik akan di apresiasi berupa nilai yang baik.

Hal ini tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran dalam kelas, cakupannya juga dapat diperluas sampai kepada kehidupan sehari-hari peserta didik, Hal ini juga diberikan oleh guru dengan cara memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa jika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik peserta didik akan memahami bagai Akhlak yang baik itu dilakukan dengan begitu

peserta didik akan menjadi sumber teladan bagi anak usia sebayanya yang nantinya memiliki nilai lebih dimasyarakat dalam bentuk penghargaan sosial.

#### 4. Memberikan latihan-latihan

Maksudnya adalah setelah materi pembelajaran Akidah Akhlak Selesai, maka diharapkan guru tersebut memberikan latihan-latihan terkait dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Misalnya ketika guru memberikan latihan berupa pertanyaan uraian sebelum mengakhiri pertemuan guna memberikan kesan yang baik bagi peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik tetap antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Latihan juga diberikan pada aspek perilaku guru juga memberikan latihan untuk peserta didik agar senantiasa memulai perbuatan akhlak yang baik dimulai dari hal-hal yang sederhana, seperti memulai sesuatu dengan ucapan basmalah, menundukkan diri ketika lewat didepan orang yang lebih tua, bersikap ramah, serta memberi salam apabila bertemu dengan guru atau orang tua, disamping itu guru juga senantiasa melatih peserta didik untuk selalu bersikap jujur saat pembelajaran, misalnya ketika peserta didik tidak membawa/mengerjakan pekerjaan rumah, guru berupaya melatih peserta didik untuk jujur dengan tetap mengatakan apa yang sesuai dengan kenyataannya.

#### **Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pada perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan guru merupakan aktor utamanya, pada perencanaan ini guru akan menjadi *designer of intruction* atau perancang pembelajaran. Fungsi tersebut mengharuskan guru memahami prinsip-prinsip

dalam pembelajaran, berupaya menyusun rancangan pembelajaran dengan baik dan efisien. Peneliti melihat perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan diperlihatkan oleh guru Akidah Akhlak telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunannya, dengan merumuskan tujuan pembelajaran, mengalokasikan waktu, memilih metode pembelajaran, menggunakan materi yang didukung oleh bahan ajar, serta menyusun dan menetapkan evaluasi pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Perencanaan tersebut diperoleh setelah menempuh langkah-langkah yang dilalui oleh guru Akidah Akhlak mulai dari mengonsep rencana pembelajaran Akidah Akhlak, mengorganisasikan sumber-sumber belajar, hingga menepatkan evaluasi pembelajaran, dan menyusun pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran, yang tentunya disesuaikan dengan kurikulum K-13 dengan cara mengkordinasikannya dengan wakamad kurikulum. Perencanaan pembelajaran ini tidak hanya untuk kebutuhan formalitas belaka tetapi betul-betul disusun dengan penuh rasa tanggung jawab mulai saat membuat rencana pembelajaran sampai kepada saat merealisasikannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah aliyah DDI Salumbia betul-betul dilakukan dengan sikap tanggung jawab menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan atau secara spesifik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun pada pelaksanaannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan.

**Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah aliyah DDI Salumbia**

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu kegiatan inti di madrasah aliyah DDI Salumbia, pada kegiatan inilah segala macam rangkaian dari pembelajaran diterapkan, maka tentunya melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran, peserta didik sebagai penerima informasi pembelajaran didukung oleh media, metode, pendekatan, serta tehnik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada kegiatan ini guru menggunakan buku paket Akidah Akhlak yang disediakan oleh pihak sekolah, jika bukunya tidak cukup guru menyarankan peserta didik untuk menggandakannya atau mencarinya di Internet, biasanya juga saya menggabungkan beberapa siswa yang tidak kebagian buku paket. Setelah semuanya punya pegangan buku barulah guru memperlihatkan materi yang dibahas, kemudian sampaikan pengantarnya sejenak barulah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisa materi itu, apabila ada materi yang sulit untuk dipahami guru mengadakan tanya jawab mendadak khusus kepada peserta didik yang tidak memahami, cara lain yang guru gunakan untuk memaksimalkan pembelajaran adalah membuat forum diskusi, agar peserta didik yang paham mampu berbagi pikiran dengan pesewrta didik yang kurang paham, cara seperti itu membuat pembelajaran akidah akhlak yang bawakan lebih hidup. Guru tidak mengambil semua waktu pada kegiatan inti dalam artian guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisa materi pembelajaran pada pertemuan itu.

Dimadrasah Aliyah DDI Salumbia Pelaksanaan pembejaraan Akidah Akhlak dilaksanakan dengan 2 Bentuk meliputi :

### **Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face*)**

Kegiatan pembelajaran tersebut yang dimaksud adalah pembelajaran tatap muka didalam kelas, atau proses pemberian materi pembelajaran dalam kelas oleh guru kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Tentunya kegiatan ini berisi tentang penanaman pengetahuan atau ilmu-ilmu akidah dan akhlak kepada peserta didik, pada proses ini seluruh teori dan ilmu diberikan kepada peserta didik disemua kelas, materi diberikan secara bertahap dan berkelanjutan, sesuai dengan intruksi kurikulum.

Pembelajaran Tatap muka merupakan pembelajaran pokok yang merangkum begitu banyak aktifitas dan memerlukan waktu yang banyak, membahas tentang materi yang dilaksanakan secara berkelanjutan, mulai saat peserta didik masuk kemadrasah sampai dengan kelulusannya.

Materi-materi yang diberikan guru tentunya yang berkaitan dengan pananaman akidah dan akhlak serta seluruh ruang lingkupnya, yang mana diharapkan peserta didik diberi pengetahuan secara maksimal agar wawasan keagamaannya berkembang sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya didukung oleh satu faktor saja pendidik dan peserta didik saja, banyak faktor lain seperti faktor keadaan kelas, metode, media, metovasi, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Olehnya itu perlu ada kerja sama yang baik kerjasama yang baik anantara semua pihak madrasah dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan waktu dan jadwal yang yaitu sebanyak 2 jam per pertemuan, guru membaginya menjadi 3 jenis kegiatan yaitu :

Pertama, kegiatan membuka pelajaran. Kegiatan ini merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan diawal pembelajaran dengan durasi waktu 15 menit yang mana didalamnya berisi kegiatan do'a bersama, nasehat dan motivasi dari guru, penyampaian tujuan ajar serta persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan mempersiapkan seluruh persiapan dalam pelaksanaan bahan ajar.

Selanjutnya kegiatan inti, Kegiatan ini merupakan aktivitas utama dalam pembelajaran, yangmana kegiatan ini merupakan penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kepada peserta didik. Metode yang digunakan merupakan metode kombinasi antara metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Metode tersebut digunakan bukan karena guru tidak mampu mengaplikasikan metode lain, akan tetapi pada pembelajaran aqidah akhlak metode tersebut meskipun bersifat konvensional akan tetapi metode tersebut tetap dapat digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak, Hal ini tentunya sangat bergantung pada pembawaan guru dalam kelas, Metode apapun yang digunakan jika guru mampu membawakan metode tersebut sesuai dengan keinginan dan kondisi peserta didik maka pembelajaran akan tetap terlaksana dengan baik.

Kegiatan Menutup Pembelajaran, Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup akhir dari setiap pertemuan yang mana didalamnya berisi berbagai kegiatan yang

menandakan pembelajaran/ pertemuan pada hari itu akan segera berakhir. Adapun rincian kegiatannya yaitu :

Pertama, Guru menanyakan tentang pemahaman peserta didik dengan meriview kembali materi secara singkat kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, guru dan peserta didik lain menyimak dan memberikan tanggapannya mengenai hal tersebut, Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

Kedua menyimpulkan hasil belajar, yaitu kegiatan menarik sebuah analisa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yang mana kesimpulan tersebut diharapkan menjadi ilmu yang baru yang dapatkan oleh peserta didik, dengan harapan akan diaplikasikan pada kehidupamn sehari-hari peserta didik.

Ketiga Memberikan nasehat dan motivasi, Nasehat tersebut dengan harapan semangat peserta didik dalam pembelajaran tetap terjaga sampai kepada pertemuan berikutnya. Selanjutnya yang dilakukan, menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah dan Salam, Hal ini dilakukan pada setiap pelaksanaan pembelajran Akidah Akhlak dengan bentuk tatap muka.

## **Pembelajaran Daring (E-Learning)**

Pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai bentuk antisipasi dampak dari pandemi Covid-19, yang mana wabah tersebut memutuskan aktivitas pembelajaran tatap muka peserta didik, Maka pembelajaran Daring (E-Elerning) menjadi alternatif terbaik yang mampu dilaksanakan pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia.

Jenis E-Learning yang digunakan guru Pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia adalah Learning Management System (LMS), merupakan sistem pengelolaan pembelajaran integrasi secara daring melalui aplikasi, Dalam hal ini guru menggunakan Aplikasi Facebook Messenger yang mana materi dibagikan dalam bentuk foto atau berupa buku elektronik, Selanjutnyapeserta didik menyimak materi tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan, kemudian dilajutnya dengan melaksanakan diskusi dan proses tanya jawab jika materi yang kurang jelas, kemudian guru memberikan tugas/latihan kepada peserta didik, Kemudian guru menutup pembelajaran.

Tentunya pada model ini terdapat banyak sekali kekurangan yang tidak bisa dilakukan dengan tatap muka. Namun Pembelajaran Akidah Akhlak tetap dilaksanakan dan materi-materi yang diberikan pun tetap dengan pembelajaran tatap muka.

## **Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyalurkan materi ajar kepada peserta didik. Berdasarkan hal pengamatan dan juga wawancara peneliti dengan informan di madrasah Aliyah DDI Salumbia

bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah ini masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti, ceramah, diskusi maupun tanya jawab, meskipun begitu pembelajaran tetap dilangsungkan sesuai apa yang telah direncanakan, metode pembelajaran dimadrasah ini masih menggunakan metode konvensional, dengan beberapa pertimbangan diantaranya kurangnya pelatihan ke profesional yang ada dimadrasah, disisi lain peserta didik telah terbiasa dan nyaman menggunakan metode pembelajaran tersebut. Fokus utama guru akidah Akhlak dimadrasah ini adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah unsur penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran berfungsi memperjelas bahan agar sampai kepada peserta didik secara detail. Media pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah aliyah DDI Salumbia masih berupa media-media yang sederhana yang mampu di sediakan oleh guru seperti memperlihatkan alam sekitar sebagai bentuk kekuasaan Allah, juga biasa menggunakan media gambar, jika memungkinkan guru juga mempergunakan media audio visual dalam bentuk proyektor akan tersebut hal itu jarang dilakukan mengingat pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan bentuk penalaran dan contoh dan praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari.

### **Interaksi guru dan peserta didik didalam pembelajaran**

Interaksi merupakan kebutuhan pokok pada setiap pembelajaran, interaksi memungkinkan adanya komunikasi yang sejalan hingga menjadikan pembelajaran lebih jelas dan terarah. Interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik selama pembelajaran dalam kelas, selain sebagai sumber informasi didalam pembelajaran maka guru haruslah terampil dalam berinteraksi. Berdasarkan pengamatan peneliti selama dilokasi penelitian melihat bahwa guru Akidah Akhlak memiliki teknik sendiri didalam berinteraksi, dengan cara memastikan bahwa semua peserta didik telah siap untuk belajar, dengan mempersiapkan semua keperluan seperti alat tulis dan juga modul pembelajaran. Setelah semuanya siap barulah guru mulai berinteraksi dengan peserta didik, teknik ini dilakukan agar komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik yang mana saat guru menjelaskan materi semua peserta didik diam menyimak, peserta didik memiliki waktunya sendiri untuk berbicara dengan izin dari guru. Jenis interaksi seperti ini dilaksanakan pada pembelajaran Akidah Akhlak sehingga pembelajaran lebih menfokuskan pada kenyamanan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.

### **Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar berani menampilkan kemampuan dan keterampilannya selama pembelajaran berlangsung disisi lain berguna untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu : Pendekatan Rasional / Penalaran dimana bentuk

pendekatannya mengarah kepada pembelajaran Akidah Akhlak , Pendekatan emosional / tindakan, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan pengalaman, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan. Bentuk pendekatan yang guru lakukan adalah pendekatan personal atau pendekatan pribadi, dengan cara berkomunikasi kepada peserta didik jika ada permasalahannya yang terkait dengan pembelajaran, hal ini dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian nilai-nilai pembelajaran Akidah Akhlak sebagai saran untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.

### **Materi pembelajaran Akidah Akhlak**

Materi pembelajaran yang digunakan di madrasah aliyah DDI Salumbia bersumber dari buku paket yang disediakan oleh madrasah, untuk memaksimalkan bahan ajar guru berusaha mengembangkan bahan ajar dengan membuat modul pembelajaran dengan materi yang bersumber dari internet, dan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi guru juga berupaya mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bahan ajarnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### **Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah instrumen untuk mengukur pencapaian peserta didik pada kegiatan pembelajaran, pada pembelajaran Akidah Akhlak evaluasi yang guru gunakan adalah konsep evaluasi taksonomi bloom atau pembelajaran dengan 3 ranah yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Evaluasi kognitif dimaksudkan untuk mengukur kemampuan penalaran materi peserta didik, maka bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah

berupa pemberian latihan baik itu berupa teks yang dikerjakan langsung maupun dalam bentuk secara lisan, jenis evaluasi kognitif bisa dilakukan saat pembelajaran berlangsung berupa pertanyaan lisan maupun tertulis berupa tugas dengan maksud mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada tiap pertemuan pada materi pembahasan tertentu dan saat diakhir semester dalam bentuk ulangan semester sebagai sarana untuk mengukur pemahaman peserta didik selama satu semester.

Evaluasi afektif adalah bentuk evaluasi yang berfungsi untuk mengukur perilaku yang dapat diamati dari peserta didik selama berada dimadrasah, kegiatan ini penting dilakukan sebab perilaku atau karakter menjadi faktor utama bagi keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak, penilaiannya dilihat dari karakter ke-Islaman yang dimiliki oleh peserta didik baik kepada guru maupun kepada teman sebangsa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati peserta didik mulai saat peserta didik datang sampai dengan kembali kerumah, jenis evaluasi ini dilaksanakan secara terus-menerus disetiap pembelajaran atau diluar pembelajaran, jenis evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru Akidah Akhlak saja tapi guru juga berkordinasi kepada guru yang lain atau kepada wekamad kurikulum agar evaluasi betul-betul terlaksana dengan baik.

Evaluasi psikomotorik adalah bentuk evaluasi untuk mengukur kreativitas peserta didik dalam pembelajaran didalam kelas, adapun bentuk penilaiannya seperti merespon pembelajaran, mengembangkan pembelajaran, maupun mengaplikasikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang peserta didik miliki, bentuk evaluasinya pun berupa tugas akan tetapi penilaiannya ditekankan

pada kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas itu sesuai dengan ide, dan daya nalar peserta didik.

### **Tindak lanjut pembelajaran Akidah Akhlak**

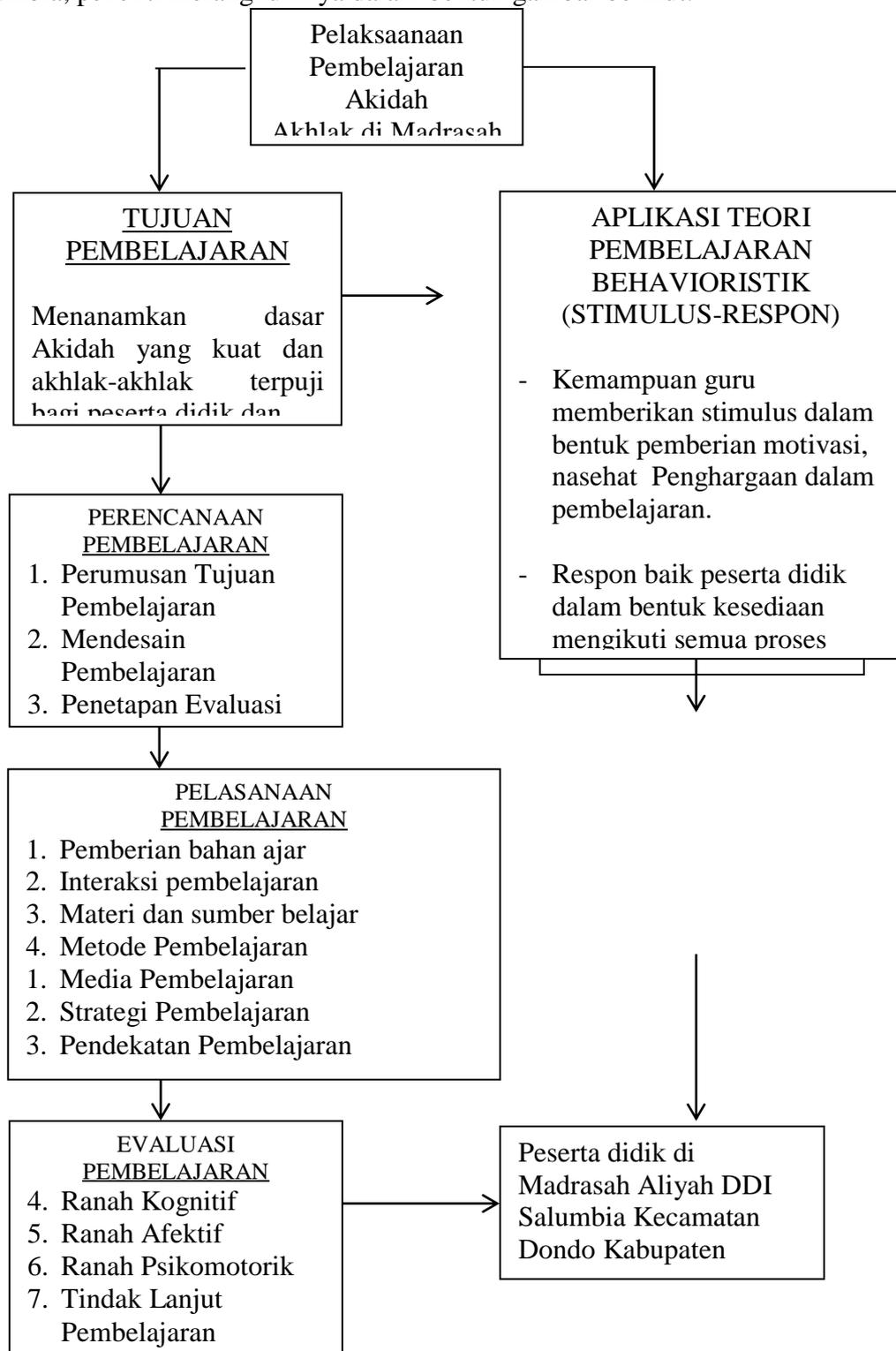
Kegiatan tindak lanjut adalah sebuah langkah yang ditempuh oleh guru Akidah Akhlak sebagai upaya untuk meminimalisir kekurangan pada pembelajaran selain itu juga memberikan penghargaan dan mempertahankan apa yang menjadi pencapaian baik pada guru maupun peserta didik. Kegiatan tindak lanjut meliputi segala proses pembelajaran Akidah Akhlak, mulai dari perencanaan sampai kepada program evaluasi.

Tindak lanjut pembelajaran Akidah Akhlak juga dilakukan sesuai dengan pelaksanaan evaluasi. Tindak lanjut dilaksanakan setelah pelaksanaan evaluasi dilakukan, tindak lanjut bertujuan memberikan apresiasi serta memaksimalkan hasil evaluasi peserta didik, Bagi peserta didik yang baik nilai evaluasi kognitifnya mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik, mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan, kehadiran mencukupi maka diberikan apresiasi berupa pujian, kenaikan kelas, maupun kelulusan. Bagi peserta didik yang tidak memenuhi kriteria maka akan dilaksanakan pendekatan dengan peserta didik mencari tau apa saja kendala yang mereka alami sehingga dapat ditentukan langkah penanganannya.

Pada ranah afektif guru fokus bagaimana memperbaiki karakter peserta didik sesuai dengan kualitas peserta didik dimasdrasah yang paham dengan nilai-nilai Islam, maka tindak lanjut pada ranah afektif sangat penting untuk dilakukan. Bentuk pelaksanaannya juga dilakukan dengan melakukan bimbingan secara

personal, tindak lanjut pada ranah juga melibatkan peran aktif orang tua agar ikut berpartisipasi membantu dengan mengontrol peserta didik selama berada di rumah.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah DDI Salumbia, peneliti merangkumnya dalam bentuk gambar berikut.



## **TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berada dilokasi penelitian disertai didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai informan, maka peneliti mengemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah aliyah DDI Salumbia di tujukan untuk memberikan pengetahuan mendasar kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak-akhlak yang baik yang diharapkan dapat melekat dalam diri peserta didik sampai setelah kelulusannya dari madrasah sehingga memberikan nilai manfaat kepada diri, keluarga, masyarakat.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak akan berjalan dengan efektif apabila Penanaman tidak hanya dilakukan oleh peserta didik atau guru Akidah Akhlak tetapi semua elemen yang ada dimadrasah termasuk para pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah DDI Salumbia terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat meskipun semua rencana tersebut belum bisa diaplikasikan secara keseluruhan sesuai apa yang tertulis.
4. Bentuk pelaksanaannya pembelajarannya terdiri atas 2 bentuk yaitu :
  - a. Intrakurikuler pembelajaran tatap muka (dalam kelas/ruangan)
  - b. Pembelajaran Daring (E-Learning)
5. Pelaksanaan Akidah Akhlak akan tetap terlaksanan dengan baik meskipun masih metode yang konvensional, hal ini ditentukan oleh cara guru

menerapkan metode pembelajaran tersebut, untuk itu guru diharuskan menguasai materi dan cara-cara mengajar dengan baik.

6. Media pembelajaran yang digunakan Pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia masih sangat terbatas dan masih perlu peningkatan utamanya dalam segi penggunaan, Sehingga nantinya pembelajaran Akidah Akhlak betul-betul mampu menjadi mata pembelajaran yang paling diharapkan dampaknya di Madrasah
7. Pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan personal dan kekeluargaan yang diwujudkan dalam bentuk pola komunikasi yang berkelanjutan.
8. Terdapat masalah-masalah pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah DDI Salumbia yaitu :
  - a. Guru Akidah Akhlak hanya 1 orang mengajar disemua kelas
  - b. Kurangnya pelatihan-pelatihan ke profesian bagi guru-guru.
  - c. Kurangnya Kesadaran berakhlak bagi peserta didik.
  - d. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran masih kurang maksimal.
9. Pembentukan Akhlak peserta didik tidak hanya tidak sepenuhnya mampu diwujudkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak semata tetapi ada faktor lain juga sangat penting seperti kondisi kepribadian peserta didik, pola pergaulan dan didikan orang tua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka Peneliti merumuskan beberapa kesimpulan :

1. Pembelajaran Akidah Akhlak madrasah aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Bertujuan untuk menanamkan Kepercayaan kuat peserta didik kepada Allah Swt. Diwujudkan melalui Akhlak mulia kepada diri sendiri, Sesama manusia dan Alam lingkungan .
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan menggunakan tatap muka langsung dan pembelajaran dalam jaringan (E-Learning).
3. Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode kombinasi antara Ceramah, Diskusi tanya jawab dan metode keteladanan sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan peserta didik dimadrasah itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sesuai dengan kemampuan guru dan kapasitas madrasah, Adapun strategi yang digunakan adalah strategi Afektif dan keteladanan, dimana sikap peserta didik menjadi penialian utama, guru Akidah Akhlak serta tenaga pendidik yang ada dimadrasah berupaya menjadikan diri mereka sebagai contoh dan teladan Akhlak bagi peserta didik yang ada dimadrasah.
4. Hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan Akidah Akhlak terbagi atas Hambatan Internal yaitu : Jumlah guru Akidah Akhlak yang hanya

5. berjumlah 1 Orang mengajar pada 6 Kelas, Kurangnya Pelahan keprofesian dari madrasah, kurangnya alat peraga pembelajaran Agama Islam dimadrasah. dan Eksternal yaitu : Dampak Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Teori pembelajaran Behavioristik dalam pespektif Thorndike menunjukkan Bahwa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Guru menggunakan stimulus disetiap pembelajarannya dengan cara : 1) Memberikan penguatan berupa nasehat sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. 2) Peserta didik diberikan Stimulus berupa penghargaan ketika pembelajaran dijalankan dengan baik dan diberikan bimbingan kembali apabila peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. 3) Melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi didalam kelas.

**b. Implikasi penelitian :**

1. Pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan serta dibarengi dengan sifat keteladanan dari guru Akidah Akhlak dan para tenaga kependidikan yang ada dimadrasah.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang berfokus untuk membentuk, membangun, dan mengembakan karakter peserta didik berdasarkan Nilai-nilai karakter Islami secara berkelanjutan maka pembelajaran baiknya tidak sebatas dilaksanakan di Madrasah melaikan didukung dengan pendidikan orang tua dirumah melalui kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara guru dan orangtua/wali peserta didik.

3. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi untuk maju dan berkembang apabila mereka telah memahamai hakikat dirinya sebagai hamba Allah yang memiliki tanggung jawab.
4. Bagi pihak madrasah lebih berupaya lagi memperbanyak dan memanfaatkan media dan alat peraga pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama Islam, agar tercipta suasana pembelajaran yang diminati oleh peserta didik sehingga minat peserta didik untuk melanjutkan study di madrasah tetap terjaga dan meningkat.
5. Bagi Orangtua, hendaknya mendukung pembelajaran Akidah Akhlak dengan melakukan pembinaan dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Jamaluddin Awal, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta Pusat: Al-Mubarak, Cetakan ke-3, 2018.
- Al-Tahanawi, "*Kasysyaf Ishthilâhât al-Funun*", (Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1410 H)
- Aly Noer Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.
- Amalia Rizka & Ahmad Nur Fadholi, *Teori Behavioristik*, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- Anggraeni Dessi Ruhenda and, "Penanaman Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Akhlak Remaja," *Jurnal Obor Penmas* 1, no. 1 (2018).
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- B. Uno Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Bumi akasara, 2008.
- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Creswell W. John, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Daulay PutraHaidar, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (akarta: Kencana, 2016.
- Depag RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah* , Jakarta Depag RI 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.

- Desi Wiranti, Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Metro. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Tesis (Lampung : Program Pascasarjana IAIN Metro ,2019)
- Desmin Mukhtar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Dikutip dari Abdullâh Nashih ‘Ulwân “*Tarbiyat al-Awlâd fi al-Islâm*” Jilid I, Beirut, Dâr al-Salâm, 1415 H/1994 M.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djam’an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif* . Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Doan Phi Long, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Smp Lab School Palu,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 2, 2020.
- Esa Nur Wahyuni dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2007.
- Graham, Bonk, *Handbook of Blended Learning*, 2006.
- Halim Abd Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Pasuruan:PT Garoeda Buana Indah, 1992.
- Halimah Leli, *Keterampilan Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* . Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik Oemar , *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamdayana Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- HR Malik no 1723, Imam Ahmad II/381, Al-Baihaq dalam *As-Sunan Al-Kubra* X/292 dan disahihkan oleh Al-Hakim: II/613 menurut syarahMuslim, yang disepakati oleh Az-Zhahabi. Al-Al-bani juga menshahihkan dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*: 1/75 no. 45
- Isma’il Ali, Sa’id Ushul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah, Kairo: Dar al-Salam, 2007)

- Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kemendikbud, No. 15, tahun 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)*. Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Lihat Uyoh Sadullah, et.al., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Cet. I; Bandung Alfabeta, 2010.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Robbani Press, 2001.
- M. Hidayat Ginanjar, “*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)*”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017.
- Madya Suwarsih, *Penelitian Tindakan Action Research: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. X; Bandung: Rosda, 2013.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2006.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhammad Iklil Mustofa, dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, Studi terhadap Website pdit.belajar.kemendikbud.go.id*, *Walisongo Jurnal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2. 2019.

- Mustafa Jejen, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* . Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015.
- Nara, H Siregar, E., &. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung : Tarsito 1992.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Nasution, *Metodologi Resea rch Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara, 2002.
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nawawi Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nazir Moh, *Metodologi Penelitian*, Cet.-6, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roqib Moh. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yokyakarta: LkiS, 2009
- Sa'idah Izzah Khoirul Azhar Dan, 2017. Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak. *Jurnal Ta'dib*, Vol.10 No. 2.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Penerbit Kencana : Jakarta 2013.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanusi Uci, *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik* , vol.11 No.2 2013.
- Setyawati Lilis dan Muh. Uzer Usman *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Shihab M. Quraish, Tafsir al-Misbah [Vol. 15]

- Shihab M. Quraish, Tafsir al-Misbah [Vol. 3]
- Siregar Eveline, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Siti Rusminah, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya, Tesis (Program Pacarasjana IAIN Palangkaraya, 2019)
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Subron, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA siswa sekolah Dasar*, Jurnal Prosiding” Seminar Nasional Sains dan Interpreneurship, Vol. IV tahun 2019.
- Sudjana Nana, *CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sugiyono *Metode Penelitian kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Supriyono Abu Ahmadi dan, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur’ani Teori dan Aplikasi*, Cet. 1 Jakarta: Misaka Ghazali, 1999.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tirtarahardja Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Undang-undang SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Cet. I (Jakarta: Sinar grafika, 2003.

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Winataputra.dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

# **LAMPIRAN**



**YAYASAN "DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD"**  
**KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLITOLI**  
**MADRASAH ALIYAH DDI SALUMBIA**

Alamat : Jl Trans Sulawesi No. 252, Pangkung Kecamatan Dondo.

[MA\\_Salumbia@yahoo.co.id](mailto:MA_Salumbia@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : MA.DDI/C-S/PP.00.6/15/III-2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwan Amri,S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia  
Alamat : Desa Banagan Kecamatan Dampal Utara

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ulil Amri  
NIM : 02.11.09.18.035  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (S2)

Benar bahwa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Salumbia, dari tanggal 5 Januari 2021 - 31 Maret 2021 dengan judul penelitian :

***Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dimadrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pangkung, 31 Maret 2021

Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Profil Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli
2. Visi Misi Sekolah Madrasah Aliyah DDI Salumbia
3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah DDI Salumbia
4. Keadaan Sumber Daya Manusia yang Meliputi Tenaga Pendidik,dan Peserta Didik Sekolah Sekolah Madrasah Aliyah DDI Salumbia.
5. Kegiatan Pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Salumbia.
6. Proses Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah DDI Salumbia
7. Penggunaan Metode, Media, dan Model Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia
8. Nilai Humanistik dan Aplikasi Teori Behavioristik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah DDI Salumbia.
9. Masalah-malasaah pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Salumbia

**LEMBAR WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH  
MA DDI SALUMBIA KECAMATAN DONDO**

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah DDI Salumbia
3. Bagaimana tujuan dan visi misi madrasah
4. Bagaimana pendidikan ke Islaman di tanamkan dimadrasah ini
5. Bagaimana tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut pandangan bapak.
6. Apa upaya dari bapak terkait memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran keislaman dan pembelajaran Akidah Akhlak.
7. Bagaimana bentuk kerjasama antara kepala madrasah dengan guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak?
8. Bagaimana kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah.
9. Apa harapan bapak dengan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik dimasa yang akan datang?

**LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU AKIDAH AKHLAK**  
**MA DDI SALUMBIA KECAMATAN DONDO**

1. Sejak kapan bapak/ ibu diangkat sebagai guru akidah akhlak?
2. Apakah bapak/ibu telah melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan instruksi kurikulum?
3. Menurut bapak/ibu, Bagaimanakah kontribusi pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik?
4. Bagaimana langkah – langkah guru dalam menyusun/merancang perangkat pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tatap muka pada mata pelajaran Akidah Akhlak
6. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak
7. Metode dan media apa yang biasa bapak/ibu gunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak?
8. Materi apa yang paling termudah dan tersulit diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
9. Dalam pandangan bapak/ibu apakah peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
10. Bagaimana pendekatan dan pola komunikasi yang guru lakukan dalam menjalin interaksi dengan peserta didik
11. Bagaimana sistem/cara evaluasi/penilaian pada pembelajaran Akidah Akhlak?
12. Bagaimana bentuk apresiasi guru bagi siswa yang berprestasi dan bagaimana bentuk dukungan guru bagi peserta didik yang kurang mampu memahami materi dengan cepat/lamban
13. Aspek apakah yang paling dinilai dari peserta didik, apakah pengetahuan, sikap, atau keterampilan?
14. Apa saja kendala-kendala didala proses pembelajaran akidah akhlak

15. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi permasalahan peserta didik utamanya dalam pembelajaran akhlak?
16. Apa saja upaya yang guru lakukan dalam menanamkan akhlak peserta didik selain pembelajaran dalam kelas
17. Bagaimana harapan bapak/ibu tentang mata pembelajaran akidah akhlak dimasa yang akan datang?

**LEMBAR WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK  
MA DDI SALUMBIA KECAMATAN DONDO**

1. Sejak kapan anda jadi peserta didik di MA DDI Salumbia?
2. Bagaimana tanggapan adik-adik mengenai pelaksanaan pendidikan ke Islaman di madrasah ini?
3. Bagaimana pandangan adik-adik mengenai pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak telah sesuai dengan apa yang adik harapkan?
5. Apakah guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik disemua aspek?
6. Apakah guru dan para tenaga kependidikan telah memberikan contoh tauladan bagi peserta didik?

**LEMBAR WAWANCARA UNTUK PENDIDIK DAN TENAGA  
KEPENDIDIKAN MA DDI SALUMBIA KECAMATAN DONDO**

1. Apa tujuan pembelajaran pembelajaran Akidah Akhlak menurut Bapak/Ibu?
2. Seberapa penting pembelajaran Akidah Akhlak bagi peserta didik dan madrasah.
3. Bagaimana Upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah?
4. Bagaimanakan bentuk komunikasi yang bapak/Ibu lakukan dengan guru Akidah Akhlak?
5. Bahagimana harapan Bapak/Ibu dengan pembelajaran Akidah Akhlak?

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	IWAN AMRI, S.Pd	Kepada Madrasah Aliyah DDI Salumbia	
2.	YUSMIATI, S.Pd	Wamakad Kurikulum	
3.	YUSMITA, A.Ma	Wakamad Kesiswaan dan Guru Qur'an Hadist	
4.	AHMAD JAYA ABADI, SE.	Tenaga Kependidikan	
5.	HARIANTI, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak Masdrasah Aliyah DDI Salumbia	
6.	NURHIDAYAH, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam (Fiqhi)	
7.			
8.			

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gedung Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia**



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Salumbia**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Madrasah Aliyah DDI Salumbia**



**Wawancara dengan Tenaga Kependidikan  
Madrasah Aliyah DDI Salumbia**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Tatap Muka (Face to Face)**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)/ E-Learning.**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Kegiatan Sholat Berjama'ah**



**Kegiatan Ekstrakurikuler  
(Pramuka & Kelompok Pengajian)**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam  
Madrasah Aliyah DDI Salumbia**



**Wawancara dengan Peserta Didik  
Madrasah Aliyah DDI Salumbia**

**KALENDER PENDIDIKAN  
MADRASAH ALIYAH DDI SALUMBIA  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

ME	JANUARI 2021						HEM	HEB	TGL	KEGIATAN
3							25	23		
Minggu	★	3	10	17	24	31				
Senin	★	4	11	18	25	★	4	3	1	Tahun Baru Masehi
Selasa	★	5	12	19	26	★	4	4	3	HAB Kementerian Agama
Rabu	★	6	13	20	27	★	4	4	4	Hari Pertama Semester Genap 2020/2021
Kamis	★	7	14	21	28	★	4	4		
Jum'at	1	8	15	22	29	★	4	4		
Sabtu	2	9	16	23	30	★	5	4		

ME	PEBRUARI 2021						HEM	HEB	TGL	KEGIATAN
3							23	23		
Minggu	★	7	14	21	28	★				
Senin	1	8	15	22	★	★	4	4	12	Tahun Baru Imlek
Selasa	2	9	16	23	★	★	4	4		
Rabu	3	10	17	24	★	★	4	4		
Kamis	4	11	18	25	★	★	4	4		
Jum'at	5	12	19	26	★	★	3	3		
Sabtu	6	13	20	27	★	★	4	4		

ME	MARET 2021						HEM	HEB	TGL	KEGIATAN
4							26	26		
Minggu	★	7	14	21	28	★				
Senin	1	8	15	22	29	★	5	5	11	Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Selasa	2	9	16	23	30	★	5	5	14	Hari Raya Nyepi
Rabu	3	10	17	24	31	★	5	5		
Kamis	4	11	18	25	★	★	3	3		
Jum'at	5	12	19	26	★	★	4	4		
Sabtu	6	13	20	27	★	★	4	4		

ME	APRIL 2021						HEM	HEB	TGL	KEGIATAN
4							25	25		
Minggu	★	4	11	18	25	★				
Senin	★	5	12	19	26	★	4	4	2	Jum'at Agung
Selasa	★	6	13	20	27	★	4	4		
Rabu	★	7	14	21	28	★	4	4		
Kamis	1	8	15	22	29	★	5	5		
Jum'at	2	9	16	23	30	★	4	4		
Sabtu	3	10	17	24	★	★	4	4		

ME	MEI 2021						HEM	HEB	TGL	KEGIATAN
3							22	22		
Minggu	★	2	9	16	23	30				
Senin	★	3	10	17	24	31	5	5	1	Hari Buruh
Selasa	★	4	11	18	25	★	4	4	2	Hari Pendidikan Nasional
Rabu	★	5	12	19	26	★	3	3	13	Kenaikan Isa Almasih
Kamis	★	6	13	20	27	★	3	3	15-16	Hari Raya Idul Fitri 1442 H
Jum'at	★	7	14	21	28	★	4	4	26	Hari Raya Waisak
Sabtu	1	8	15	22	29	★	3	3		

ME	JUNI 2021						HEM	HEB	TGL	KEGIATAN
1							25	10		
Minggu	★	6	13	20	27	★				
Senin	★	7	14	21	28	★	4	1	1	Hari Lahir Pancasila
Selasa	1	8	15	22	29	★	4	1	2-13	Perkiraan Penilaian Akhir Tahun 2019/2020
Rabu	2	9	16	23	30	★	5	2	18	Pembagian Rapor Semester Genap
Kamis	3	10	17	24	★	★	4	2	21-30	Libur Semester Genap 2020/2021
Jum'at	4	11	18	25	★	★	4	2		
Sabtu	5	12	19	26	★	★	4	2		

Minggu Efektif (ME)							= 18	Minggu
Hari Efektif Madrasah (HEM)							= 146	Hari
Hari Efektif Belajar (HEB)							= 129	Hari
Rekapitulasi Hari Efektif Belajar								
Bulan	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	JML	
Senin	3	4	5	4	5	1	22	Hari
Selasa	4	4	5	4	4	1	22	Hari
Rabu	4	4	5	4	3	2	22	Hari
Kamis	4	4	3	5	3	2	21	Hari
Jum'at	4	3	4	4	4	2	21	Hari
Sabtu	4	4	4	4	3	2	21	Hari
JML	23	23	26	25	22	10	129	Hari



**JADWAL KURIKULUM DARURAT MA DDI SALUMBIA  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

HARI	J A M	W A K T U	MATA PELAJARAN / KELAS										KETERANGAN		
			X A	Gr	X B	Gr	X C	Gr	X C	Gr	X C	Gr			
SENIN	I	07.30-08.15	BHS. INGGRES	2	AKIDAH AKHLAK	5	GEOGRAFI	7							
	II	08.15-09.00	PKN	11	AL-QUR'AN HADITS	3	FIQIH	4							1. M. DJABIR HAK, BA
	III	09.00-09.45	SKI	4	MATEMATIKA	16	BHS. ARAB	1							2. IWAN AMRI,S.Pd
SELASA		09.45-09.50	ISTIRAHAT 5 MENIT												
	IV	09.50-10.35	SOSIOLOGI	9	SEJARAH	6	EKONOMI	10							3. YUSMITA. A.Ma
	V	10.35-10.20	AKIDAH AKHLAK	5	FISIKA	12	BHS. INGGRES	2							4. NURHIDAYAH, S.Pd
	*		XIA1	Gr	XIA2	Gr	XIB1	Gr	XIB2	Gr					5. HARIANTI,S.Pd.I
	I	07.30-08.15	SENI BUDAYA		BHS. INGGRES	2	AKIDAH AKHLAK	5	GEOGRAFI	7					6. YUSMIATI,S.Pd
	II	08.15-09.00	B. INDONESIA	13	PKN	11	AL-QUR'AN HADITS	3	FIQIH	4					7. SAHRUL,S.Pd
RABU	III	09.00-09.45	PJOK	15	SKI	4	MATEMATIKA	16	BHS. ARAB	1					8. SUTRIANA,SE
		09.45-09.50	ISTIRAHAT 5 MENIT												
	IV	09.50-10.35	PRAKARYA	8	SOSIOLOGI	9	SEJARAH	6	EKONOMI	10					9. MULIANA,S.Sos
	V	10.35-10.20	AKIDAH AKHLAK	5	GEOGRAFI	7	SENI BUDAYA	2	BHS. INGGRES	2					10. ANITA, S.Pd
	*		X A	Gr	X B	Gr	X C	Gr	X C	Gr					11. NUR ARAFAH,S.Pd
	I	07.30-08.15	FISIKA	12	GEOGRAFI	7	AKIDAH AKHLAK	5							12. YAUMIL KHAIIRYAH,S.Pd
KAMIS	II	08.15-09.00	BHS. INDONESIA	13	FIQIH	4	AL-QUR'AN HADITS	3							13. ZULFIKAR,S.Pd
	III	09.00-09.45	PJOK	15	BHS. ARAB	1	MATEMATIKA	16							14. FERA ANDRIANI,S.Pd
		09.45-09.50	ISTIRAHAT 5 MENIT												
	IV	09.50-10.35	PRAKARYA	8	EKONOMI	10	SEJARAH	6							15. MASTANG,S.Pd
	V	10.35-10.20	AL-QUR'AN HADITS	3	BHS. INDONESIA	13	PKN	11							16. NIRMAWATI,S.MAT
	VI	10.20-11.15	SEJARAH	6	PRAKARYA	8	SOSIOLOGI	9							
JUM'AT	*		XIA1	Gr	XIA2	Gr	XIB1	Gr	XIB2	Gr					
	I	07.30-08.15	GEOGRAFI	7	SENI BUDAYA	2	BHS. INGGRES	2	AKIDAH AKHLAK	5					
	II	08.15-09.00	FIQIH	4	BHS. INDONESIA	13	PKN	11	AL-QUR'AN HADITS	3					
	III	09.00-09.45	BHS. ARAB	1	PJOK	15	SKI	4	MATEMATIKA	16					
		09.45-09.50	ISTIRAHAT 5 MENIT												
	IV	09.50-10.35	EKONOMI	10	PRAKARYA	8	SOSIOLOGI	9	SEJARAH	6					
SABTU	V	10.35-10.20	AL-QUR'AN HADITS	3	FIQIH	4	BHS. INDONESIA	13	PKN	11					
	*		X A	Gr	X B	Gr	X C	Gr	X C	Gr					
	I	07.30-08.15	GEOGRAFI	7	BHS. INGGRES	2	FISIKA	12							
	II	08.15-09.00	FIQIH	4	PKN	11	BHS. INDONESIA	13							
	III	09.00-09.45	BHS. ARAB	1	SKI	4	PJOK	15							
		09.45-09.50	ISTIRAHAT 5 MENIT												
IV	09.50-10.35	EKONOMI	10	SOSIOLOGI	9	PRAKARYA	8								
SABTU	V	10.35-10.20	MATEMATIKA	14	PJOK	15	SKI	4							
	*		XIA1	Gr	XIA2	Gr	XIB1	Gr	XIB2	Gr					
	I	07.30-08.15	BHS. INGGRES	2	AKIDAH AKHLAK	5	GEOGRAFI	7	SENI BUDAYA	8					
	II	08.15-09.00	PKN	11	AL-QUR'AN HADITS	3	FIQIH	4	BHS. INDONESIA	13					
	III	09.00-09.45	SKI	4	MATEMATIKA	16	BHS. ARAB	1	PJOK	15					
		09.45-09.50	ISTIRAHAT 5 MENIT												
IV	09.50-10.35	SOSIOLOGI	9	SEJARAH	6	EKONOMI	10	PRAKARYA	8						
SABTU	V	10.35-10.20	MATEMATIKA	16	BHS. ARAB	1	PJOK	15	SKI	4					
	VI	10.20-11.15	SEJARAH	6	EKONOMI	10	PRAKARYA	8	SOSIOLOGI	9					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
TATAP MUKA TERBATAS (PROTOCOL COVID-19)**

<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: MA. DDI Salumbia</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah akhlak</b>
<b>Kelas/semester</b>	<b>: XI (Sebelas) / II (Genap)</b>
<b>Tahun pelajaran</b>	<b>: 2020/2021</b>
<b>Materi pokok</b>	<b>: Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 X 45 Menit (1 X Pertemuan)</b>

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami dan mengomunikasikan Memahami dan mengomunikasikan Misteri Kematian, Keadaan Orang Mati dan Alam Barzakh
- Menganalisis dalil aqli naqli dan fakta sosial kematian, ciri-ciri, husnul dan su 'ul khotimah, serta alam barzakh
- Mengamalkan sikap seorang muslim yang memahami datangnya kematian dan alam marzakh.

Media	Alat / Bahan
1. Worksheet atau lembar kerja (siswa)	1. Buku Paket Akidah Akhlak
2. Lembar penilaian	2. Penggaris, spidol, papan tulis
3. LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	3. Laptop & infocus
	4. Internet :

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
<b>Pendahuluan (15 Menit)</b>	
1. Peserta didik memberi salam, mengabsen dan membimbing siswa berdoa.	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi berupa nasehat dan kisah.	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	<b>KEGIATAN LITERASI</b>
	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan tentang materi pembelajaran Kematian dan Kehidupan di Alam Barzakh
<b>Metode Pembelajaran :</b>	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
1. <i>Ceramah</i> 2. <i>Diskusi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan terkait materi pembelajaran Kematian dan Kehidupan</li> </ul>

<b>Pertemuan Ke-3</b>	
<b>Pendahuluan (15 Menit)</b>	
<b>3. Tanya Jawab</b>	di Alam Barzah
<b>4. Penugasan</b>	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai terkait materi pembelajaran Kematian dan Kehidupan di Alam Barzah</li> </ul> <p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul> <p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran Kematian dan Kehidupan di Alam Barzah.</li> </ul>
<b>Penutup (15 Menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ol>

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui  
Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**HARIANTI, S.Pd.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
TATAP MUKA TERBATAS (PROTOCOL COVID-19)**

<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: MA. DDI Salumbia</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah akhlak</b>
<b>Kelas/semester</b>	<b>: XI (Sebelas) / II (Genap)</b>
<b>Tahun pelajaran</b>	<b>: 2020/2021</b>
<b>Materi pokok</b>	<b>: Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 X 45 Menit (1 X Pertemuan)</b>

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami dan mengomunikasikan Memahami dan mengomunikasikan Dimensi Ajaran Islam (Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat).
- Menganalisis dalil, kedudukan, dan fungsi syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat dalam ajaran Islam Mengamalkan sikap seorang muslim yang memahami datangnya kematian dan alam marzakh.
- Menyajikan hasil analisis tentang perilaku seorang muslim yang memahami syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat dalam ajaran Islam.

Media	Alat / Bahan
4. Worksheet atau lembar kerja (siswa)	5. Buku Paket Akidah Akhlak
5. Lembar penilaian	6. Penggaris, spidol, papan tulis
6. LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	7. Laptop & infocus
	8. Internet :

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
<b>Pendahuluan (15 Menit)</b>	
1.	Peserta didik memberi salam, mengabsen dan membimbing siswa berdoa.
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi berupa nasehat dan kisah.
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	<b>KEGIATAN LITERASI</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan tentang materi pembelajaran Memahami dan mengomunikasikan Dimensi Ajaran Islam (Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat)
<b>Metode Pembelajaran :</b>	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual</li> </ul>

<b>Pertemuan Ke-3</b>	
<b>Pendahuluan (15 Menit)</b>	
<b>5. Ceramah</b> <b>6. Diskusi</b> <b>7. Tanya Jawab</b> <b>8. Penugasan</b>	<p>sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan terkait materi pembelajaran Memahami dan mengomunikasikan Dimensi Ajaran Islam (Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat)</p>
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Dimensi Ajaran Islam (Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat)</li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran Dimensi Ajaran Islam (Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat)</li> </ul>
<b>Penutup (15 Menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ol>

#### F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui  
Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**HARIANTI, S.Pd.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
TATAP MUKA TERBATAS (PROTOCOL COVID-19)**

<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: MA. DDI Salumbia</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah akhlak</b>
<b>Kelas/semester</b>	<b>: X (Sepuluh) / II (Genap)</b>
<b>Tahun pelajaran</b>	<b>: 2020/2021</b>
<b>Materi pokok</b>	<b>: Mujaahadah Dan Riyaadhah (Tazkiyatunnafsi)</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 X 45 Menit (1 X Pertemuan)</b>

**G. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami Menghayati pentingnya *mujaahadah* dan *riyaadhah (tazkiyatunnafsi)* sebagai ajaran Islam untuk membentuk akhlak karimah
- Menyajikan hasil analisis tentang hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan ghadlab; serta cara menundukkannya melalui *mujaahadah* dan *riyaadhah (tazkiyatunnafsi)*
- menguraikan cara menundukkan nafsu syahwat Serta Menguraikan hikmah menundukkan nafsu syahwat dan ghadlab
- Mendiskusikan hasil analisis tentang hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan ghadlab; serta cara menundukkannya melalui *mujaahadah* dan *riyaadhah (tazkiyatunnafsi)*.

Media	Alat / Bahan
7. Worksheet atau lembar kerja (siswa)	9. Buku Paket Akidah Akhlak
8. Lembar penilaian	10. Penggaris, spidol, papan tulis
9. LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	11. Laptop & infocus
	12. Internet :

**H. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan (15 Menit)	
1.	Peserta didik memberi salam, mengabsen dan membimbing siswa berdoa.
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi berupa nasehat dan kisah.
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti 60 Menit	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan</li> </ul>

<b>Pertemuan Ke-3</b>	
<b>Pendahuluan (15 Menit)</b>	
<b>Metode Pembelajaran :</b>  <b>9. Ceramah</b> <b>10. Diskusi</b> <b>11. Tanya Jawab</b> <b>12. Penugasan</b>	bahan bacaan terkait materi mujaahadah dan riyadhah (tazkiyatunnafsi) sebagai ajaran Islam untuk membentuk akhlak karimah
	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi mujaahadah dan riyadhah (tazkiyatunnafsi) sebagai ajaran Islam untuk membentuk akhlak karimah</li> </ul>
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai mujaahadah dan riyadhah (tazkiyatunnafsi) sebagai ajaran Islam untuk membentuk akhlak karimah</li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait mujaahadah dan riyadhah (tazkiyatunnafsi) sebagai ajaran Islam untuk membentuk akhlak karimah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
<b>Penutup (15 Menit)</b>	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

#### I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

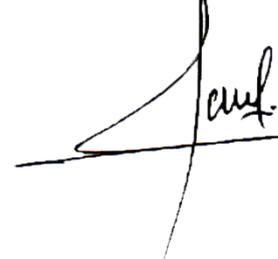
- **Penilaian Sikap:** Pengamatan langsung selama pembelajaran
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui  
Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd**

**HARIANTI, S.Pd.I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
TATAP MUKA TERBATAS (PROTOCOL COVID-19)**

<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: MA. DDI Salumbia</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah akhlak</b>
<b>Kelas/semester</b>	<b>: X (Sepuluh) / II (Genap)</b>
<b>Tahun pelajaran</b>	<b>: 2020/2021</b>
<b>Materi pokok</b>	<b>: Mujaahadah Dan Riyaadhah (Tazkiyatunnafsi)</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 X 45 Menit (1 X Pertemuan)</b>

**J. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami Menghayati keutamaan induk sifatsifat utama yakni: hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah sebagai pembentuk akhlak karimah.
- Menganalisis makna dan keutamaan induk sifat-sifat utama yakni: hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah
- Mengamalkan sikap hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah
- Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan induk sifat-sifat utama yakni: hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah sebagai pembentuk akhlak karima

Media	Alat / Bahan
10. Worksheet atau lembar kerja (siswa)	13. Buku Paket Akidah Akhlak
11. Lembar penilaian	14. Penggaris, spidol, papan tulis
12. LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	15. Laptop & infocus
	16. Internet :

**K. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan (15 Menit)	
1.	Peserta didik memberi salam, mengabsen dan membimbing siswa berdoa.
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi berupa nasehat dan kisah.
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti 60 Menit</b>	<b>KEGIATAN LITERASI</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi keutamaan sifat <i>hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah</i></li> </ul>
<b>Metode Pembelajaran :</b>	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak</li> </ul>

<b>Pertemuan Ke-3</b>	
<b>Pendahuluan (15 Menit)</b>	
<p>13. <i>Ceramah</i>  14. <i>Diskusi</i>  15. <i>Tanya Jawab</i>  16. <i>Penugasan</i></p>	<p> mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi keutamaan sifat <i>hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah</i></p>
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai keutamaan <i>sifat hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah</i></li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait keutamaan <i>sifat hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
<b>Penutup (15 Menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ol>

#### L. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

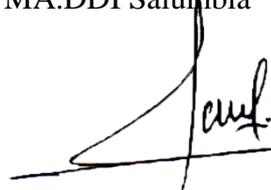
- **Penilaian Sikap:** Pengamatan langsung selama pembelajaran
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui  
Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**HARIANTI, S.Pd.I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING)**

**Satuan pendidikan** : MA. DDI Salumbia  
**Mata pelajaran** : Aqidah akhlak  
**Kelas/semester** : XI (Sebelas) / II (Genap)  
**Tahun pelajaran** : 2020/2021  
**Materi pokok** : Menghayati akhlak terpuji dan Akhlak Tercela  
**Bagi Remaja**  
**Alokasi waktu** : 2 X 60 Menit (1 X Pertemuan)

<i>Informasi belajar</i>	
<b>KD</b>	Memahami , Menghayati akhlak terpuji dan Akhlak Tercela Bagi Remaja
<b>TPK</b>	<p>Memaparkan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja (Ukhuwah, wawasan keilmuan, toleransi, bijaksanaan dalam bersosial media. Serta akhlak tercela bagi remaja pergaulan bebas, terlibat tawuran, terlibat miras dan narkoba.</p> <p>Menyajikan Hasil Analisis Tentang dampak akhlak terpuji dalam pergaulan remaja (Ukhuwah, wawasan keilmuan, toleransi, bijaksanaan dalam bersosial media. Serta dampak buruk akhlak tercela bagi remaja pergaulan bebas, terlibat tawuran, terlibat miras dan narkoba.</p> <p>Membiasakan diri memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan remaja (<i>Ukhuwah, wawasan keilmuan, toleransi, bijaksanaan dalam bersosial media</i>) Serta menghindari diri dari akhlak tercela bagi remaja (<i>pergaulan bebas, terlibat tawuran, terlibat miras dan narkoba</i>).</p>
<b>Tujuan</b>	Setelah melaksanakan proses mengamati menanyakan menalar mencoba mengkomunikasikan Diharapkan peserta didik dapat : Menjelaskan pengertian dan makna Akhlak baik dan Buruk bagi remaja, disamping itu peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dengan carac menjalin Ukhuwah, memiliki wawasan keilmuan, menjunjung tinggi toleransi, serta bijaksanaan dalam bersosial media, Disamping itu pula diharapkan peserta didik sebisa mungkin dapat menghindari aklak tercela bagi remaja dengan cara menghindari pergaulan bebas, menghindari hal hal yang mengakibatkan tawuran, serta menjauhi miras dan narkoba).

	<i>Langkah-langkah pembelajaran</i>
<b>Metode :</b>	Langkah-langkah pembelajaran :

Daring Media Facebook Messenger	1. Guru membuka sesi pembelajaran daring Dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap belajar di rumah
	2. Guru memberikan bahan ajar berupa foto materi dan tugas kepada peserta didik melalui group via Messenger
	3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar/materi yang telah dikirim sesuai waktu yang telah disepakati.
Sumber : Buku guru buku peserta didik dan buku yang relevan lainnya	4. Peserta didik memberi pendapat pertanyaan atau tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim Peserta didik memberi pendapat pertanyaan tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim sesuai Melalui dampingan orang tua
Alat/bahan : Hp/laptop	5. Guru menyimpulkan pembelajaran serta menmengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas berupa foto melalui via Messenger pribadi pada guru sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama
	6. Guru menutup pembelajaran daring dengan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan datang.

Jenis	Penilaian/instrumen
Non tes Tes pengetahuan	Sikap melalui pengamatan Unjuk kerja

Menoetahui  
Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**HARIANTI, S.Pd.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING)**

**Satuan pendidikan** : MA. DDI Salumbia  
**Mata pelajaran** : Aqidah akhlak  
**Kelas/semester** : XI (Sebelas) / II (Genap)  
**Tahun pelajaran** : 2020/2021  
**Materi pokok** : menghindari akhlak tercela: *isrāf*, *tabzīr* dan *bakhīl*  
**Alokasi waktu** : 2 X 60 Menit (1 X Pertemuan)  
**Pertemuan ke** :

<i>Informasi belajar</i>	
<b>KD</b>	Memahami , Menghayati kewajiban menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i> , <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>
<b>TPK</b>	Memaparkan pentingnya menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i> , <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>  Menyajikan Hasil Analisis Tentang kewajiban menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i> , <i>tabzīr</i>  Membiasakan diri menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i> , <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>
<b>Tujuan</b>	Setelah melaksanakan proses mengamati menanyakan menalar mencoba mengkomunikasikan Diharapkan peserta didik dapat : memahami tentang kewajiban menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i> , <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i> . Serta diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

<i>Langkah-langkah pembelajaran</i>	
<b>Metode :</b>	Langkah-langkah pembelajaran :
<b>Daring</b>	1. Guru membuka sesi pembelajaran daring Dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap belajar di rumah
<b>Media</b>	2. Guru memberikan bahan ajar berupa foto materi dan tugas kepada peserta didik melalui group via Messenger
<b>Facebook</b>	3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar/materi yang telah dikirim sesuai waktu yang telah disepakati.
<b>Messenger</b>	

<p>Sumber : Buku guru buku peserta didik dan buku yang relevan lainnya</p>	<p>4. Peserta didik memberi pendapat pertanyaan atau tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim Peserta didik memberi pendapat pertanyaan tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim sesuai Melalui dampingan orang tua</p>
<p>Alat/bahan : Hp/laptop</p>	<p>5. Guru menyimpulkan pembelajaran serta menmengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas berupa foto melalui via Messenger pribadi pada guru sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran daring dengan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan datang.</p>

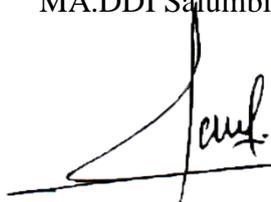
<i>Jenis</i>	<i>Penilaian/instrumen</i>
<p>Non tes Tes pengetahuan</p>	<p>Sikap melalui pengamatan Unjuk kerja</p>

Mengetahui  
Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**HARIANTI, S.Pd.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING)**

**Satuan pendidikan** : MA. DDI Salumbia  
**Mata pelajaran** : Aqidah akhlak  
**Kelas/semester** : X (Sepuluh) / II (Genap)  
**Tahun pelajaran** : 2020/2021  
**Materi pokok** : Indah nya Asmaul Husna  
**Alokasi waktu** : 2 X 60 Menit (1 X Pertemuan)

<i>Informasi belajar</i>	
<b>KD</b>	Menghayati Kebesaran Allah Melalui Asmaul Husna Mengamalkan sikap santun dan bijaksana sebagai cermin pemahaman <i>al-Asma` al-Husna</i> Menganalisis makna <i>al-Asma` al Husna</i>
<b>TPK</b>	Menafsirkan arti dan makna <i>al-Asma` al-Husna</i> ( <i>al-Kariim, al-Mu`min, al Wakiil, al-Matiin, al-Jaami`, al-Hafiidz, al-Rofii`, al-Wahhaab, al-Rakiib, al Mubdi`, al-Muhyi, al-Hayyu,al Qoyyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al Awwal</i> )  Mengidentifikasi contoh perilaku sehari hari yang mencerminkan makna <i>al Asma` al-Husna</i> ( <i>al-Kariim, al-Mu`min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami`, al Hafiidz, al-Rofii`, al-Wahhaab, al Rakiib, al-Mubdi`, al-Muhyi, al Hayyu,al-Qoyyuum, al-Aakhir, al Mujiib, dan al-Awwal</i> )  Membiasakan diri memiliki sikap santun dan bijaksana sebagai cermin pemahaman <i>al-Asma` al-Husna</i> ( <i>al Kariim, al-Mu`min, al-Wakiil, al Matiin, al Jaami`, al-Hafiidz, al-Rofii`, al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi`, al Muhyi, al-Hayyu,al-Qoyyuum, al Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal</i> )
<b>Tujuan</b>	Setelah melaksanakan proses mengamati menanyakan menalar mencoba mengkomunikasikan Diharapkan peserta didik dapat : Menjelaskan pengertian dan makna pengertian <i>al-Asma` al-Husna</i> ( <i>al-Kariim, al-Mu`min, al Wakiil, al-Matiin, al-Jaami`, al-Hafiidz, al-Rofii`, al-Wahhaab, al-Rakiib, al Mubdi`, al-Muhyi, al-Hayyu,al Qoyyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al Awwal</i> ) Keras Hati serta Membiasakan diri memiliki sikap santun dan bijaksana sebagai cermin pemahaman <i>al-Asma` al-Husna</i> ( <i>al Kariim, al-Mu`min, al-Wakiil, al Matiin, al Jaami`, al-Hafiidz, al-Rofii`, al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi`, al Muhyi, al-Hayyu,al-Qoyyuum, al Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal</i> )

	<i>Langkah-langkah pembelajaran</i>
<b>Metode :</b>	Langkah-langkah pembelajaran :

Daring Media Facebook Messenger	7. Guru membuka sesi pembelajaran daring Dengan mengucap salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap belajar di rumah
	8. Guru memberikan bahan ajar berupa foto materi dan tugas kepada peserta didik melalui group via Messenger
	9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar/materi yang telah dikirim sesuai waktu yang telah disepakati.
Sumber : Buku guru buku peserta didik dan buku yang relevan lainnya	10. Peserta didik memberi pendapat pertanyaan atau tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim Peserta didik memberi pendapat pertanyaan tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim sesuai Melalui dampingan orang tua
Alat/bahan : Hp/laptop	11. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas berupa foto melalui via Messenger pribadi pada guru sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama
	12. Guru menutup pembelajaran daring dengan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan datang.

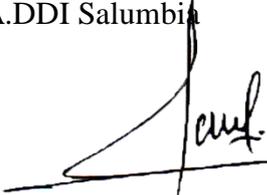
Jenis	Penilaian/instrumen
Non tes Tes pengetahuan	Sikap melalui pengamatan Unjuk kerja

Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**HARIANTI, S.Pd.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DARING)**

**Satuan pendidikan** : MA. DDI Salumbia  
**Mata pelajaran** : Aqidah akhlak  
**Kelas/semester** : X (Sepuluh) / II (Genap)  
**Tahun pelajaran** : 2020/2021  
**Materi pokok** : Islam washatiyah (moderat) sebagai *rahmatan lil 'alamin*  
**Alokasi waktu** : 2 X 60 Menit (1 X Pertemuan)

<i>Informasi belajar</i>	
<b>KD</b>	Menghayati kebenaran ajaran Islam washatiyah (moderat) sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i>  Menganalisis makna, dalil dan ciri ciri Islam washatiyah (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal
<b>TPK</b>	Meyakini kebenaran Islam Washatiyah (moderat) sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i>  Membiasakan sikap kokoh pendirian, moderat dan toleran sebagai cermin pemahaman Islam washatiyah (moderat) sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i>  Menguraikan peranan Islam Washatiyah sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i>
<b>Tujuan</b>	Setelah melaksanakan proses mengamati menanyakan menalar mencoba mengkomunikasikan Diharapkan peserta didik dapat : Memahami makna Meyakini kebenaran Islam Washatiyah (moderat) sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i> , Serta menjadikan Diri sikap kokoh pendirian, moderat dan toleran sebagai cermin pemahaman Islam washatiyah (moderat) sebagai <i>rahmatan lil 'alamin</i> .

<i>Langkah-langkah pembelajaran</i>	
<b>Metode :</b>	Langkah-langkah pembelajaran :
<b>Daring</b>	1. Guru membuka sesi pembelajaran daring Dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap belajar di rumah
<b>Media</b>	2. Guru memberikan bahan ajar berupa foto materi dan tugas kepada peserta didik melalui group via Messenger
<b>Facebook</b>	3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar/materi yang telah dikirim sesuai waktu yang telah disepakati.
<b>Messenger</b>	

<p>Sumber : Buku guru buku peserta didik dan buku yang relevan lainnya</p>	<p>4. Peserta didik memberi pendapat pertanyaan atau tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim Peserta didik memberi pendapat pertanyaan tanggapan atau pernyataan tentang gambar yang telah dikirim sesuai Melalui dampingan orang tua</p>
<p>Alat/bahan : Hp/laptop</p>	<p>5. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas berupa foto melalui via Messenger pribadi pada guru sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran daring dengan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan datang.</p>

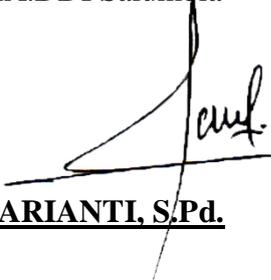
<i>Jenis</i>	<i>Penilaian/instrumen</i>
<p>Non tes Tes pengetahuan</p>	<p>Sikap melalui pengamatan Unjuk kerja</p>

Mengetahui  
Kepala Madrasah Aliyah  
DDI Salumbia



**IWAN AMRI, S.Pd.**

Guru Akidah Akhlak  
MA.DDI Salumbia



**HARIANTI, S.Pd.**



**PASCASARJANA IAIN PALU**  
**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**NOMOR: 009 TAHUN 2020**

**TENTANG**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA**  
**IAIN PALU**

- Menimbang**
- a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
  - b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
  - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
  4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
  5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
  6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
  7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
  10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 193/SK/BAI-PT/Ak -XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister;
  12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
  13. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 4920/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2017 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Ahwal Syakhsyiah pada Program Magister;
  14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU**  
**TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU**

**Pertama** : **Menunjuk Saudara (i):**

**1. Dr. H. Askar, M.Pd**

**2. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D**

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:

Nama : **Ulil Amri**

Nomor Induk : **02.11.09.18.035**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Tesis : **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Guru Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik di MA DDI Salumbia Kec. Dondo Kabupaten Tolitoli**

- Kedua** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu ;
- Keempat** : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**Tembusan:**

Masing-masing yang bersangkutan.



Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 14 Januari 2020  
Direktur :

**Prof. Dr. Rusli, S.Ag, M.Soc.Sc.**  
NIP.19720523199903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : [pascasarjana@iainpalu.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalu.ac.id)

Nomor : 513 /In.13/D/PP.00.9/12/2020  
Sifat : -  
Lamp. : -  
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

Palu, 21 Desember 2020

Yth. **Kepala Madrasah Aliyah DDI Salumbia**  
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Ulil Amri  
NIM : 02.11.09.18.035  
Tempat/Tgl Lahir : Tinabogan, 14 Juli 1995  
Semester : V (Lima)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (S2)

Bermaksud melakukan Izin Penelitian Tesis dengan judul ***“Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli”***.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur

Prof. Dr. Rusli S.Ag., M.Soc.Sc  
NIP.19720523 199903 1 007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Pribadi

Nama  
Tempat & Tanggal Lahir : Tinabogan, 14 Juli 1995  
Agama : Islam  
Alamat : 1. Jl. Trans Sulawesi Desa Tinabogan  
Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli  
2. Perumahan Kintabaru Pengawu Block  
E No.3 Kelurahan Pengawu  
Kecamatan Tatanga – Kota Palu

### 2. Identitas Keluarga

#### Ayah :

Nama : Drs. Najamuddin  
Pekerjaan : Pensiunan Dinas Pendidikan Kecamatan  
Dondo  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tinabogan  
Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

#### Ibu :

Nama : Hj.Ratna  
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Tinabogan  
Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

**Saudara** :  
1. Saeful Ihsan  
2. Khaerul Hadi  
3. Ulul Azmi  
4. Bahrul Ulul (alm)  
5. Aenul Yakin  
6. Syahrul Mubarak

### 3. Riwayat Pendidikan :

- I. Tamat di SDN 2 Tinabogan Tahun 2007
- II. Tamat di Mts Negeri 1 Tolitoli Tahun 2010
- III. Tamat di Madrasah Aliyah Tinabogan Tahun 2013

- IV. Tamat di Universitas Madako Tolitoli Jurusan Teknologi Pendidikan Tahun 2017
- V. Tercatat Sebagai Mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Program Study Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 s/d Sekarang.